



**NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA UNTUK KELAS IX SMP  
TERBITAN TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Oleh

**Adlina**

**170210402039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA UNTUK KELAS IX SMP  
TERBITAN TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S-1)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**Adlina**

**170210402039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

### HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan bangga skripsi ini saya persembahkan kepada,

- 1) kedua orang tua, Ayahanda Mujtahid dan Ibunda Wirdawati yang telah menyayangi dengan tulus, terima kasih atas doa, motivasi, semangat, dukungan dan segala kasih yang selalu tercurahkan tanpa henti;
- 2) semua keluarga besar di Bondowoso, Jember dan Bawean yang turut memberikan dukungan, baik doa maupun semangat dalam setiap perjalanan menuntut ilmu;
- 3) guru-guru yang telah membimbing, mengayomi, dan memberikan pengalaman dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi dengan penuh keikhlasan;
- 4) almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

**HALAMAN MOTO**

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”  
(QS: Al-Alaq, ayat 1)



**HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adlina

NIM : 170210402039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas IX SMP Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020" adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Januari 2022  
Yang menyatakan,

Adlina  
NIM 170210402039

**HALAMAN PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA UNTUK KELAS IX SMP  
TERBITAN TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI TAHUN 2020**

Oleh  
**Adlina**  
**170210402039**

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA UNTUK KELAS IX SMP  
TERBITAN TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Nama Mahasiswa : Adlina  
NIM : 170210402039  
Angkatan Tahun : 2017  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 4 Juni 1998  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.  
NIP. 19600312 198601 2 001

Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd.  
NRP.760016809

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas IX SMP Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 31 Januari 2022

Tempat : sidang daring via *Zoom*

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.  
NIP. 19600312 198601 2 001

Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd.  
NRP.760016809

Anggota I

Anggota II

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 19640123 199512 1 001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.  
NIP. 196006121987021001

## RINGKASAN

**Nilai-nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Kelas IX SMP Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020;** Adlina, 170210402039; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Buku teks disusun dengan tujuan untuk mendukung siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya, menerapkan ilmu pada kehidupannya, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai pelajaran ke dalam diri siswa. Salah satu nilai tersebut yaitu nilai budaya. Materi pada buku teks yang bermuatan nilai-nilai budaya ditujukan guna meningkatkan karakter siswa. Hal ini berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran yang memuat kompetensi religius dan kompetensi sosial. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, (2) bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, (3) bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, dan (4) bagaimanakah strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian yang dikaji yaitu nilai-nilai budaya pada pendahuluan bab, materi kajian, panduan kegiatan belajar serta strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis wacana kritis model analisis wacana kritis teori Norman Fairclough yang terdiri atas tiga bagian yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Sumber data penelitian ini adalah buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020. Data penelitian berupa unsur internal wacana yang mengandung nilai-nilai budaya pada pendahuluan bab, materi kajian dan panduan

kegiatan belajar. Lalu data lainnya berupa konteks sebagai unsur eksternal wacana, yaitu hubungan nilai-nilai budaya dengan realita sosial di luar buku teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh nilai budaya dalam pendahuluan bab, delapan nilai budaya dalam materi kajian dan delapan nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP. Nilai budaya yang ditampilkan pada pendahuluan bab meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, dan nilai cinta tanah air. Lalu, nilai budaya yang ditampilkan pada materi kajian meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air. Selanjutnya nilai budaya yang ditampilkan pada panduan kegiatan belajar meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air. Berdasarkan hasil pembahasan, muatan nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP cukup beragam dalam setiap bagian buku teksnya. Nilai-nilai budaya yang termuat pada dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap, emosi, dan penalaran siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa buku teks yang dianalisis merupakan media yang strategis dalam pengembangan sikap dan karakter siswa. Selanjutnya terdapat beberapa strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks yaitu penyampaian makna, pemilihan topik, penyajian berbagai jenis teks, pilihan kata dalam bait-bait puisi, pemilihan bentuk kalimat, kejadian dalam bentuk cerita, dan penggunaan diksi. Strategi pengungkapan tersebut mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai budaya yang muncul dalam setiap materi yang dipelajarinya. Saran yang diajukan berkenaan dengan penelitian ini yaitu bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, bagi guru bahasa Indonesia, bagi penerbit buku teks dan bagi peneliti lain yang sebidang ilmu.

## PRAKATA

Puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas IX SMP Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Skripsi dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada,

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM. selaku rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Ainur Rofiq, MA., M.Sc., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Muji, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswi;
- 6) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
- 7) Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing dan penuh ketelitian dalam memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik;
- 8) Dr. Sukatman, M.Pd. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan, wawasan dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi;

- 9) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku dosen penguji anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta kesabaran dalam menguji skripsi ini;
- 10) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
- 11) semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kerjasama yang terjalin dengan baik mendapatkan imbalan dari Allah. Penulis menerima kritik dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmu.

Jember, 31 Januari 2022

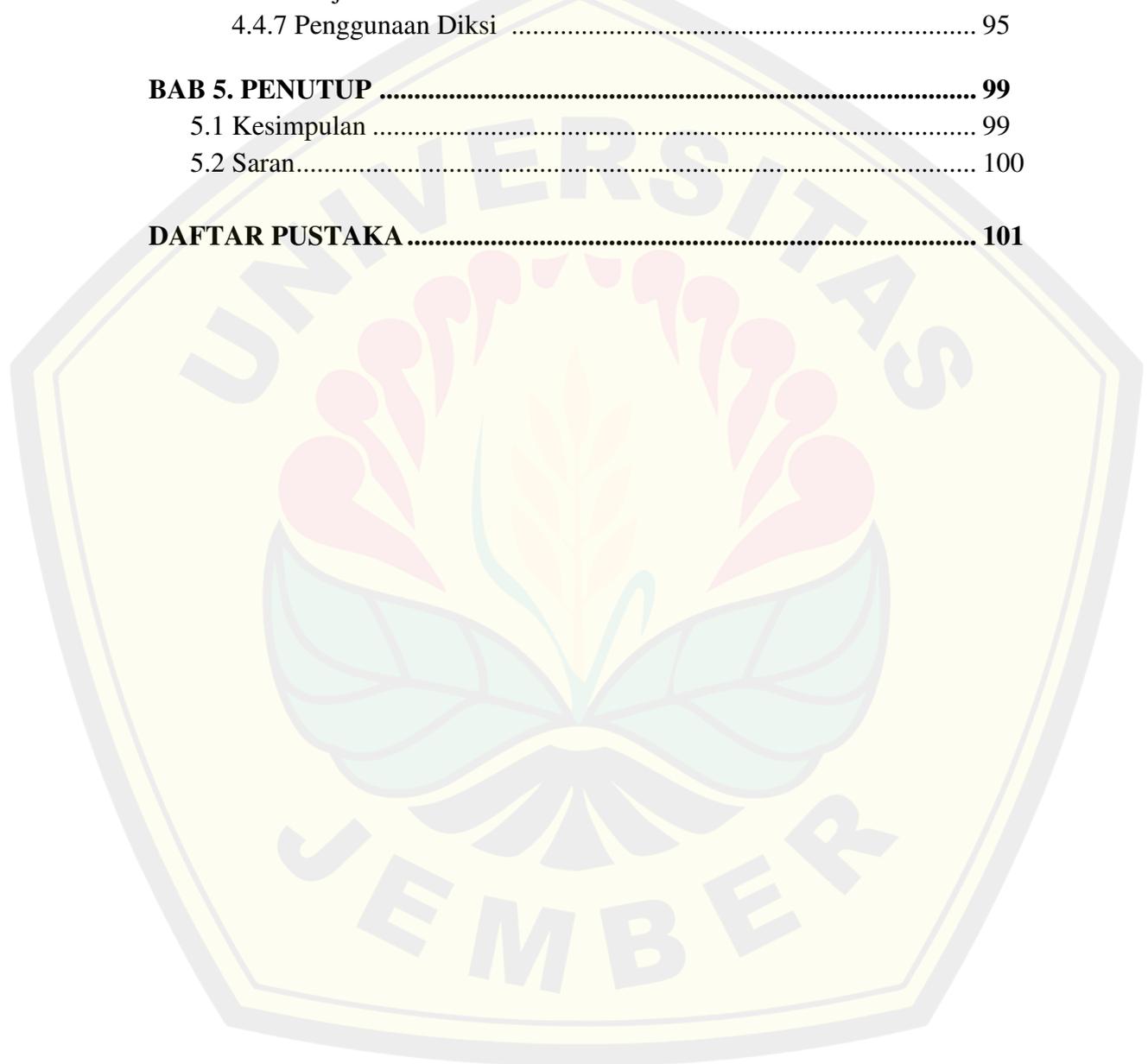
Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Buku Teks .....	10
2.2.1 Pengertian Buku Teks .....	10
2.2.2 Fungsi Buku Teks .....	11
2.2.3 Karakteristik Buku Teks .....	12
2.2.4 Buku Teks Sebagai Teks atau Wacana .....	13
2.3 Teori Budaya dan Kebudayaan .....	15
2.3.1 Definisi dan Hakikat Budaya .....	15
2.3.2 Wujud Budaya.....	16
2.3.3 Hubungan Manusia, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni .	17
2.3.4 Nilai-Nilai Budaya .....	19
2.4 Strategi Pengungkapan Nilai-nilai Budaya .....	27

2.5 Analisis Wacana Kritis.....	29
2.5.1 Pengertian Analisis Wacana Kritis.....	29
2.5.2 Teori Analisis Wacana Kritis Menurut Norman Fairclough....	30
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Data dan Sumber Data.....	33
3.2.1 Data.....	33
3.2.2 Sumber Data.....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Teknik Analisis Data.....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	38
3.6 Prosedur Penelitian.....	39
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Nilai-nilai Budaya dalam Pendahuluan bab.....	40
4.1.1 Nilai Religius.....	40
4.1.2 Nilai Toleransi.....	42
4.1.3 Nilai Kerja Keras.....	42
4.1.4 Nilai Tanggung Jawab.....	45
4.1.5 Nilai Demokratis.....	47
4.1.6 Nilai Peduli Sosial.....	48
4.1.7 Nilai Cinta Tanah Air.....	50
4.2 Nilai-nilai Budaya dalam Materi kajian.....	52
4.2.1 Nilai Religius.....	52
4.2.2 Nilai Toleransi.....	57
4.2.3 Nilai Kerja Keras.....	58
4.2.4 Nilai Tanggung Jawab.....	62
4.2.5 Nilai Demokratis.....	66
4.2.6 Nilai Peduli Sosial.....	67
4.2.7 Nilai Peduli Lingkungan.....	69
4.2.8 Nilai Cinta Tanah Air.....	71
4.3 Nilai-nilai Budaya dalam Panduan Kegiatan Belajar.....	74
4.3.1 Nilai Religius.....	74
4.3.2 Nilai Toleransi.....	75
4.3.3 Nilai Kerja Keras.....	76
4.3.4 Nilai Tanggung Jawab.....	77
4.3.5 Nilai Demokratis.....	77
4.3.6 Nilai Peduli Sosial.....	78
4.3.7 Nilai Peduli Lingkungan.....	80

4.3.8 Nilai Cinta Tanah Air.....	81
4.4 Strategi Pengungkapan Nilai-nilai Budaya Pada Buku Teks.....	82
4.4.1 Penyampaian Makna.....	82
4.4.2 Pemilihan Topik.....	84
4.4.3 Penyajian Berbagai Jenis Teks.....	87
4.4.4 Pilihan Kata dalam Bait-bait Puisi.....	90
4.4.5 Pemilihan Bentuk Kalimat.....	92
4.4.6 Kejadian dalam Bentuk Cerita.....	93
4.4.7 Penggunaan Diksi.....	95
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian .....	104
LAMPIRAN B. Tabel Pemandu Pengumpul Data Nilai-nilai Budaya dalam Pendahuluan bab .....	107
LAMPIRAN C. Tabel Pemandu Pengumpul Data Nilai-nilai Budaya dalam Materi kajian.....	119
LAMPIRAN D. Tabel Pemandu Pengumpul Data Nilai-nilai Budaya dalam Panduan Kegiatan Belajar .....	114
LAMPIRAN E. Tabel Pemandu Pengumpul Data Strategi Pengungkapan Nilai-nilai Budaya Pada Buku Teks.....	116
LAMPIRAN F. Tabel Pemandu Analisis Data Nilai-nilai Budaya dalam Pendahuluan bab.....	120
LAMPIRAN G. Tabel Pemandu Analisis Data Nilai-nilai Budaya dalam Materi kajian.....	128
LAMPIRAN H. Tabel Pemandu Analisis Data Nilai-nilai Budaya dalam Panduan Kegiatan Belajar.....	144
LAMPIRAN I. Tabel Pemandu Analisis Data Strategi Pengungkapan Nilai-nilai Budaya Pada Buku Teks.....	151
Autobiografi.....	162

**DAFTAR GAMBAR**

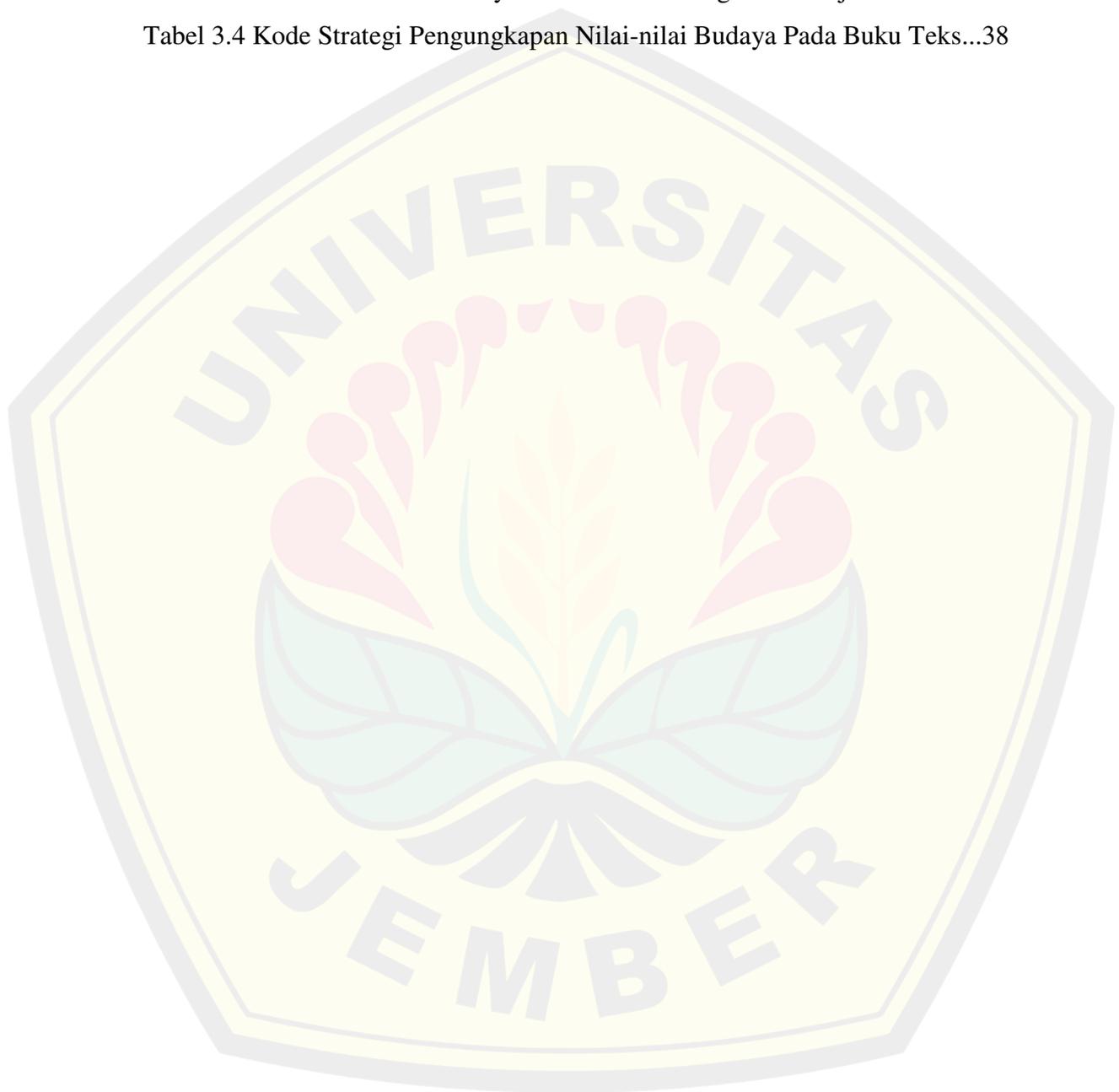
Gambar 2.1 Hubungan Manusia, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni ... 18

Gambar 4.1 Nilai-nilai Budaya dalam Pendahuluan bab, Materi kajian,  
Panduan Kegiatan Belajar serta Strategi Pengungkapan  
Nilai-nilai Budaya Pada Buku Teks ..... 98



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Nilai-nilai Budaya dan Deskripsinya .....	25
Tabel 3.1 Kode Nilai-nilai Budaya Pada Pendahuluan bab .....	36
Tabel 3.2 Kode Nilai-nilai Budaya Pada Materi kajian .....	37
Tabel 3.3 Kode Nilai-nilai Budaya Pada Panduan Kegiatan Belajar.....	37
Tabel 3.4 Kode Strategi Pengungkapan Nilai-nilai Budaya Pada Buku Teks...	38



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan bagian pendahuluan yang terdiri atas: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang disusun sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi siswa. Lestari (2013:2) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dilakukan. Berdasarkan teori taksonomi bloom, terdapat 3 aspek yang melandasi penyusunan bahan ajar pada buku teks, yaitu ranah berpikir (aspek kognitif), ranah keterampilan (aspek psikomotorik), dan ranah nilai atau sikap (aspek afektif) (Rahmayanti dan Wibowo, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, buku teks sebagai sumber belajar disusun dengan tujuan untuk mendukung siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya, menerapkan ilmu pada kehidupannya, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai pelajaran ke dalam diri siswa.

Nilai-nilai yang tersaji pada buku teks dipandang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan afektifnya. Salah satu nilai tersebut yaitu nilai budaya. Nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai hal yang dianggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat (Koentjaraningrat, 1984 :109). Muslich (2010:20) menyatakan bahwa buku teks yang memuat nilai positif akan turut serta mempengaruhi perkembangan karakter dalam diri siswa. Penyajian nilai budaya pada buku teks diharapkan dapat membantu pengembangan sikap dan karakter siswa, khususnya di tengah-tengah arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya kepada siswa. Inovasi yang tercipta telah membawa manfaat positif bagi siswa seperti kemudahan akses

dalam memperoleh informasi terbaru dari buku elektronik (*e-book*) dan perpustakaan elektronik (*e-library*). Namun di sisi lain jika tidak ditanggapi dengan bijak, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memungkinkan siswa menerima dampak negatifnya. Hasil penelitian Fitri (2017) menunjukkan beberapa dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa. Pertama, siswa dengan mudah dapat mencontek karya orang lain atau plagiarisme. Kedua, siswa cenderung tidak sopan dalam berpakaian maupun berbicara dengan orang yang lebih tua. Ketiga, siswa diperkirakan mudah menjadi anti sosial yang disebabkan oleh kurangnya kebersamaannya dengan teman sebaya karena mereka cenderung nyaman berkomunikasi di dunia maya (*cyber-relationship addiction*).

Budi pekerti dan karakter siswa di zaman yang semakin maju dapat ditingkatkan melalui bahan ajar pada buku teks yang berorientasi pada nilai-nilai budaya. Salah satu orientasi penyusunan buku teks yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru yaitu pada aspek sikap dan nilai. Nilai-nilai budaya yang terdapat pada materi buku teks diungkapkan dengan berbagai strategi. Strategi pengungkapan dipandang dapat mempermudah siswa memahami nilai-nilai budaya yang muncul dalam setiap materi yang dipelajari. Arifin (2019) menyampaikan bahwa materi-materi dalam buku teks idealnya dikemas secara baik, bersifat praktis, dan *redeable* berupa stimulus-stimulus yang membangkitkan semangat siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pengembangan materi yang pada buku teks yang berorientasi pada nilai-nilai budaya pada abad ke-21 telah dirancang untuk meningkatkan karakter dan intelektual siswa.

Materi pada buku teks yang bermuatan nilai-nilai budaya pada abad ke-21 ditujukan guna meningkatkan karakter siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk memaknai dan mendiskusikan nilai-nilai yang ada pada materi pelajaran dengan harapan nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi sikap atau perilakunya di kehidupan sehari-hari. Hidayat dan Haryati (2019) menjelaskan bahwa guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran di kelas, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kepada

siswa untuk pengembangan karakternya sebagai pribadi yang baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berhubungan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran dengan memuat kompetensi religius dan kompetensi sosial yang ditanamkan pada siswa. Menurut Prihatmojo dkk. (2019), pendidikan karakter diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kepada siswa sebagai fondasi di abad 21 agar terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri, sehingga nantinya mereka bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP. Teori nilai-nilai budaya yang menjadi fokus penelitian yaitu lima aspek nilai-nilai budaya menurut Koentjaraningrat. Dari lima aspek nilai budaya, dipilih nilai-nilai yang berkembang di masyarakat Indonesia. Nilai-nilai budaya pada buku teks akan dihubungkan dengan produksi teks atau pihak-pihak yang terlibat dalam pemroduksian buku teks dan dimensi praktik sosiokultural.

Contoh teks yang mengandung nilai-nilai budaya pada teks di buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terdapat pada data berikut ini.

Kita memang membutuhkan media televisi sebagai sumber informasi dan alat penyampaian informasi. **Namun, kadang kita terjebak oleh televisi.** Tayangan acara di televisi dijadikan *trend setter*, mulai dari hal sepele, seperti dandanan, makanan instan, gaya bicara, minyak wangi, atau gosip, sampai pada hal-hal yang sifatnya mendasar, yang menyangkut **aqidah agama, ideologi, dan moralitas.**

(halaman 65 paragraf 7)

Pada data di atas, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap bijak memilih tayangan televisi. Nilai tanggung jawab terdapat pada kalimat *namun, kadang kita terjebak oleh televisi.* Kalimat tersebut menyadarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan memperhatikan pengaruh negatif televisi terhadap dirinya. Media televisi merupakan salah satu media massa hasil perkembangan teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat, termasuk juga siswa. Data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa saat ini sering

ditemukan anak-anak dan remaja meniru gaya dan perilaku idolanya di televisi. Namun sikap dan perilaku yang ditiru tersebut kurang mencerminkan pendidikan karakter (Anwas, 2010: 257). Kata *aqidah agama, ideologi, dan moralitas* pada data di atas merupakan pengetahuan bagi siswa mengenai prinsip dalam berpikir dan bertindak. Kata-kata tersebut memungkinkan siswa menjadi lebih kritis dalam memahami bahwa setiap tayangan di televisi perlu dipilah saat ditonton, dengan tidak menerima atau mengabaikan begitu saja tayangan televisi agar informasi yang didapat sesuai dengan tuntunan agama dan budaya. Topik pengaruh tayangan televisi yang digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai tanggung jawab di atas memuat contoh materi menarik dan cukup penting yang membuat siswa mengetahui informasi pengaruh positif dan negatif televisi. Melalui teks tersebut, siswa dapat memahami bahwa televisi sebagai sumber informasi patut disikapi secara bijaksana sebagai tayangan yang ditonton agar dapat memberikan manfaat baginya.

Buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri yang menjadi objek penelitian merupakan buku pendamping teks pelajaran terbitan penerbit swasta. Jenjang buku SMP kelas IX dipilih karena pada usia 14-15 tahun merupakan masa remaja siswa yaitu transisi masa kanak-kanak menuju dewasa. Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikis remaja, ia mulai dikenalkan terhadap nilai-nilai ditunjukkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang harus dilakukan dan yang dilarang (Suhada, 2017:150). Buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri menarik untuk dijadikan objek penelitian karena beberapa alasan. (1) Buku teks ini merupakan buku teks terbitan tahun 2020. (2) Dalam edisi ini, materi yang disajikan telah disesuaikan dengan standar isi dan standar materi dari kurikulum 2013 yang disempurnakan berdasarkan silabus terbaru. (3) Penyajian materi pelajaran pada buku teks ini juga berkaitan dengan nilai-nilai budaya berdasar pada fenomena aktual di kehidupan sehari-hari yang memungkinkan siswa terfokus pada keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian di atas, buku teks pendamping ini diduga kuat layak

digunakan untuk menunjang buku teks utama terbitan pemerintah sebagai pelengkap, khususnya dari sajian materi.

Bagian buku teks yang diteliti terdiri atas pendahuluan bab yang merupakan bagian wacana berupa apersepsi di awal topik sebagai pembangun konteks materi, materi kajian sebagai bagian wacana dalam penelaahan suatu topik tertentu di setiap bab, dan panduan kegiatan belajar berupa pernyataan dan pertanyaan dalam buku teks yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berjudul “Nilai-nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas IX SMP Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri?
- 2) Bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri?
- 3) Bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri?
- 4) Bagaimanakah strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- 2) Mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- 3) Mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- 4) Mendeskripsikan strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah analisis buku teks, khususnya yang berkaitan dengan analisis materi pada buku teks.
- 2) Bagi guru dan calon guru, hasil identifikasi nilai-nilai budaya pada buku teks dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi penerbit buku teks, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengarang/ penerbit dalam menyusun buku teks.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian sejenis yang akan dilakukan.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan batasan istilah untuk menghindari kesalahan persepsi. Berikut istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Nilai-nilai budaya adalah segala sikap yang dijunjung tinggi oleh manusia yang mencakup keyakinan dan kebiasaan mengenai hakikat dari hidup manusia, karya manusia, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan alam sekitarnya dan hubungan manusia dengan ruang dan waktu. Nilai-nilai budaya meliputi nilai religius, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.
- 2) Buku teks adalah buku acuan yang memuat materi pelajaran untuk digunakan di sekolah dan disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 3) Pendahuluan bab ialah bagian dari wacana dalam pembangun konteks materi sebagai apersepsi di awal topik yang berfungsi untuk membangun pengetahuan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajarinya.
- 4) Materi kajian ialah bagian dari wacana berupa bahan kajian yang memuat topik tertentu di setiap bab yang mencakup teks laporan percobaan, teks pidato persuasif, teks cerita pendek, teks tanggapan, teks diskusi, teks cerita inspiratif, dan teks dari buku fiksi dan nonfiksi.
- 5) Panduan kegiatan belajar dalam buku teks ialah bagian dari wacana berupa pernyataan dan pertanyaan dalam buku teks yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 6) Strategi pengungkapan adalah strategi yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya pada buku teks yang mencakup penyampaian makna, pemilihan topik, penyajian berbagai jenis teks, pilihan kata dalam bait-bait puisi, pemilihan bentuk kalimat, kejadian dalam bentuk cerita dan penggunaan diksi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang digunakan sebagai landasan pengkajian masalah penelitian. Teori yang digunakan meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) buku teks, (3) teori budaya dan kebudayaan, dan (4) analisis wacana kritis.

### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Alifia Nadatul Aisyi (Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret, 2019) dengan judul “Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Teks bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA Terbitan Kemendikbud”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan terkikisnya budaya di Indonesia. Hal ini didasarkan pada data rendahnya pengetahuan siswa terhadap kebudayaan Indonesia yang disebabkan oleh dampak buruk globalisasi. Objek penelitian tersebut berupa buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/MA Terbitan Kemendikbud. Metode penelitian yang digunakan oleh Alifia Nadatul Aisyi adalah metode penelitian kualitatif dengan cara analisis isi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang diteliti mengandung nilai budaya berupa (1) sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian, (6) sistem religi, dan (7) sistem kesenian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai budaya yang paling sering muncul yaitu nilai pengetahuan dan bahasa.

Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akmansyah (2013) dengan judul “Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh persoalan budaya dan karakter bangsa yang menjadi sorotan tajam di masyarakat. Hal ini didasarkan pada dekadensi moral pelajar dan mahasiswa berupa perilaku penyimpangan dari etika, moral, dan hukum masyarakat Indonesia. Objek penelitian tersebut yaitu buku teks Agama Islam SMA/SMK kelas X yang disusun berdasarkan kurikulum PAI 2006/KTSP. Lalu

fokus penelitian tersebut adalah dimensi-dimensi budaya dan karakter bangsa dalam buku teks Agama Islam, bentuk-bentuk nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam buku teks Agama Islam, dan bentuk integrasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam buku teks Agama Islam. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan oleh Akmansyah yaitu penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku teks Agama Islam yang diteliti mengandung nilai budaya berupa (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya pada buku teks yang diteliti secara eksplisit tidak ditemukan baik pada pokok maupun subbab pokok bahasannya, namun secara implisit sudah sangat memadai.

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Alifia Nadatul Aisyi dan Akmansyah dengan penelitian ini sama-sama mengkaji nilai-nilai budaya pada buku teks. Selanjutnya kedua penelitian tersebut mengkaji buku teks utama yang digunakan di sekolah dan diterbitkan oleh pemerintah. Pada penelitian ini, buku teks yang digunakan sebagai objek penelitian merupakan buku pendamping buku teks pelajaran terbitan salah satu penerbit swasta yang diterbitkan tahun 2020 dengan tampilan kemasan baru (*reborn*) yang lebih mendalam dari aspek isi. Lalu, rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Alifia Nadatul Aisyi adalah rancangan penelitian kualitatif dengan cara analisis isi dan rancangan penelitian yang digunakan oleh Akmansyah yaitu penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini digunakan rancangan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data analisis wacana kritis teori Norman Fairclough untuk lebih memahami makna wacana pada objek yang diteliti.

## 2.2 Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu media penunjang pembelajaran. Buku teks memuat sumber informasi yang mengacu pada kurikulum dan tujuan pembelajaran yang berlaku. Melalui sarana buku teks, guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan efisien dan efektif. Selain itu, melalui membaca buku teks, siswa juga dapat menambah wawasan dan pengetahuannya.

### 2.2.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks mempunyai padanan kata *textbook* (Echol & Sadily, 2006: 584). Buku teks memberi petunjuk pada suatu mata pelajaran khususnya di sekolah. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 11 tahun 2005, buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan sedang diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010:24). Novianto dan Mustadi (2015) menyatakan bahwa sebagai media pembelajaran, buku teks merupakan salah satu perangkat yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa buku teks adalah salah satu sarana pembelajaran yang memuat sumber informasi dan mengacu pada kurikulum dan tujuan pembelajaran yang berlaku. Buku teks digunakan oleh guru dan siswa pada suatu mata pelajaran tertentu untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta meningkatkan karakter siswa.

Salah satu kurikulum yang diimplementasikan pada buku teks di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Buku teks kurikulum 2013 membantu siswa untuk memiliki kecakapan dalam ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan kepribadian yang baik. Selain itu, buku teks juga diharapkan menjadi alternatif untuk meningkatkan karakter siswa. Nilai-nilai budaya pada buku teks yang dibaca oleh

siswa diharapkan dapat memberikan tuntunan untuk meningkatkan karakter kepribadiannya menuju kehidupan ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2010:24), buku hendaknya diarahkan pada peningkatan wawasan dan perkembangan jiwa yang positif, tidak hanya masalah iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), tetapi juga masalah sosial dan imtaq (iman dan taqwa).

### 2.2.2 Fungsi Buku Teks

Buku teks merupakan sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui buku teks, pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, karena guru dapat memperoleh pedoman materi bahan ajar, baik dalam bentuk teks, gambar, skema, diagram, dan peta. Selain itu, buku teks juga berorientasi pada kegiatan belajar siswa. Menurut Muslich (2010:56), dengan membaca buku teks siswa dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Muslich (2010:52) menyatakan bahwa dari segi fungsinya, buku teks selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks juga mempunyai fungsi sebagai berikut, (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana memperlancar tugas akademik guru, (3) sarana memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, (4) sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Selain fungsi tersebut, Nasution (dalam Prastowo, 2012:169) menyebutkan terdapat beberapa fungsi buku teks pelajaran yaitu, (1) sebagai bahan referensi atau bahan rujukan bagi siswa, (2) sebagai bahan evaluasi, (3) sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, (4) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan, (5) sebagai sarana untuk meningkatkan karir dan jabatan. Berkaitan dengan fungsi buku teks yang dipaparkan di atas, terdapat juga peranan buku teks. Menurut Tarigan (1990:17), beberapa peranan buku teks ialah sebagai berikut, (1) mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang

disajikan, (2) menyajikan pokok masalah atau subjek yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, (3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap, mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional dan mengemban masalah-masalah pokok dalam berkomunikasi, (4) menyajikan metode dan media pembelajaran untuk memotivasi para siswa, (5) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktisi, dan (6) menyajikan bahan evaluasi yang sesuai dan tepat guna.

### 2.2.3 Karakteristik Buku Teks

Secara umum terdapat tiga karakteristik buku teks menurut Muslich (2010:60), yaitu (1) dari segi isi, buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya, (2) dari segi sajian, materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam sajian ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif, dan campuran (kombinasi induktif-deduktif), (3) dari segi format, buku teks mengikuti konveksi buku ilmiah, baik pada penulisan, pola pengutipan, maupun pola pembahasannya. Selain karakteristik tersebut, menurut Akbar (2013:33), buku teks memiliki ciri-ciri sebagai berikut, (1) sumber materi ajar, (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu, (3) disusun sistematis dan sederhana, dan (4) disertai petunjuk pembelajaran. Selanjutnya menurut Muslich (2010:61), buku teks juga mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya yaitu, (1) buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, (2) buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu, (3) buku teks menyajikan bidang penalaran tertentu, (4) buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa, (5) buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas, (6) pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran, (7) gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar. Lalu Haryati dan Khoiriyah (2017:4) menyatakan bahwa terdapat 3 bagian pada buku teks yaitu, (1) bagian pendahuluan terdiri dari kalimat motivasi

dan ilustrasi gambar serta tujuan dan ruang lingkup gambar, (2) bagian inti terdiri atas uraian materi pelajaran, tugas individu dan tugas kelompok, (3) bagian penutup terdiri atas refleksi, uji kompetensi, penilaian afektif, dan praktik. Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat diartikan bahwa karakteristik dan ciri buku teks adalah sebuah karya ilmiah yang tersusun secara sistematis berdasarkan pola penalaran yang disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa pada kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa dan memunculkan daya pikir kritis, kreatif, dan inovatif melalui nilai-nilai pada buku teks.

Berhubungan dengan karakteristik dan ciri buku teks, pada bidang mata pelajaran bahasa Indonesia, fungsi buku teks di atas akan berimplikasi pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, meningkatkan rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan penggunaannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.

#### 2.2.4 Buku Teks Sebagai Teks atau Wacana

Buku teks selalu menyajikan bahan materi yang sesuai dengan ilmu pengetahuan bidang tertentu. Bahan materi yang disampaikan akan menambah wawasan dan pemahaman siswa secara objektif yang berdasar pada fakta bidang mata pelajaran tersebut. Muslich (2010:64) menyampaikan bahwa bahan yang terdapat dalam buku teks diorganisasikan secara runtut dan utuh dengan tetap memperhatikan rangkaian pokok bahasan yang terdapat dalam silabus.

Materi pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan ciri pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa

yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks (Isodarus: 2017:1). Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti, 2013:38) mendefinisikan teks sebagai urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengait. Pengertian tersebut mendukung bahwa teks terdiri atas teks lisan dan tulis. Menurut Mahsun (2013), teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Teks dalam kurikulum 2013 berbentuk tulis, lisan, atau bahkan multimodal seperti gambar (Kompas, 2013).

Penyajian materi pada buku teks bahasa dan sastra Indonesia disusun secara terpadu dan proporsional dengan memperhatikan wacana serta unsur kebahasaan. Wacana dan unsur-unsur kebahasaan pada buku teks akan mempengaruhi keterbacaan buku teks oleh siswa. Selanjutnya, menurut Ramadan (2019), pada pembelajaran bahasa, wacana menjadi objek penting karena setiap kata yang disusun bukan hanya hadir sebagai tulisan yang memenuhi halaman buku saja, tetapi harus memiliki nilai informatif yang disampaikan kepada pembaca. Muslich (2010:85) menyatakan bahwa keterbacaan adalah tingkat kemudahan suatu tulisan untuk dipahami maksudnya. Tingkat keterbacaan yang tinggi akan menambah kemampuan pembacanya dalam hal pemahaman, pembelajaran penerimaan informasi, kemampuan mengingat, dan kecepatan membaca.

Berkaitan dengan penggunaan bahasa pada buku teks, menurut Muslich (2010:73), bahasa yang dipakai sebagai alat penyampaian bahan dalam buku teks hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Struktur bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa siswa yang sasarannya beragam. Struktur bahasa ini menyangkut struktur kalimat dan struktur kata.
- b. Istilah yang digunakan mendukung konsep secara aktual. Kata istilah selalu berhubungan dengan bidang tertentu. Oleh karena itu, untuk konsep yang sama (dalam bidang tertentu) hendaknya menggunakan istilah yang sama agar siswa tidak kesulitan memahaminya.

- c. Gaya penulisan yang digunakan terlihat luwes sehingga bisa memotivasi belajar siswa sasaran. Contoh keluwesan bahasa ini yaitu dengan bahasa yang alami, tidak bertele-tele, dan sesuai dengan kemampuan bahasa dan daya pikir siswa sasaran.
- d. Penyajian bahasa mencerminkan “berkomunikasi langsung” dengan siswa sasaran. Siswa sasaran diposisikan sebagai orang kedua, sedangkan buku teks sebagai orang pertama.

### 2.3 Teori Budaya dan Kebudayaan

Manusia hidup sebagai makhluk berbudaya, memiliki akal dan budi untuk menghasilkan suatu gagasan berupa kepercayaan dan moral yang terus dilakukan sehingga membentuk adat istiadat. Kepercayaan dan kebiasaan masyarakat ini akan menjadi ciri khas dan jati diri bangsa. Manusia sebagai makhluk budaya adalah manusia yang berada pada siklus idea atau pengetahuan bersama yang menjadi acuan dalam melaksanakan aktivitas bersama, melahirkan materi kebudayaan bersama atau pribadi yang merupakan pengembangan dari dorongan budaya di berbagai sektor kehidupan keagamaan, keilmuan, peralatan hidup, keorganisasian sosial, bahasa, komunikasi serta kesenian (Tumanggor, 2017:14).

#### 2.3.1 Definisi dan Hakikat Budaya

Menurut Mumtazinur (2019:20), budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentuk tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat (Prasetya, 2013:29). Herina (2018) menyatakan bahwa kebudayaan bisa melebar dan meluas serta mendalam ke seluruh penjuru hidup manusia. Kebudayaan akan mencakup segala kesadaran, sikap, dan perilaku hidup manusia. Lebih lanjut menurut Zainal (2015: 25), budaya merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya (*homohomans*) dan masalah-masalah yang menyertainya.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai definisi budaya yaitu sebagai berikut.

- a. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta dari hasil budi pekertinya.
- b. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
- c. Menurut Herkovist, kebudayaan adalah sebagai suatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain, yang kemudian disebut super organik (Mumtazinur, 2019:20).

### 2.3.2 Wujud Budaya

Menurut Zainal (2015: 27), perwujudan budaya terbagi ke dalam 3 wujud, yakni sebagai berikut.

#### a. Ide

Ide (*ideas*) merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan (wujud tersebut menunjukkan ide dari kebudayaan yang bersifat abstrak, tak dapat diraba, dipegang, ataupun difoto dan tempatnya ada di dalam pikiran masyarakat yang bersangkutan itu hidup). Contohnya yaitu adat istiadat berupa tingkah laku dan perbuatan manusia.

#### b. Aktivitas

Aktivitas (*Activities*) merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud tersebut dinamakan sistem sosial karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia. Wujud ini bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan. Hal ini terjadi karena wujud ini merupakan perilaku dan bahasa manusia pada saat mereka berinteraksi dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat.

#### c. Artefak

Artefak (*Artifact*) merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk benda-benda hasil karya manusia. Wujud ini disebut sebagai kebudayaan fisik

yang hampir seluruhnya merupakan hasil fisik atau aktifitas perbuatan dan karya manusia. Contohnya yaitu kain Batik, tarian tradisional, dan Candi Borobudur.

Mengacu pada pendapat Zainal yang membedakan adanya tiga wujud kebudayaan, yaitu ide, aktivitas, dan artefak, Koentjaraningrat (1984) juga menyatakan bahwa terdapat tiga wujud kebudayaan, yakni sebagai berikut.

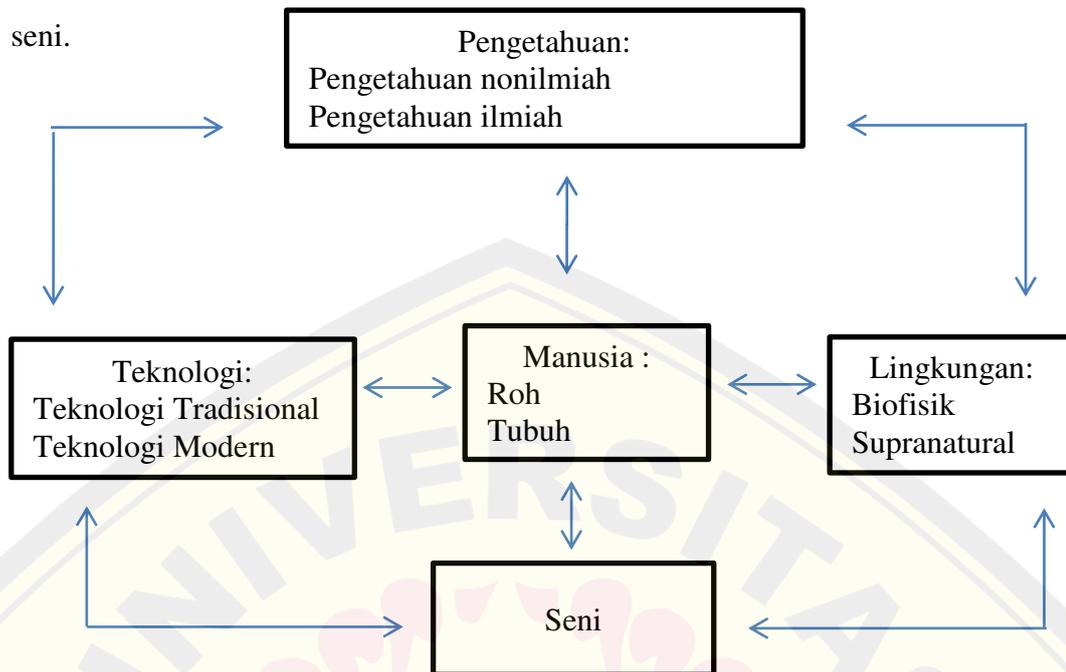
- 1) Kompleks ide-ide, norma-norma, dan peraturan.
- 2) Kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam bermasyarakat.
- 3) Benda-benda hasil karya masyarakat.

Berhubungan dengan tiga wujud kebudayaan di atas, menurut Mahdayeni dkk (2019), tiga wujud kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kebudayaan ideal dan adat istiadat memberikan arah kepada tindakan dan karya manusia dan menghasilkan benda-benda kebudayaan fisik. Lalu kebudayaan fisik membentuk pola-pola perbuatan manusia, bahkan juga cara berpkirnya.

### 2.3.3 Hubungan Manusia, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pengetahuan merupakan informasi yang berkembang pada diri setiap manusia yang didapat melalui pengalaman atau pembelajaran. Menurut Sjahbana (1980: 17), budaya manusia yang lebih erat hubungannya dengan rasio dalam usaha-usaha untuk mengerti alam dan sekelilingnya dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan, sedangkan penggunaan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan dapat dinamakan teknologi. Pada setiap kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan oleh masyarakat sebagai acuan untuk memahami serta menginterpretasikan lingkungan hidupnya. Pengetahuan dapat dikembangkan oleh manusia karena dua hal, pertama manusia mempunyai bahasa yang dapat mengkomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatarbelakangi informasi tersebut, kedua manusia mempunyai pikiran menurut suatu alur pikir tertentu yang merupakan kemampuan menalar (Zainal, 2015:83). Menurut Tumanggor (2017: 07), ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang melalui kreativitas penemunya (*discovery*), penciptaan (*invention*), dan melalui berbagai bentuk inovasi dan rekayasa.

Berikut merupakan bagan kaitan antara manusia, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.



Gambar 2.1 Hubungan Manusia, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni  
(Sumber :Wayan Maudana dan Nengah Bawah Atmaja)

Kebudayaan merupakan daya cipta karya yang menghasilkan nilai seni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi pada kehidupan sehari-hari manusia. Maudana dan Atmaja (2018:189) menyatakan kaitan antara manusia, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai berikut.

- a. Manusia memiliki dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan tradisional atau etnosains melahirkan teknologi tradisional dan ilmu yang melahirkan teknologi modern. Pertama, pengetahuan nonilmiah atau tradisional yang merupakan pengetahuan pedesaan atau etnosains. Etnosains memiliki ruang lingkup yang luas, misalnya pengetahuan tentang obat-obatan (etnomedisin), pengetahuan tentang iklim (etnoklimatologi), pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan (etnobotani), dan lain-lain. Kedua, manusia mengenal ilmu. Ilmu melahirkan teknologi modern.
- b. Teknologi ciptaan manusia tidak bisa dilepaskan dari nilai guna tanpa mengabaikan nilai lainnya. Bagan di atas menunjukkan bahwa nilai guna teknologi merupakan alat dan cara manusia dalam melakukan adaptasi atau mengolah lingkungan bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

- c. Teknologi buatan manusia sebagai aplikasi pengetahuan yang manusia miliki akan selalu berkaitan dengan seni. Teknologi sebagai alat dan sarana, selain berbasis pengetahuan atau ilmu, memperhatikan pula aspek keindahan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang menggunakan teknologi tidak hanya karena nilai gunanya, tetapi juga karena muatan seni dalam konteks menaikkan citra diri. Dengan cara tersebut, teknologi akan memberikan kenikmatan terhadap kebutuhan manusia akan nilai-nilai keindahan terpenuhi secara optimal.

#### 2.3.4 Nilai-Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan bagian dari budi pekerti yang dijabarkan dalam norma-norma di kehidupan sosial. Koentjaraningrat (1984 :25) mengemukakan bahwa nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai-nilai budaya menurut Koentjaraningrat (1984:191) terbagi dalam lima bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai Mengenai Hakikat dari Hidup Manusia

Hakikat dari hidup manusia berhubungan dengan diri manusia untuk menjalani kehidupan. Ada yang memandang hidup manusia itu buruk, ada juga yang memandang hidup manusia dapat diusahakan menjadi suatu hal yang baik. Keselarasan pandangan hidup manusia ini dilakukan untuk menghadapi kehidupan.

- 1) Religius merupakan sikap dan cara berpikir manusia dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, niat melakukan sesuatu atas nama Tuhan, mengenal tanda kebesaran Tuhan dan hidup rukun terhadap penganut ajaran agama lain. Selain itu, nilai religius terdiri atas cinta damai, jujur, bersyukur, dan bersikap arif atau bijaksana.

- b. Nilai Mengenai Hakikat dari Karya Manusia

Hakikat karya manusia berhubungan dengan diri manusia, misalnya manusia memandang pada dasarnya hidup bertujuan untuk memungkinkan hidup, ada juga yang memandang karya manusia memberikan kedudukan dan kehormatan penuh dalam masyarakat. Anggapan lainnya menyatakan

bahwa hakikat karya manusia merupakan suatu gerakan hidup untuk menghasilkan karya yang lebih banyak lagi serta menambah karya lain agar karya tersebut berguna bagi masyarakat.

1) Kerja Keras merupakan sikap dan cara berpikir manusia yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu hal. Nilai kerja keras terdiri atas rasa ingin tahu, berpikir ilmiah, mengembangkan bakat dan minat, memiliki etos kerja yang baik, kritis kreatif dan inovatif, memperkaya wawasan atau pengetahuan, belajar dengan gigih, dan meningkatkan budaya literasi sekolah.

c. Nilai Mengenai Hakikat dari Hubungan Manusia dengan Sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya merupakan tingkah laku manusia yang hidup dalam suatu kebudayaan. Manusia dalam suatu kebudayaan akan merasa bergantung pada sesamanya. Hal ini dapat diketahui dari usaha manusia untuk menjalin hubungan baik dengan sesamanya karena merupakan hal penting dalam hidupnya.

1) Tanggung Jawab merupakan sikap dan cara berpikir manusia dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Nilai tanggung jawab terdiri atas sikap belajar sungguh-sungguh, profesional, menjadi pembelajar sepanjang hayat, bijak menyikapi perubahan, menjaga kesehatan tubuh, amanah saat menjadi pemimpin, rela berkorban, dan berperilaku baik di sekolah.

2) Demokratis merupakan sikap dan cara berpikir manusia dalam menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai demokratis terdiri atas sikap menghargai perbedaan pendapat, menghormati perbedaan sudut pandang, dan memenuhi hak anak.

3) Peduli Sosial merupakan sikap dan cara berpikir manusia dalam memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial terdiri atas sikap

menginspirasi orang lain, bersimpati dan berempati, tolong menolong, berperan aktif dalam kegiatan sosial, solidaritas, bekerjasama dalam kelompok, dan berdiskusi di kelas.

- 4) Toleransi merupakan sikap dan cara berpikir manusia yang menghargai agama, suku, etnis, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi dapat menciptakan suasana damai sehingga mengurangi resiko perpecahan. Nilai toleransi terdiri atas sikap menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama, menghargai perbedaan profesi, dan menghormati penyandang disabilitas.

d. Nilai Mengenai Hakikat dari Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Hakikat manusia dengan alam sekitarnya memandang alam sebagai suatu hal yang penting. Manusia memiliki peran untuk memelihara dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya untuk masa sekarang dan masa depan.

- 1) Peduli Lingkungan merupakan sikap dan cara berpikir manusia yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan alam serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam. Nilai peduli lingkungan terdiri atas sikap menjaga dan memelihara lingkungan, melestarikan kekayaan alam, dan mencegah pencemaran lingkungan.

e. Nilai Mengenai Hakikat Hubungan Manusia dalam Ruang dan Waktu.

Hakikat hubungan manusia dalam ruang dan waktu memiliki fungsi sebagai orientasi atau pandangan yang mendasari pikiran menuju masa depan. Manusia memandang masa lalu sebagai pedoman kehidupan. Hal ini akan mempengaruhi manusia, bahwa kebudayaan masa lalu akan berpengaruh pada masa modern dan menjadi pedoman manusia dalam berperilaku.

- 1) Cinta Tanah Air sikap dan cara berpikir manusia dalam menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik

bangsa Indonesia. Nilai cinta tanah air terdiri atas sikap mendukung program pemerintah, unggul dan berprestasi, nasionalis, taat hukum, kepahlawanan, anti korupsi, berpedoman pada falsafah bangsa, mengagumi keindahan dan kekayaan alam Indonesia, memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, menjaga kelestarian budaya bangsa, dan patriotisme.

Selanjutnya pendapat lain mengenai nilai-nilai budaya yaitu dari Tumanggor (2017: 142), terdapat enam nilai budaya yang menentukan wawasan, etika, dan kepribadian manusia sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Enam nilai budaya tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Nilai Teori. Ketika manusia menentukan dengan objektif identitas benda-benda atau kejadian-kejadian, maka dalam prosesnya hingga menjadi pengetahuan, manusia mengenal adanya teori yang menjadi konsep dalam proses penilaian atas alam sekitar.
- 2) Nilai Ekonomi. Ketika manusia menggunakan benda-benda atau kejadian, maka ada proses penilaian ekonomi atau kegunaan, yakni dengan logika efisiensi untuk memperbesar kesenangan hidup. Kombinasi antara nilai teori dan nilai ekonomi yang senantiasa maju disebut aspek progresif dari kebudayaan.
- 3) Nilai Agama. Ketika manusia menilai suatu rahasia menakjubkan dan kebesaran yang menggetarkan yang di dalamnya ada konsep kekudusan dan ketakziman kepada yang Maha gaib, maka manusia mengenal nilai agama.
- 4) Nilai Seni, jika yang dialaminya itu keindahan dengan konsep estetika dalam menilai benda atau kejadian, maka manusia mengenal nilai seni. Kombinasi dari nilai agama dan seni yang sama-sama menekankan intuisi, perasaan, dan fantasi disebut aspek ekspresif dari kebudayaan.
- 5) Nilai Kuasa. Ketika manusia merasa puas jika orang lain mengikuti pikirannya, norma-normanya, dan kemauannya, maka ketika itu manusia mengenal nilai kuasa.

- 6) Nilai Solidaritas. Ketika suatu hubungan menjelma menjadi cinta, persahabatan, dan simpati sesama manusia, menghargai orang lain, dan merasakan kepuasan ketika membantu mereka maka manusia mengenal nilai solidaritas.

Selanjutnya penjabaran nilai-nilai budaya terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayuningtyas (Program Studi Magister Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) dengan judul “ Nilai Budaya Pada Novel *Gugur Bunga Kedaton* Karya Wahyu H.R: Kajian Antropologis Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai budaya, antara lain sebagai berikut.

(1) Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia hidup dalam nilai-nilai religius. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna karena memiliki akal yang membedakan dengan makhluk yang lain. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan merupakan nilai yang menghubungkan langsung antara manusia dan Tuhannya. Hal ini meliputi ketawakalan, ketakwaan, iman kepada takdir, bersyukur, dan keridhaan.

(2) Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam masyarakat ada interaksi sosial yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Hal ini meliputi musyawarah, gotong-royong, keselarasan atau keseimbangan, dan solidaritas.

(3) Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Manusia selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan terlepas dari kehidupan masyarakat di sekitarnya. Hal ini meliputi kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan terhadap orang tua, dan kebijaksanaan.

(4) Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia sebagai individu memiliki hak-hak yang bersifat pribadi yang harus dihargai oleh orang lain. Hal ini meliputi kemauan keras, menuntut ilmu, menghayati adat dan agama, keberanian, dan kewaspadaan.

(5) Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Alam

Manusia memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, manusia juga menjaga alam agar dapat mempertahankan hidupnya dan memperoleh manfaat dari alam. Hal ini meliputi manusia yang bersatu dengan alam dan manusia yang menaklukkan atau mendayagunakan alam.

Penelitian berikutnya mengenai nilai-nilai budaya dikemukakan oleh Akmansyah (2013) dengan judul “Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”. Pada penelitian tersebut terdapat 18 nilai budaya dan karakter bangsa, yakni sebagai berikut.

(a) Religius

Sikap manusia yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk dalam hal ini yaitu bersyukur kepada Tuhan dan melaksanakan ibadah.

(b) Jujur

Sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

(c) Toleransi

Sikap menghargai perbedaan pandangan dengan orang lain, termasuk dalam hal ini yaitu sikap menghargai perbedaan warna kulit, suku bangsa dan agama.

(d) Disiplin

Sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau tata tertib yang berlaku.

(e) Kerja Keras

Sikap manusia yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu hal. termasuk dalam hal ini yaitu sikap gigih.

(f) Kreatif

Sikap yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi saat memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

(g) Mandiri

Sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan, termasuk dalam hal ini yaitu sikap menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

(h) Demokratis

Sikap manusia yang menilai sama antara hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

(i) Rasa Ingin Tahu

Sikap untuk selalu berupaya mengetahui lebih mendalam sesuatu yang sedang dipelajari.

(j) Semangat Kebangsaan

Sikap yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(k) Cinta Tanah Air

Sikap yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

(l) Menghargai Prestasi

Sikap yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

(m) Komunikatif

Sikap bersahabat atau proaktif, yakni sikap terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

(n) Cinta Damai

Sikap yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

(o) Gemar Membaca

Sikap yang menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga memberikan kebajikan bagi dirinya.

## (p) Peduli Lingkungan

Sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam, termasuk dalam hal ini yaitu sikap memelihara dan melestarikan alam serta mengolah kekayaan alam.

## (q) Peduli Sosial

Sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, termasuk dalam hal ini yaitu bersahabat dan bermusyawarah.

## (r) Tanggung Jawab

Sikap manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan dari sumber analisis data penelitian sebelumnya dan juga nilai-nilai budaya yang dikemukakan oleh para ahli, teori yang melandasi kandungan nilai-nilai budaya mengacu pada lima aspek nilai-nilai budaya menurut Koentjaraningrat. Dari lima aspek nilai budaya, dikategorikan nilai-nilai yang khas dan membudaya di masyarakat Indonesia sebagai fokus penelitian Berikut merupakan tabel nilai-nilai budaya yang digunakan sebagai sumber analisis data pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Nilai-nilai Budaya dan Deskripsinya

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan cara berpikir manusia dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.
2.	Toleransi	Sikap dan cara berpikir manusia dalam menghargai agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
3.	Kerja Keras	Sikap dan cara berpikir manusia yang menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan suatu hal.
4.	Tanggung Jawab	Sikap dan cara berpikir manusia dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

5.	Demokratis	Sikap dan cara berpikir manusia yang menilai kesetaraan antara hak dan kewajiban.
6.	Peduli Sosial	Sikap dan cara berpikir peduli terhadap orang lain, khususnya masyarakat.
7.	Peduli Lingkungan	Sikap dan cara berpikir manusia dalam menjaga dan melestarikan alam.
8.	Cinta Tanah Air	Sikap dan cara berpikir manusia dalam menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

#### 2.4 Strategi Pengungkapan Nilai-nilai Budaya

Secara umum strategi merupakan suatu rencana yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. David (2011:18) menyatakan bahwa strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Pada penelitian ini, strategi pengungkapan nilai dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan dalam menyampaikan nilai. Nilai-nilai yang dimaksud yaitu nilai-nilai budaya yang terdapat dalam pendahuluan bab, materi kajian, dan panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP.

Buku teks bahasa Indonesia terdiri dari berbagai jenis teks formal. Setiap teks disusun dengan struktur dan ciri kebahasaan yang berbeda-beda. Berikut macam-macam teks formal di kelas IX SMP.

- a. Teks laporan percobaan adalah teks yang memaparkan sebuah eksperimen (percobaan) dilakukan sesuai tujuan dan dilengkapi dengan hasil percobaan dan kesimpulannya.
- b. Teks pidato persuasif adalah teks pidato yang bertujuan mempengaruhi, mengajak, atau membujuk pendengar untuk mengikuti kegiatan orator kepada khalayak (audiens)
- c. Teks cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa karangan fiktif yang memaparkan sebagian kisah hidup seseorang yang diceritakan secara ringkas.
- d. Teks tanggapan adalah teks yang berisi tanggapan terhadap suatu hal (fenomena, peristiwa, dll) dari berbagai sudut pandang disertai fakta dan alasan.

- e. Teks diskusi adalah teks yang mengulas sebuah isu (masalah) dengan disertai argumen/pendapat baik yang mendukung (pro) maupun yang menentang (kontra) isu tersebut serta diakhiri dengan kesimpulan atau rekomendasi penulis.
- f. Teks cerita inspiratif adalah ragam teks narasi yang mengisahkan suatu peristiwa yang berisi suatu permasalahan dan cara tokoh menyelesaikan permasalahan tersebut yang menginspirasi pembaca untuk melakukan hal yang sama.

Selain itu, bentuk-bentuk kalimat juga dapat dipilih sebagai strategi pengungkapan nilai. Berikut penjabaran macam-macam bentuk kalimat.

- 1) Kalimat berita adalah kalimat yang digunakan untuk memberikan informasi kepada seseorang. Informasi ini mengharap tanggapan dari orang yang diajak bicara. Tanggapan yang diharapkan berupa perhatian.
- 2) Kalimat perintah adalah kalimat yang digunakan untuk meminta orang lain melakukan sesuatu. Dalam bentuk tulisan, biasanya kalimat perintah diakhiri dengan tanda seru. Dalam bentuk lisan, kalimat perintah diakhiri dengan nada yang cenderung naik.
- 3) Kalimat larangan ditandai dengan penggunaan kata ingkar jangan. Kata jangan ini diletakkan di awal kalimat. Partikel *-lah* dapat digabungkan dengan kata jangan yang dapat memperhalus kalimat.
- 4) Kalimat ajakan adalah kalimat yang berfungsi mengharapkan suatu tanggapan berupa tindakan. Kalimat ajakan ditandai dengan adanya kata-kata ajakan seperti kata *mari* dan *ayo*.
- 5) Kalimat saran adalah kalimat yang berisi pendapat, anjuran, atau usulan yang disampaikan untuk dipertimbangkan oleh penerima saran. Kalimat saran ditandai dengan adanya kata *sebaiknya*, *seharusnya*, dan *semestinya*.

Makna dalam bahasa dapat disampaikan secara eksplisit dan implisit. Berikut penjabaran penyampaian makna sebagai strategi pengungkapan nilai.

- (1) Makna Eksplisit adalah makna yang disampaikan secara terus terang, sehingga pembaca dapat secara langsung memahami pernyataan yang disampaikan.
- (2) Makna Implisit adalah makna yang tidak disampaikan secara langsung.

## 2.5 Analisis Wacana Kritis

Sebuah wacana dapat dianalisis dan dikritisi oleh orang lain. Hal tersebut biasa disebut sebagai analisis wacana kritis (AWK) atau *critical discourse analysis*. AWK merupakan analisis bahasa dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. AWK tidak hanya menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi juga menghubungkan aspek kebahasaan dengan konteks. Pada analisis wacana kritis, terdapat beberapa teori tokoh linguistik yaitu Michel Foucault, Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, Tony Trew Van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough, dan Teu A. Van Dijk. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Norman Fairclough. Teori tersebut digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data karena teori Norman Fairclough menghubungkan teks dengan realitas sosial.

### 2.5.1 Pengertian Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis menggunakan pendekatan kritis menganalisis bahasa tidak hanya dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks yang memiliki tujuan tertentu. Konteks tersebut ialah bahasa yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu. Menurut Jorgense dan Philips (dalam Darma, 2014:102), analisis wacana kritis adalah pendekatan konstruktivis sosial yang meyakini bahwa representasi dunia bersifat linguistik diskursif, makna bersifat historis, dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial. Fairlouch dan Wodak (dalam Darma, 2014:100) menyatakan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana pemakai bahasa dalam tuturan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Praktik sosial dalam AWK dipandang

menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, intuisi, dan struktur sosial Fairlouch dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001:7).

Analisis wacana kritis memiliki perbedaan prinsip dengan analisis wacana. Wodak dan Titscher (dalam Darma, 2014:101) menyatakan delapan prinsip umum AWK, yakni sebagai berikut.

- a. AWK berhubungan dengan masalah sosial bersifat interdisipliner. Pendekatan ini tidak berkaitan dengan bahasa maupun penggunaan bahasa secara eksklusif, namun dengan sifat linguistik dari struktur-struktur dan proses sosial dan kultural.
- b. Relasi kekuasaan berhubungan dengan wacana dan AWK mengkaji kekuasaan dalam wacana.
- c. Budaya dan masyarakat secara dialektis berhubungan dengan wacana. Masyarakat dan budaya dibentuk oleh wacana dan sekaligus menyusun wacana.
- d. Penggunaan bahasa bisa bersifat ideologis. Dalam hal ini teks perlu dianalisis guna meneliti interpretasi, penerimaan, dan efek sosialnya.
- e. Wacana bersifat historis dan hanya dapat dipahami terkait dengan konteksnya.
- f. Hubungan antara teks dan masyarakat itu bersifat tidak langsung, tetapi termanifestasi melalui perantara.
- g. Analisis wacana bersifat interpretatif dan eksplanatoris. Analisis kritis menyiratkan adanya suatu metodologi sistematis dan hubungan antara teks dengan kognisi sosial.
- h. Wacana merupakan bentuk perilaku sosial. AWK dipahami sebagai disiplin ilmu ilmiah sosial yang eksplisit atau fokus perhatiannya dan cenderung menerapkan penemuannya pada permasalahan praktis.

#### 2.5.2 Teori Analisis Wacana Kritis Menurut Norman Fairclough

Analisis wacana kritis yang berdasar pada teori Norman Fairclough memusatkan perhatian pada wacana sebagai perubahan sosial. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan antara praktik sosial dan proses pembentukan wacana. Fairclough (1989) menyatakan hubungan dialektikal antara praktik sosial dan

proses terbentuknya wacana disebabkan karena wacana mempengaruhi tatanan sosial. Menurut Mumfarida (2014:6), Fairclough diskursus wacana merupakan sebuah bentuk praktik sosial yang mengkonstruksikan dunia sosial, identitas, dan relasi-relasi sosial. Di samping itu, eksistensi diskursus juga secara dialektika berhubungan dan dibentuk oleh struktur-struktur sosial yang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, wacana dapat dibentuk dan membentuk masyarakat. Selain itu, wacana juga dapat mengubah dan membentuk pengetahuan, identitas sosial, dan hubungan sosial. Jorgense dan Louisie (dalam Badara, 2012 : 26) mengemukakan bahwa konsep Fairclough membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi yaitu: (a) analisis teks, (b) analisis produksi, konsumsi, dan distribusi teks, (c) analisis sosiokultural yang berkembang di sekitar wacana tersebut.

a. Analisis Teks

Setiap teks memiliki tiga fungsi yaitu representasi, relasi, dan identitas. Terdapat beberapa bentuk dan sifat teks yang dapat dianalisis untuk menemukan makna melalui dimensi tekstual yaitu dari kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan diksi. Pada penelitian ini, teks akan dianalisis dengan memperhatikan unsur internal teks atau wacana dan konteks yang terdapat di dalam pendahuluan bab, materi kajian, dan panduan kegiatan belajar untuk menemukan nilai-nilai budaya.

b. Analisis Proses, Produksi, Konsumsi, dan Distribusi Teks

Pada analisis dimensi ini, penafsiran dilakukan terhadap pemrosesan wacana yang meliputi aspek produksi, konsumsi, dan distribusi teks. Pada tahap produksi teks, analisis dilakukan pada pihak-pihak yang terlibat dalam pemroduksian teks tersebut, pada penelitian ini yaitu pihak penulis dan penerbit buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP. Lalu pada tahap konsumsi teks, analisis dilakukan pada pihak-pihak yang menerima atau mengkonsumsi teks, pada penelitian ini pembaca buku teks yaitu siswa. Selanjutnya pada tahap distribusi teks, analisis dilakukan pada media yang digunakan dalam menyebarkan teks. Pada penelitian ini buku yang akan diteliti, penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri menerbitkan buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas

IX SMP dengan tujuan menerapkan nilai-nilai budaya pada bahan bacaan siswa.

c. Analisis Sosiokultural yang Berkembang di Sekitar Wacana

Analisis sosiokultural merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi wacana yang terdapat dalam media tersebut. Tahap ini menganalisis budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas yang juga mempengaruhi teks dan wacananya).

Kerangka analisis model Norman Fairclough yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni sebagai berikut.

- a. Deskripsi yaitu tahap mengurai isi dan menganalisis secara deskriptif sebuah teks. Pada penelitian ini, data diuraikan secara deskripsi pada pendahuluan bab, materi kajian, dan panduan kegiatan belajar serta strategi pengungkapannya dengan menganalisis nilai-nilai budayanya.
- b. Interpretasi yaitu tahap menafsirkan teks. Tahap ini digunakan untuk menganalisis proses melalui pencarian makna pada teks setelah teks wacana selesai diuraikan. Tahap interpretasi dilakukan untuk mengetahui cara penulis teks pada buku teks dalam membuat teks wacana dan genre yang ada dengan memperhatikan hubungan kekuasaannya. Pada penelitian ini, tahap interpretasi bertujuan untuk mengetahui cara penulis buku teks dan pihak penerbit yang menaungi pembuatan buku teks dalam membuat teks atau wacana.
- c. Eksplanasi yaitu tahap penafsiran melalui penghubungan antara produksi teks dengan praktik sosiokultural. Pada penelitian ini, tahap eksplanasi bertujuan untuk menghubungkan hasil temuan tersebut dengan realita siswa sebagai anggota masyarakat atau konteks sosial di luar teks.

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai: (1) rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mengkaji buku teks dengan menemukan masalah, kemudian menganalisis, dan menafsirkan data berupa nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX.

Berdasarkan rancangan di atas, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan temuan nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP. Data pada penelitian ini digambarkan secara sistematis dalam bentuk deskripsi kata-kata, kalimat, maupun paragraf, dan wacana utuh untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya pada buku teks yang diteliti. Lalu, fokus penelitian yang dikaji yaitu nilai-nilai budaya pada pendahuluan bab sebagai bagian wacana dalam pembangun konteks materi, materi kajian sebagai bagian wacana dalam penelaahan suatu topik tertentu di setiap bab, panduan kegiatan belajar berupa pernyataan dan pertanyaan dalam buku teks yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

##### **3.2.1 Data**

Hasan (2010:19) menyatakan bahwa data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, data berupa sesuatu yang diketahui atau

dianggap, anggapan dan suatu fakta. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data verbal yaitu unsur internal teks atau wacana yang mengandung nilai-nilai budaya. Menurut Shanti (2019:7), unsur internal wacana berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan secara struktural. Unsur internal wacana terdiri atas kata, kalimat, teks, dan koteks pada teks. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu unsur-unsur internal teks atau wacana pada pendahuluan bab, materi kajian dan panduan kegiatan belajar yang diteliti. Lalu data lainnya pada penelitian ini berupa konteks sebagai unsur eksternal wacana, yaitu hubungan nilai-nilai budaya dengan realita sosial di luar wacana buku teks. Data-data tersebut digunakan untuk menemukan nilai-nilai budaya pada pendahuluan bab, materi kajian, panduan kegiatan belajar serta strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks.

### 3.2.2 Sumber Data

Widoyoko (2016:29) mengemukakan sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa dokumen yaitu buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020 yang terdiri atas tujuh bab materi dengan masing-masing judul bab sebagai berikut.

- a. Bab I berjudul “Berpikir Ilmiah melalui Kegiatan Percobaan”.
- b. Bab II berjudul “Kritis terhadap Perubahan”.
- c. Bab III berjudul “Meneladani Sikap Arif dan Bijaksana”.
- d. Bab IV berjudul “Potret Kemajuan Pendidikan “.
- e. Bab V berjudul “Berbagai Permasalahan Aktual”.
- f. Bab VI berjudul “Meneladani Kisah-Kisah Inspiratif”.
- g. Bab VII berjudul “Mengembangkan Wawasan melalui Buku Fiksi dan Nonfiksi”.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Kaelan (2012 :126) menyatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, video, dan karya monumen dari seseorang. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis unsur internal teks atau wacana dan konteks pada buku teks yang diteliti. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Pembelian buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020 di *reseller* buku.
- 2) Pencermatan buku teks yang telah dibeli dengan membacanya secara menyeluruh dimulai dari BAB I hingga BAB VII.
- 3) Pengklasifikasian nilai-nilai budaya yang termuat pada pendahuluan bab, materi kajian dan panduan kegiatan belajar di buku teks dengan memberikan kode pada data yang mengandung nilai-nilai budaya.
- 4) Penandaan identitas disertai dengan pemberian keterangan halaman di data.
- 5) Pengelompokkan data ke dalam tabel pemandu analisis data sesuai dengan nilai yang terkandung di dalamnya.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2011 : 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasinya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis wacana kritis dengan menggunakan model analisis wacana kritis teori Norman Fairclough. Pemilihan pendekatan model analisis wacana kritis teori Norman Fairclough pada penelitian ini dikarenakan sesuai dengan taksonomi bloom yaitu memfokuskan siswa pada keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Selanjutnya terdapat tiga tahap kerangka analisis model Norman Fairclough, yakni sebagai berikut.

- a. Deskripsi, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif nilai-nilai budaya pada buku teks. Pada tahap ini data-data digolongkan sesuai dengan kategori nilai-nilai budaya pada buku teks. Setelah itu, data diuraikan secara deskripsi pada pendahuluan bab, materi kajian dan panduan kegiatan belajar dengan menganalisis nilai-nilai budayanya. Analisis deskripsi teks dilakukan dengan memperhatikan kata, kalimat, dan paragraf pada buku teks. Langkah selanjutnya yaitu pemberian kode pada data yang mengandung temuan nilai-nilai budaya untuk memudahkan analisis data. Adapun kode data yang digunakan dalam menemukan nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP ialah sebagai berikut.

- 1) Pengodean berdasarkan nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP.

Tabel 3.1 Kode Nilai-nilai Budaya Pada Pendahuluan bab

No.	Nilai-Nilai Budaya	Kode
1.	Religius	PBRE
2.	Toleransi	PBTL
3.	Kerja Keras	PBKK
4.	Tanggung Jawab	PBTJ
5.	Demokratis	PBD
6.	Peduli Sosial	PBPS
7.	Peduli Lingkungan	PBPL
8.	Cinta Tanah Air	PBCTA

Contoh : PBRE01, PB= pendahuluan bab, RE= nilai budaya yang terkandung yaitu nilai religius, dan 01= nomor data.

- 2) Pengodean berdasarkan nilai-nilai budaya dalam teks pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP.

Tabel 3.2 Kode Nilai-nilai Budaya Pada Materi kajian

No.	Nilai-Nilai Budaya	Kode
1.	Religius	MRE
2.	Toleransi	MTL
3.	Kerja Keras	MKK
4.	Tanggung Jawab	MTJ
5.	Demokratis	MD
6.	Peduli Sosial	MPS
7.	Peduli Lingkungan	MPL
8.	Cinta Tanah Air	MCTA

Contoh : MCTA02, M= materi kajian, SP= nilai budaya yang terkandung yaitu cinta tanah air, dan 02= nomor data.

- 3) Pengodean berdasarkan nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP.

Tabel 3.3 Kode Nilai-nilai Budaya Pada Panduan Kegiatan Belajar

No.	Nilai-Nilai Budaya	Kode
1.	Religius	PKBRE
2.	Toleransi	PKBTL
3.	Kerja Keras	PKBKK
4.	Tanggung Jawab	PKBTJ
5.	Demokratis	PKBD
6.	Peduli Sosial	PKBPS
7.	Peduli Lingkungan	PKBPL
8.	Cinta Tanah Air	PKBCTA

Contoh : PKBE02, PKB=panduan kegiatan belajar, R= nilai budaya yang terkandung yaitu religius, dan 02= nomor data.

- 4) Pengodean strategi pengungkapan nilai-nilai budaya di buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP.

Tabel 3.4 Kode Strategi Pengungkapan Nilai-nilai Budaya  
Pada Buku Teks

No.	Nilai-Nilai Budaya	Kode
1.	Religius	PGRE
2.	Toleransi	PGTL
3.	Kerja Keras	PGKK
4.	Tanggung Jawab	PGTJ
5.	Demokratis	PGD
6.	Peduli Sosial	PGPS
7.	Peduli Lingkungan	PGPL
8.	Cinta Tanah Air	PGCTA

Contoh : PGD03, PG=strategi pengungkapan nilai-nilai budaya, D= nilai budaya yang terkandung yaitu demokratis, dan 03= nomor data.

- b. Interpretasi, yakni menafsirkan teks. Setelah data selesai diuraikan secara deskripsi, lalu dilakukan penafsiran muatan nilai-nilai budaya pada pada buku teks. Tahap interpretasi dilakukan untuk mengetahui cara penulis buku teks dan pihak penerbit yang menaungi pembuatan buku teks, dalam hal ini penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, dalam membuat wacana.
- c. Eksplanasi, yakni mencari penjelasan dari hasil penafsiran sebelumnya. Setelah dilakukan penafsiran atau pemaknaan, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penghubungan hasil temuan tersebut dengan realita siswa sebagai anggota masyarakat atau konteks sosial di luar wacana.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan masalah penelitian (Ibnu, 2003 : 71). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu instrumen utama dan pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti, sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini sesuai

dengan teknik yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik dokumentasi. Selanjutnya dokumen pada penelitian ini berupa buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020. Lalu, barang penunjang pada penelitian ini yaitu buku tulis dan laptop untuk mencatat hasil temuan. Instrumen analisis data yang diperlukan berupa tabel pemandu pengumpul data dan tabel analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Tabel pengumpul data untuk membantu pengumpulan data dan tabel analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil temuan (*terlampir*).

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan meliputi pemilihan judul, lalu persetujuan judul oleh Komisi Bimbingan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (KOMBI), pengadaan studi pustaka dengan mencari referensi yang sesuai dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan penyusunan metode penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengumpulan data dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020 yang sesuai dengan rumusan masalah. Langkah selanjutnya yaitu data dianalisis sesuai dengan teknik yang telah dirancang. Tahap terakhir yaitu pembahasan dan penyimpulan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.
- c. Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi pengumpulan penelitian, dan pengadaan laporan penelitian.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan yang meliputi: (1) nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab pada buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, (2) nilai-nilai budaya dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, (3) nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, (4) dan strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Pembahasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

### 4.1 Nilai-nilai Budaya dalam Pendahuluan bab

Nilai budaya merupakan segala sikap yang dianggap baik oleh manusia sebagai dasar dalam menjalin hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya. Nilai budaya yang ditampilkan pada pendahuluan bab meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, dan nilai cinta tanah air. Sementara itu, nilai budaya peduli lingkungan tidak ditemukan.

#### 4.1.1 Nilai Religius

Kata religius menurut KBBI artinya bersifat religi atau keagamaan. Religius merupakan sikap dan cara berpikir manusia dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Nilai religius yang ditemukan dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap bersyukur kepada Tuhan berikut ini.

Data (1)

Kamu juga diharapkan mampu **mensyukuri nikmat Tuhan** berupa **anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya** dari makanan-makanan yang mengandung bahan berbahaya.

(PBRE01)

Pada data di atas, nilai religius ditampilkan melalui sikap bersyukur kepada Tuhan. Religius dapat dimaknai dengan keberimanan

kepada Tuhan yang kemudian diwujudkan dalam sikap tertentu. Penggunaan klausa **mensyukuri nikmat Tuhan** merupakan upaya penulis dalam menanamkan nilai religius pada diri siswa. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan **anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya**. Pernyataan **anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya** dapat dimaknai sebagai wujud bersyukur. Wujud bersyukur yang dimaksud yaitu dengan menjaga dan memelihara kesehatan yang telah Tuhan anugerahkan. Melalui data di atas, penulis ingin menasihati siswa untuk menjaga kesehatan tubuhnya dengan memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsinya. Data tersebut ditampilkan dengan harapan siswa dapat menjaga kesehatan tubuhnya sebagai salah satu wujud rasa syukur kepada Tuhan.

Selain data di atas, nilai religius berupa sikap bersyukur kepada Tuhan terdapat pada data berikut.

Data (2)

Kamu diharapkan dapat **mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa** berupa **bahasa Indonesia** yang dikaruniakan kepada bangsa Indonesia untuk berkomunikasi.

(PBRE02)

Pada data di atas, nilai religius ditampilkan melalui sikap bersyukur kepada Tuhan. Nilai religius terdapat pada klausa **mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa**. Kata **mensyukuri** memiliki makna berterima kasih kepada Tuhan terhadap nikmat yang diberikan. Nikmat yang dimaksud berupa bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi siswa yang diperolehnya sejak lahir. Data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa bahasa Indonesia dianugerahkan oleh Tuhan dengan fungsi sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan berupa bahasa Indonesia dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

#### 4.1.2 Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan cara berpikir manusia dalam menghargai agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Nilai toleransi yang ditemukan dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama.

Data (4)

Tidak ketinggalan adalah bahwa **pendapat yang disampaikan tidak boleh menyinggung masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).**

(PBTTL01)

Pada data di atas, implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama. Hal tersebut dapat terlihat dari kalimat **pendapat yang disampaikan tidak boleh menyinggung masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).** Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pendapat yang disampaikan tidak boleh mempertentangkan SARA, yakni tidak merendahkan suku lain, agaman lain, ras lain dan golongan lain. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, agama, ras, dan budaya. Pembahasan isu SARA berpotensi menyinggung kelompok tertentu di tengah kemajemukan Indonesia. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat berhati-hati saat ingin menyampaikan pendapatnya dengan menghindari pendapat yang merendahkan masalah SARA. Selain itu, siswa diharapkan menghargai pendapat orang lain yang berbeda latar belakang dengan dirinya.

#### 4.1.3 Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap dan cara berpikir manusia yang menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan suatu hal. Nilai kerja keras yang ditemukan dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP meliputi sikap rasa ingin tahu dan berpikir ilmiah.

## 1) Rasa Ingin Tahu

Nilai kerja keras berupa rasa ingin tahu terdapat pada data berikut.

Data (5)

**Jika penasaran** dengan kandungan bahan makanan yang kamu beli, **kamu bisa melakukan uji coba secara sederhana terhadap makanan** tersebut.

(PBKK01)

Pada data di atas, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang dimaksud terdapat pada kegiatan eksperimen. Eksperimen merupakan kegiatan uji coba tentang suatu hal untuk mencari jawaban. Hal ini juga didukung dengan frasa **jika penasaran**. Artinya eksperimen dilakukan atas rasa ingin tahu seseorang dari suatu pertanyaan atau hal yang menimbulkan keingintahuan. Lalu, penggunaan kalimat **kamu bisa melakukan uji coba secara sederhana terhadap makanan** merupakan upaya penulis dalam memberikan informasi mengenai uji coba sederhana yang dapat siswa lakukan. Kandungan bahan makanan dapat dicermati oleh siswa melalui eksperimen sains sederhana. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer siswa sebagai manusia. Makanan dan minuman mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan siswa di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat termotivasi melakukan uji coba sederhana terhadap makanan dan juga siswa dapat lebih memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsinya.

## 2) Berpikir Ilmiah

Nilai kerja keras berupa sikap berpikir ilmiah terdapat pada data berikut.

Data (6)

Pada pembelajaran kali ini, **kamu akan belajar berpikir ilmiah** untuk **menguji kandungan zat**

**berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui percobaan sederhana.**

(PBKK02)

Pada data di atas, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah dapat diartikan sebagai proses berpikir yang tersusun secara sistematis untuk mencari suatu kebenaran ilmu pengetahuan. Kalimat **kamu akan belajar berpikir ilmiah** memberikan informasi kepada siswa bahwa kegiatan percobaan dapat membuat siswa berlatih berpikir ilmiah. Selain itu, kalimat **menguji kandungan zat berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui percobaan sederhana** memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan percobaan sederhana yang dapat siswa lakukan. Frasa **percobaan sederhana** pada data di atas memiliki arti kegiatan penelitian terencana yang dilakukan di sekolah atau di rumah untuk mengetahui kandungan bahan makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari oleh siswa. **Kandungan zat berbahaya pada makanan dan minuman** memiliki arti zat yang tidak boleh dikonsumsi oleh siswa karena dapat membahayakan kesehatannya. Lalu, **kandungan gizi pada makanan dan minuman** memiliki arti zat yang dibutuhkan oleh tubuh.

Saat berada di luar rumah, tidak jarang siswa membeli makanan di tempat-tempat yang belum terjamin kebersihan dan kandungan bahannya. Selain itu, terkadang siswa cenderung lebih tertarik makanan yang memiliki rasa manis, warna cerah, dan harganya relatif murah (Kompas, 2020). Makanan seperti itu belum tentu sehat, bisa jadi makanan tersebut memiliki kandungan yang tidak baik untuk dikonsumsi siswa. Melalui informasi pada data di atas, diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan asupan makanan yang baik dan bergizi serta menghindari makanan yang mengandung zat berbahaya. Hal ini dipandang perlu diperhatikan

oleh siswa agar makanan dan minuman yang dikonsumsi dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

#### 4.1.4 Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan cara berpikir manusia dalam menyelesaikan dan kewajibannya untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Nilai tanggung jawab yang ditemukan dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap belajar sungguh-sungguh dan bijak menyikapi perubahan.

##### 1) Belajar Sungguh-sungguh

Nilai tanggung jawab berupa sikap belajar sungguh-sungguh terdapat pada data berikut.

Data (7)

**Sebagai peserta didik**, banyak hal yang dapat kamu lakukan untuk mendukung kemajuan pendidikan. Salah satunya dengan **senantiasa belajar sungguh-sungguh** untuk **meningkatkan kompetensi diri**.

(PBTJ01)

Pada data di atas, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap belajar sungguh-sungguh. Kalimat pada data di atas memberikan informasi wujud tanggung jawab siswa terhadap dirinya di sekolah. Belajar sungguh-sungguh merupakan kegiatan belajar dengan penuh perhatian, fokus, dan terarah terhadap hal yang dipelajarinya. Belajar sungguh-sungguh dapat dimaknai sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi diri pada siswa. Frasa **kompetensi diri** pada data di atas memiliki arti kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui informasi pada data tersebut, diharapkan siswa termotivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah.

##### 2) Bijak Menyikapi Perubahan

Nilai tanggung jawab berupa sikap bijak menyikapi perubahan terdapat pada data berikut.

Data (8)

Perubahan terjadi hampir di semua bidang kehidupan. **Kita harus menyikapi perubahan tersebut dengan kritis.** Kritis menjadikan kita tidak lekas percaya dan tajam dalam menganalisis segala sesuatu yang terjadi. **Jangan sampai kita mengikuti semua perubahan tersebut hanya demi tren atau ikut-ikutan tanpa memahami tujuannya.** Kita harus menyesuaikan dengan kebutuhan.

(PBTJ02)

Pada data di atas, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap bijak menyikapi perubahan. Kalimat **kita harus menyikapi perubahan tersebut dengan kritis** mengajak siswa untuk bijak dalam memahami bahwa perubahan perlu disikapi secara positif. Frasa **berpikir kritis** pada data tersebut dapat diartikan sebagai sikap rasional siswa yaitu tidak mudah menerima begitu saja suatu perubahan. Siswa yang kritis akan cenderung mempertimbangkan manfaat suatu perubahan terhadap dirinya. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh tahun penulisan buku yaitu tahun 2019. Pada tahun 2019 terjadi perkembangan dan perubahan di beberapa aspek kehidupan manusia. Berkaitan dengan perubahan dan perkembangan zaman, kurang bijaknya siswa menerima perubahan memungkinkan mereka tidak mudah memilah hal yang seharusnya diterima. Hal ini juga didukung oleh kalimat  **jangan sampai kita mengikuti semua perubahan tersebut hanya demi tren atau ikut-ikutan tanpa memahami tujuannya.** Data di atas mengarahkan siswa untuk lebih pandai menyikapi perubahan yang terjadi. Penerimaan terhadap perubahan zaman diharapkan dapat diterima oleh siswa dengan berlandaskan pemahaman baik buruknya suatu perubahan terhadap dirinya agar siswa dapat memilah hal-hal baik untuk diikuti dan meninggalkan hal-hal buruk.

#### 4.1.5 Nilai Demokratis

Demokratis merupakan sikap dan cara berpikir manusia yang menilai kesetaraan antara hak dan kewajiban. Nilai demokratis yang ditemukan dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap menghargai perbedaan pendapat dan menghormati perbedaan sudut pandang.

##### 1) Menghargai Perbedaan Pendapat

Nilai demokratis berupa sikap menghargai perbedaan pendapat terdapat pada data berikut.

Data (9)

Di dalam diskusi, **semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat. Semua harus menghargai pendapat yang disampaikan** meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat pribadi.

(PBD01)

Pada data di atas, implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi. Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat yang melibatkan dua orang atau lebih. Pada kegiatan berdiskusi terdapat hak dan juga kewajiban peserta diskusi. Bebas menyampaikan pendapat merupakan hak dari setiap peserta diskusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat **semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat**. Lalu, menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi merupakan kewajiban peserta diskusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat **semua harus menghargai pendapat yang disampaikan**. Menghargai pendapat orang lain dilakukan saat berdiskusi agar jalan keluar yang dicapai dapat bersifat objektif. Penulis buku ingin memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan berdiskusi yang baik dan kooperatif. Melalui data tersebut, diharapkan siswa memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain saat kegiatan berdiskusi.

## 2) Menghormati Perbedaan Sudut Pandang

Nilai demokratis berupa sikap menghormati perbedaan sudut pandang terdapat pada data berikut.

Data (10)

Teks diskusi membahas sebuah isu permasalahan yang berisi dua argumen yaitu **argumen pendukung (pro)** dan **argumen penentang (kontra)**. Masalah yang dihadirkan dalam teks diskusi nantinya **akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut (Kemendikbud, 2014: 89)**.

(PBD02)

Kalimat pada data di atas memberikan penjelasan tentang dua sudut pandang pada teks diskusi. Dua sudut pandang itu terdiri atas argumen pendukung (pro) dan penentang (kontra). Argumen pendukung (pro) pada data di atas dapat diartikan sebagai sudut pandang searah dan sifatnya mendukung topik yang menjadi bahasan teks diskusi. Sedangkan argumen penentang (kontra) pada data di atas dapat diartikan sebagai sudut pandang yang bertolak belakang dengan topik yang menjadi bahasan teks diskusi. Informasi pada data di atas bersumber dari buku teks terbitan Kemendikbud tahun 2014 berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk Kelas VII SMP/MTS”. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat mengetahui adanya perbedaan sudut pandang sehingga memungkinkan mereka dapat menghargai dua sudut pandang yang berbeda.

### 4.1.6 Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap peduli terhadap orang lain, khususnya masyarakat. Nilai peduli sosial yang ditemukan dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap menginspirasi orang lain serta bersimpati dan berempati.

## 1) Menginspirasi Orang Lain

Nilai peduli sosial berupa sikap menginspirasi orang lain terdapat pada data berikut.

Data (11)

Setiap orang memiliki pengalaman. Tidak jarang, **pengalaman tersebut sangat berkesan sehingga menginspirasi banyak pihak** yang membaca atau mendengar kisah tersebut.

(PBPS01)

Pada data di atas, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap menginspirasi orang lain. Pengalaman berkesan yang ditulis menjadi kisah inspiratif dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi orang lain. Pengalaman berkesan dapat diartikan sebagai pengalaman spesial yang memiliki kesan tersendiri. Pada data di atas, penulis memberikan informasi bahwa pengalaman yang ditulis pada teks cerita dapat bermanfaat dan menginspirasi pembaca di kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh pernyataan **pengalaman tersebut sangat berkesan sehingga menginspirasi banyak pihak**. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menulis pengalamannya dalam sebuah karya agar dapat dibaca dan bisa menginspirasi orang lain.

## 2) Bersimpati dan Berempati

Nilai peduli sosial berupa sikap bersimpati dan berempati terdapat pada data berikut.

Data (12)

**Segala rasa simpati maupun empati merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kondisi orang lain**. Apalagi manusia dalam bersosial, tentu simpati dan empati akan terus ada di sisi manusia. Selain bersimpati dan berempati dengan kondisi orang lain di sekitar kita, **kita juga bisa merasakan simpati dan empati dari membaca cerita inspiratif** yang sangat menyentuh perasaan.

(PBPS02)

Pada data di atas, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap bersimpati dan berempati. Simpati dapat diartikan

sebagai sikap mengasihi perasaan orang lain baik senang maupun susah. Empati dapat diartikan sebagai perasaan seseorang yang merasa dirinya dalam keadaan sama dengan orang lain. Hal ini didukung oleh penggunaan kalimat **segala rasa simpati maupun empati merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kondisi orang lain**. Dari data di atas dapat diartikan bahwa kedua sikap tersebut memiliki hubungan yaitu sikap simpati dan empati merupakan kepedulian terhadap orang lain. Lalu, kalimat **kita juga bisa merasakan simpati dan empati dari membaca cerita inspiratif** memberikan informasi mengenai kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati. Rasa simpati dan empati dapat ditumbuhkan melalui kepekaan seseorang saat membaca cerita inspiratif yang menggugah hatinya. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk membaca cerita inspiratif sehingga memungkinkan tumbuhnya rasa simpati dan empati dalam dirinya ketika membaca cerita inspiratif.

#### 4.1.7 Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sikap dan cara berpikir manusia dalam menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Nilai cinta tanah air yang ditemukan dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap mendukung program pemerintah serta unggul dan berprestasi.

##### 1) Mendukung Program Pemerintah

Nilai cinta tanah air berupa sikap mendukung program pemerintah terdapat pada data berikut.

Data (13)

Keberadaan perpustakaan sekolah berpengaruh dalam **menunjang keberhasilan pembelajaran**. Selain itu, keberadaan perpustakaan sekolah merupakan **sarana untuk meningkatkan minat baca siswa** dan sarana mendukung kesuksesan gerakan literasi nasional.

(PBCTA01)

Pada data di atas, implementasi cinta tanah air tercermin melalui sikap mendukung program pemerintah yang baik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:5), gerakan literasi nasional merupakan salah program Kemendikbud yang bertujuan untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Salah satu ranah gerakan literasi nasional yaitu gerakan literasi sekolah (GLS). Sarana yang digunakan untuk mewujudkan GLS yaitu dengan adanya perpustakaan yang menyediakan buku. Berkaitan dengan hal tersebut, klausa **menunjang keberhasilan pembelajaran** memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar dan sumber informasi bagi siswa. Hal tersebut didukung oleh penggunaan klausa **sarana untuk meningkatkan minat baca siswa**. Artinya adanya perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca dan membantu siswa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh program Kemendikbud. Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan gerakan literasi nasional (GLN). Melalui sajian data tersebut, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kembangkan minat bacanya, khususnya di sekolah.

## 2) Unggul dan Berprestasi

Nilai cinta tanah air berupa sikap unggul dan berprestasi terdapat pada data berikut.

Data (14)

Jika di kalangan generasi muda mulai ditanamkan rasa **kecintaan untuk membaca dan menulis**,

tentunya ke depan akan lahir **penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia.**

(PBCTA02)

Pada data di atas, implementasi nilai cinta tanah air tercermin melalui sikap unggul dan berprestasi. Hal ini didukung klausa **kecintaan untuk membaca dan menulis**. Artinya sikap unggul dan berprestasi dapat dilakukan dengan menumbuhkan budaya baca tulis di diri siswa. Penumbuhan budaya baca tulis dipandang penting karena hal tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dapat siswa lakukan dalam memperoleh pengetahuan. Selanjutnya frasa **penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia** merupakan harapan penulis. Kalimat tersebut bertujuan agar siswa dapat merenungkan manfaat menulis. Harapannya, melalui data di atas, siswa dapat termotivasi untuk menambah wawasan, mengasah kreativitas, hingga melahirkan karya melalui aktivitas membaca dan menulis.

## 4.2 Nilai-nilai Budaya dalam Materi kajian

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air.

### 4.2.1 Nilai Religius

Nilai religius yang ditemukan dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap mendekatkan diri kepada Tuhan, niat melakukan sesuatu atas nama Tuhan dan mengenal tanda kebesaran Tuhan.

#### 1) Mendekatkan Diri kepada Tuhan

Nilai religius berupa sikap mendekatkan diri kepada Tuhan terdapat pada data berikut.

Data (15)

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk **mencegah seseorang terjerumus pada perilaku seks bebas**. Pertama, dengan **memperdalam ilmu agama** sehingga mampu **mendekatkan diri kepada Tuhan** jika menghadapi permasalahan.

(MRE01)

Pada data di atas, implementasi nilai religius tercermin melalui sikap mendekati diri kepada Tuhan. Mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan sikap seseorang untuk selalu beribadah dan menjalankan perintah Tuhan. Pernyataan **mencegah seseorang terjerumus pada perilaku seks bebas** bermakna bahwa manusia yang mendekati dirinya kepada Tuhan akan terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Tuhan. Frasa **perilaku seks bebas** pada data di atas bermakna sikap tidak terpuji yang seharusnya dihindari oleh siswa. Menurut Soetjiningsih (2004:135), perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Salah satu cara menghindari perilaku tersebut yaitu dengan mempelajari ilmu agama. Hal ini didukung oleh pernyataan **memperdalam ilmu agama**. Artinya seseorang yang mempelajari ilmu agama akan menjalankan ajaran-ajaran agama dan menjauhi larangan tuhan. Data di atas dilatarbelakangi oleh fase pertumbuhan siswa. Pada usia 13-15 tahun merupakan masa remaja atau masa peralihan siswa yang ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Berkaitan dengan hal tersebut, ketika siswa kurang tepat dalam memilih teman bergaul serta menahan dan mengendalikan hawa nafsu, mereka dapat terjerumus ke dalam perilaku tidak terpuji. Melalui data di atas, siswa diharapkan dapat membekali dirinya dengan ilmu agama sehingga diharapkan mereka dapat lebih bijak mengendalikan hawa nafsunya serta terjauhi dari pergaulan bebas.

## 2) Niat Melakukan Sesuatu atas Nama Tuhan

Nilai religius berupa sikap niat melakukan sesuatu atas nama Tuhan terdapat pada data berikut.

Data (16)

Saya termasuk orang yang percaya bahwa setiap **perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban**. Oleh karena itu, niat harus ditata dan dibangun dengan baik agar setiap karya sastra yang saya tulis bisa dipertanggungjawabkan. Jadi, **apa niat saya bersastra?** Seluruh karya sastra saya ditulis dengan niat menjalankan perintah, **“Hai orang-orang beriman jadilah kalian pembela-pembela Tuhan”**.

(MRE02)

Pada data di atas, implementasi nilai religius tercermin melalui sikap niat melakukan sesuatu atas nama Tuhan. Niat dapat dimaknai sebagai keinginan dalam hati saat ingin melakukan suatu perbuatan. Kalimat **perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban** memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa semua perbuatan yang dilakukan manusia selama dia hidup di dunia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Lalu data di atas juga memuat pertanyaan mengenai niat bersastra. Pertanyaan **apa niat saya bersastra?** mengarahkan siswa untuk merenungkan bahwa karya sastra lahir dengan sebuah cita-cita atau maksud tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut kalimat **“Hai orang-orang beriman jadilah kalian pembela-pembela Tuhan”** memberikan informasi bahwa sebuah karya sastra lahir tidak hanya didasarkan atas kebutuhan atau keinginan saja, tetapi terdapat niat yang agung dibaliknya. Niat untuk menyebarkan nilai-nilai ketuhanan atau religius melalui karya sastra. Data di atas dilatarbelakangi oleh ajaran agama yang mengutamakan berniat terlebih dahulu sebelum melakukan suatu perbuatan. Nilai ini ditampilkan dengan harapan dapat memperkuat kereligiusan siswa.

### 3) Mengenal Tanda Kebesaran Tuhan

Nilai religius berupa sikap mengenal tanda kebesaran Tuhan terdapat pada data berikut.

Data (17)

Orang Minang bilang, *alam takambang jadi guru*, orang Jawa bilang, *meguru maca sastra kang gumelar*. Kedua ungkapan itu mempunyai maksud yang sama, bahwa **manusia diperintahkan membaca seluruh ciptaan Tuhan yang ada di langit dan di bumi**. Karena, tidak ada kesia-siaan dalam penciptaan setiap makhluk; semuanya hadir membawa bukti-bukti kebesarannya.

(MRE03)

Pada data di atas, implementasi nilai religius tercermin melalui sikap mengenal tanda kebesaran Tuhan. Dalam hal ini mengenal tanda kebesaran kebesaran Tuhan merupakan wujud sikap religius yang ditampilkan oleh penulis. Kalimat **alam takambang jadi guru** merupakan ungkapan dari Minangkabau. **Alam** artinya tempat manusia hidup. **Takambang** bermakna alam sebagai tempat terjadinya peristiwa dalam hidup diciptakan oleh Tuhan sangat luas. Lalu makna **guru** pada kalimat tersebut artinya alam dapat dijadikan sumber belajar atau tempat terjadinya proses pelajaran di kehidupan. Selanjutnya kalimat **meguru maca sastra kang gumelar** merupakan ungkapan dalam bahasa Jawa. **Meguru** artinya belajar dengan yang lebih tinggi. Lalu, menurut Soedjarwo (2007:65), kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu dari kata **cas** dan tambahan **-tra**. Kata **cas** artinya mengajar, sedangkan akhiran **-tra** artinya alat. Jadi sastra artinya alat untuk mengajar. Lalu **Gumelar** artinya terbentang luas. Kalimat **alam takambang jadi guru dan meguru maca sastra kang gumelar** menyiratkan bahwa semua yang ada di alam semesta merupakan anugerah Tuhan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan pelajaran dalam menjalani kehidupan.

Data di atas adalah penggalan pidato kebudayaan Ahmad Tohari, seorang sastrawan Indonesia. Pernyataannya pada data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa tidak setiap manusia senantiasa ingat akan kebesaran Tuhan. Berkaitan dengan hal tersebut, kalimat **manusia diperintahkan membaca seluruh ciptaan Tuhan yang ada di langit dan di bumi** mengarahkan siswa untuk merenungkan, mengamati, dan mempelajari berbagai ciptaan Tuhan. Melalui data di atas, penulis ingin menyadarkan siswa bahwa banyak sekali ilmu yang diberikan Tuhan di kehidupan manusia.

Selain data di atas, nilai religius berupa sikap mengenal tanda kebesaran Tuhan terdapat pada data berikut.

Data (18)

Sebaliknya, membaca dengan nama Tuhan perilaku orang-orang yang mungkar maka akan dapat pengetahuan dan kesadaran untuk tidak menolaknya. Bahkan, pembacaan yang ikhlas atas benda-benda yang kotor pun akan **kita sampai kepada tanda-tanda kebesaran Tuhan**. Misalnya, di bawah lensa mikroskop **kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia**.

(MRE04)

Pada data di atas, implementasi nilai religius tercermin melalui sikap mengenal tanda kebesaran kebesaran Tuhan. Sikap mengenal tanda kebesaran kebesaran Tuhan terdapat pada kalimat **kita sampai kepada tanda-tanda kebesaran Tuhan**. Kalimat tersebut memberikan pengetahuan bahwa Tuhan maha kuasa atas segala ciptaannya. Tuhan menciptakan segala hal dengan sebaik-baiknya. Dibalik ciptaanya itu terdapat hal yang terkadang tidak disadari oleh manusia. Hal ini didukung oleh kalimat **kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia**. Kalimat tersebut menyuratkan akan salah satu ciptaan Tuhan yaitu bakteri atau

mikroorganisme yang merupakan bagian dari makhluk hidup yang berukuran sangat kecil. Data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa segala hal diciptakan oleh Tuhan sangat kompleks dan detail. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mensyukuri dan mempelajari tanda-tanda kebesaran Tuhan.

#### 4.2.2 Nilai Toleransi

Nilai toleransi yang ditemukan dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap menghargai perbedaan profesi berikut ini.

Data (19)

Lalu, dari **segi sosial dan geografis**, daerah pelosok nampaknya belum cocok menjalankan *full day school*. **Mayoritas orangtua siswa bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan sebagainya**. Nah, orang tua pun membutuhkan anaknya untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan sepulang sekolah. **Misalnya, bercocok tanam, menjahit, menjaga adik, dan sebagainya**. Membantu ini juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan meningkatkan kemampuan anak di rumah. **Berbeda dengan orangtua di perkotaan yang sebagian besar adalah pekerja kantor**. Kemungkinan jarang bertemu dan berinteraksi dengan anak secara langsung akibat kesibukan sangat besar.

(MTL01)

Pada data di atas, implementasi nilai toleransi tercermin melalui sikap menghargai perbedaan profesi. Perbedaan profesi masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik ruang di setiap wilayah. Hal ini didukung oleh frasa **segi sosial dan geografis**. Misalnya, karakteristik daerah pedesaan memiliki tanah subur. Berkaitan dengan hal tersebut, contoh pekerjaan di daerah pedesaan terdapat pada kalimat **mayoritas orangtua siswa bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan sebagainya**. Kalimat tersebut memberi pengetahuan bahwa penduduk di daerah pedesaan kebanyakan bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan kelautan. Begitu juga di perkotaan, penduduk

di daerah perkotaan kebanyakan bekerja di perkantoran dan perindustrian. Contoh pekerjaan di daerah perkantoran terdapat pada pernyataan **berbeda dengan orangtua di perkotaan yang sebagian besar adalah pekerja kantor**. Kalimat tersebut memberi pengetahuan bahwa sebagian besar penduduk di perkotaan bekerja di sektor industri dan jasa. Melalui sajian data di atas, diharapkan siswa dapat mengetahui dan menghargai perbedaan profesi masyarakat Indonesia.

#### 4.2.3 Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras yang ditemukan dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP meliputi sikap rasa ingin tahu, mengembangkan bakat dan minat, memperkaya wawasan atau pengetahuan, serta belajar dengan gigih.

##### 1) Rasa Ingin Tahu

Nilai kerja keras berupa sikap rasa ingin tahu terdapat pada data berikut.

Data (20)

Uji Karbohidrat (Amilum)

Lima bahan makanan **digerus** secara terpisah, yaitu roti, tempe, putih telur, pisang, dan kemiri, lalu **ditempatkan** di cawan petri. Dari hasil gerusan diambil secukupnya, **dimasukkan** ke dalam **pelat tetes** dan masing-masing **diberi label**. Penampilan awal **didokumentasikan**. Kemudian, masing-masing bahan makanan ditetesi dengan 5 tetes **lugol/kalium iodida**. **Perubahan warna yang terjadi diamati, dicatat, didokumentasikan**.

(MKK01)

Pada data di atas, implementasi nilai kerja keras berupa sikap rasa ingin tahu tercermin dalam kegiatan eksperimen. Bentuk kerja keras yang ditampilkan pada data di atas berupa langkah-langkah kegiatan uji coba kandungan nutrisi pada makanan. Kandungan nutrisi merupakan kandungan zat tertentu yang dibutuhkan oleh tubuh. Kerja keras teridentifikasi pada kata **digerus**. Penggerusan bahan makanan dilakukan agar makanan memiliki ukuran yang jauh lebih kecil dan halus. Lalu, bentuk kerja

keras juga terdapat pada kata **dimasukkan** dan **diberi label**. Pelabelan dilakukan untuk memberikan tanda nama makanan yang ditaruh di alat laboratorium. Selanjutnya bentuk kerja keras juga terdapat pada aktifitas peneteskan bahan makanan dengan larutan kimia, serta pengamatan dan pencatatan perubahan warna yang terjadi setelahnya.

Data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa makanan memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Kandungan nutrisi pada makanan dapat teridentifikasi dari kegiatan uji coba zat makanan. Melalui data di atas, penulis ingin memberikan informasi kepada siswa mengenai langkah-langkah mengidentifikasi bahan makanan yang mengandung kandungan nutrisi. Melalui data tersebut, diharapkan siswa termotivasi untuk melakukan uji coba sederhana terhadap kandungan nutrisi pada makanan yang mereka konsumsi.

## 2) Mengembangkan Bakat dan Minat

Nilai kerja keras berupa sikap mengembangkan bakat dan minat terdapat pada data berikut.

Data (21)

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk **memperluas pengetahuan serta menyalurkan bakat dan minat siswa**. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kecerdasan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, **siswa dapat bertambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran**. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Biasanya, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan **terampil dalam berorganisasi, mengelola, dan memecahkan masalah** sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

(MKK02)

Pada data di atas, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap mengembangkan bakat dan minat siswa dari kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal yang umumnya dilakukan siswa di luar jam pelajaran. Kalimat **memperluas pengetahuan serta menyalurkan bakat dan minat siswa** bermakna bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan salah satu bidang yang diminatinya, misalnya kesenian, kerohanian, olahraga, dan lain-lain. Bentuk kerja keras terdapat pada pernyataan **terampil dalam berorganisasi, mengelola, dan memecahkan masalah**. Pernyataan tersebut memberikan pengetahuan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan potensi dan memperluas pengalaman sosialnya. Ditampilkannya informasi ekstrakurikuler merupakan upaya penulis dalam memberikan informasi kepada siswa mengenai manfaat mengikuti kegiatan non formal di sekolah. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat mengetahui manfaat kegiatan ekstrakurikuler dan tertarik untuk mengikutinya di sekolah.

### 3) Memperkaya Wawasan atau Pengetahuan

Nilai kerja keras berupa sikap memperkaya wawasan atau pengetahuan terdapat pada data berikut.

Data (22)

Keempat, **memperluas pengetahuan mengenai alat reproduksi dan cara merawatnya** serta mengetahui bahaya seks bebas terutama berkaitan dengan penyakit **HIV/AIDS**. Untuk mengetahui, kita tidak harus mencoba. **Banyak buku dan sumber informasi yang dapat diakses** mengenai pengetahuan tersebut.

(MKK03)

Pada data di atas, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap memperkaya wawasan atau pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi penting diketahui oleh remaja karena saat remaja terjadi transisi yang ditandai dengan berkembangnya aspek fisik dan matangnya alat reproduksi. Kalimat **memperluas pengetahuan mengenai alat reproduksi**

**dan cara merawatnya** memberikan informasi upaya yang sebaiknya siswa lakukan dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Perawatan alat reproduksi dilakukan untuk menghindarinya penyakit seksual. Hal ini didukung oleh kata **HIV/AIDS**. HIV/AIDS merupakan penyakit berbahaya yang disebabkan oleh virus. Berkaitan dengan hal tersebut, kalimat **banyak buku dan sumber informasi yang dapat diakses** di atas memberikan pengetahuan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang dapat siswa peroleh.

Data di atas dilatarbelakangi oleh fakta rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Indonesia masih rendah, yaitu 57,1 (Kompas, 2020). Melalui informasi pada data di atas, diharapkan siswa dapat menambah pengetahuannya tentang alat reproduksi dan menjaga kesehatannya dari penyakit menular seksual.

#### 4) Belajar dengan Gigih

Nilai kerja keras berupa sikap belajar dengan gigih terdapat pada data berikut.

Data (23)

Nova pun **gigih belajar** dan akhirnya diterima menjadi mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain rajin, Nova juga mahasiswa cerdas. **Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.**

(MKK04)

Pada data di atas, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap belajar dengan gigih. Kegigihan dalam belajar pada data di atas ditampilkan melalui ketekunan, tidak kenal lelah, dan konsisten saat belajar. Hal ini didukung dengan kalimat **Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun**. Kalimat

tersebut memberi informasi bahwa tokoh Nova digambarkan sebagai seseorang yang berusaha keras menggapai cita-citanya. Dia mampu menyelesaikan studi kuliahnya dalam kurun waktu kurang dari 4 tahun. Artinya tingkat kesungguhan dalam mewujudkan cita-citanya sangat tinggi. Ditampilkannya nilai kerja keras di atas dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar pembaca yaitu siswa mencontoh sikap yang dilakukan oleh tokoh Nova. Harapannya melalui data tersebut, siswa dapat gigih dalam belajar dan bersungguh-sungguh menggapai cita-citanya.

#### 4.2.4 Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang ditemukan dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP meliputi sikap bijak memilih tayangan televisi, menjaga kesehatan tubuh, amanah saat menjadi pemimpin, dan rela berkorban di lingkungan keluarga.

##### 1) Bijak Memilih Tayangan Televisi

Nilai tanggung jawab berupa sikap bijak memilih tayangan televisi terdapat pada data berikut.

Data (24)

Kita memang membutuhkan media televisi sebagai sumber informasi dan alat penyampaian informasi. **Namun, kadang kita terjebak oleh televisi.** Tayangan acara di televisi dijadikan *trend setter*, mulai dari hal sepele, seperti dandanan, makanan instan, gaya bicara, minyak wangi, atau gosip, sampai pada hal-hal yang sifatnya mendasar, yang menyangkut **aqidah agama, ideologi, dan moralitas.**

(MTJ01)

Pada data di atas, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap bijak memilih tayangan televisi. Nilai tanggung jawab terdapat pada kalimat **namun, kadang kita terjebak oleh televisi.** Kalimat tersebut menyadarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan memperhatikan pengaruh negatif televisi terhadap dirinya. Media televisi

merupakan salah satu media massa hasil perkembangan teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat, termasuk juga siswa. Data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa saat ini sering ditemukan anak-anak dan remaja meniru gaya dan perilaku idolanya di televisi. Namun sikap dan perilaku yang ditiru tersebut kurang mencerminkan pendidikan karakter (Anwas, 2010: 257). Kata **aqidah agama, ideologi, dan moralitas** pada data di atas merupakan pengetahuan bagi siswa mengenai prinsip dalam berpikir dan bertindak. Kata-kata tersebut memungkinkan siswa menjadi lebih kritis dalam memahami bahwa setiap tayangan di televisi perlu dipilah saat ditonton, dengan tidak menerima atau mengabaikan begitu saja tayangan televisi agar informasi yang didapat sesuai dengan tuntunan agama dan budaya. Teks tentang pengaruh tayangan televisi di atas memuat contoh materi menarik dan cukup penting yang membuat siswa mengetahui informasi pengaruh positif dan negatif televisi. Melalui data tersebut, siswa dapat memahami bahwa televisi sebagai sumber informasi patut disikapi secara bijaksana sebagai tayangan yang ditonton agar dapat memberikan manfaat baginya.

## 2) Menjaga Kesehatan Tubuh

Nilai tanggung jawab berupa sikap menjaga kesehatan tubuh terdapat pada data berikut.

Data (25)

Dalam satu sajian kopi ini sudah mengandung kalori sebanyak 500 kal, atau setara dengan seperempat kebutuhan harian rata-rata sebesar 2000 kal. **Kelebihan kalori ini dapat menimbulkan risiko peningkatan berat badan dan kemungkinan terkena diabetes tipe II.** Jadi, **boleh mengkonsumsi kopi, tapi dalam batas yang wajar** jangan sampai berlebihan. Seyogianya, kita harus mengutamakan kesehatan tubuh terlebih dahulu daripada sekadar kenikmatan sementara.

(MTJ02)

Pada data di atas, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap menjaga kesehatan tubuh. Menjaga kesehatan tubuh termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri. Kalimat **kelebihan kalori ini dapat menimbulkan risiko peningkatan berat badan dan kemungkinan terkena diabetes tipe II** memberi informasi bahwa minum minuman tertentu secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan tubuh dan mendatangkan risiko penyakit. Berkaitan dengan hal tersebut, kalimat **boleh mengonsumsi kopi, tapi dalam batas yang wajar** merupakan upaya penulis dalam memberi informasi kepada siswa bahwa minum kopi secara berlebihan tidak baik bagi tubuh. Melalui informasi pada data di atas, diharapkan siswa dapat menjaga kesehatan tubuhnya dengan mengatur pola makan dan minumannya serta memilih makanan dan minuman yang sehat untuk dikonsumsinya.

### 3) Amanah saat Menjadi Pemimpin

Nilai tanggung jawab berupa sikap amanah saat menjadi pemimpin terdapat pada data berikut.

Data (26)

**Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah (dapat dipercaya).** Pemimpin yang amanah sudah dipastikan akan memiliki sikap jujur dan adil dalam menyelesaikan suatu konflik. Bukan sebaliknya, menciptakan kondisi semakin buruk. Karakter pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang santun. Dengan karakter tersebut, **pemimpin yang baik dapat menciptakan suasana yang aman, tenang, dan damai.**

(MTJ03)

Pada data di atas, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap amanah saat menjadi pemimpin. Amanah saat menjadi pemimpin termasuk dalam tanggung jawab terhadap orang lain. Kalimat **pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah (dapat dipercaya)** memberi informasi bahwa pemimpin

yang amanah akan senantiasa menjaga dan melaksanakan kepercayaan yang telah orang lain berikan. Berkaitan dengan hal tersebut, kalimat **pemimpin yang baik dapat menciptakan suasana yang aman, tenang, dan damai** merupakan upaya penulis dalam memberi informasi bahwa pemimpin yang amanah dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Ditampilkannya nilai di atas dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar siswa sebagai calon pemimpin masa depan dapat memahami salah satu kriteria pemimpin yang baik yaitu memiliki sikap amanah. Melalui informasi pada data di atas, diharapkan siswa dapat memiliki keinginan menjadi pemimpin masyarakat yang baik di masa depan.

#### 4) Relasi Berkorban di Lingkungan Keluarga

Nilai tanggung jawab berupa sikap rela berkorban di lingkungan keluarga terdapat pada data berikut.

Data (27)

Pagi itu, Elang mengantar Mama ke dr. Tri, spesialis kandungan. Ternyata, dr. Tri sedang menangani seorang pasien yang sudah dua hari dua malam bermalam di kliniknya. Keluarga si pasien sangat tegang. Elang pun juga tegang dan cemas dibuatnya. Tanpa disangka, **Bu Murni, si pasien tidak dapat tertolong. Ia mengorbankan nyawa demi anaknya.** Sungguh sebuah pengorbanan besar dari seorang Ibu

(MTJ03)

Pada data di atas, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap rela berkorban di lingkungan keluarga. Relasi berkorban di lingkungan keluarga merupakan sikap seseorang dalam memberikan yang terbaik yang dimiliki untuk keluarganya. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan **Bu Murni, si pasien tidak dapat tertolong. Ia mengorbankan nyawa demi anaknya.** Kalimat tersebut memberikan gambaran pengorbanan tokoh Bu Murni saat melahirkan anaknya. Ditampilkannya nilai di atas

dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar siswa dapat merenungkan kebaikan orang tua terhadap dirinya. Melalui informasi pada data di atas, diharapkan siswa dapat lebih menghormati dan menyayangi keluarganya di rumah.

#### 4.2.5 Nilai Demokratis

Nilai demokratis yang ditemukan dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap memenuhi hak anak berikut ini.

Data (28)

Ketua Dewan Pembina Komnas Anak, Seto Mulyadi juga mendukung rencana *full day school* **dapat diterapkan selama tidak memasung hak anak, seperti hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi.** Pada prinsipnya, **sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka.** *Full day school* tidak bisa disamaratakan dalam pelaksanaannya. Jangan sampai anak menjadi stres karena pengemasannya yang tidak tepat.

(MD01)

Pada data di atas, implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap memenuhi hak anak. Menurut UU nomor 35 tahun 2014, hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah dan pemerintah daerah. Kalimat pertama pada di atas menyebutkan macam-macam hak anak yang bisa mereka dapatkan. Hak anak terdiri atas **hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi.** Lalu, pernyataan **sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka** memberi informasi bahwa sistem belajar yang diterapkan di sekolah sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi siswa di masing-masing sekolah. Hal ini dilakukan agar anak atau siswa tetap bisa mendapatkan haknya. Data di atas dilatarbelakangi oleh fakta sistem belajar **full day school** yang dinilai belum dapat diterapkan di semua sekolah. Hal ini disebabkan waktu belajar pada sistem belajar tersebut lebih lama dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Nilai demokratis berupa sikap memenuhi hak anak

cukup penting ditanamkan kepada siswa agar mereka dapat mengetahui hak yang dapat mereka terima sebagai seorang anak.

#### 4.2.6 Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yang ditemukan dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap tolong menolong dan berperan aktif dalam kegiatan sosial.

##### 1) Tolong Menolong

Nilai peduli sosial berupa sikap tolong menolong terdapat pada data berikut.

Data (29)

Malam itu, **Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri.** Mereka bergerak ke sebuah rumah di tengah hutan. Para warga mengepung rumah tersebut. Terjadilah perang sengit antardua kubu. Akhirnya, pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk.

(MPS01)

Pada data di atas, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap tolong menolong. Pada data di atas, tokoh Elang dan warga digambarkan sebagai seseorang yang suka membantu orang lain, terutama orang yang membutuhkan pertolongan. Hal ini didukung oleh kalimat **Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri.** Kalimat tersebut memberikan gambaran bahwa sikap kepedulian tokoh Elang dan warga untuk membantu orang lain sangat tinggi. Selain itu, kalimat **pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk** memberikan informasi manfaat tolong menolong yang dilakukan bersama-sama, yaitu permasalahan akan lebih mudah terselesaikan. Ditampilkannya nilai di atas dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar siswa mencontoh sikap yang dilakukan oleh tokoh Elang dan warga. Dengan begitu akan tertanam sikap kepedulian siswa terhadap orang lain. Selain itu, bekerja sama membantu orang lain yang dicontohkan oleh sikap Elang dan warga merupakan

pengamalan sila ketiga Pancasila yaitu **persatuan Indonesia**. Melalui sajian data di atas diharapkan siswa sebagai generasi muda dapat menjadi pribadi yang tidak anti sosial dan mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.

## 2) Berperan Aktif dalam Kegiatan Sosial

Nilai peduli sosial berupa sikap berperan aktif dalam kegiatan sosial terdapat pada data berikut.

Data (30)

Beberapa hari setelah kejadian itu, tiba-tiba Elang dihubungi oleh Pak Pras. Ia diajak untuk mengajar orang-orang tua **baca tulis** di Meteseh. **Kegiatan ini merupakan program untuk memberantas buta huruf**. Elang mengajar orang-orang tua tersebut dengan penuh kesabaran. Ia mengajar dengan tulus dan ikhlas. Kegiatan ini juga sebuah **kegiatan sosial** tersendiri baginya.

(MPS02)

Pada data di atas, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap berperan aktif dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu untuk menyalurkan kepeduliannya kepada orang lain. Kalimat **kegiatan ini merupakan program untuk memberantas buta huruf** memberikan informasi bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh tokoh Elang. Kegiatan sosial pada pernyataan tersebut bertujuan membantu pemberantasan buta aksara. Hal ini didukung oleh frasa **baca tulis**. Artinya salah satu tujuan pemberantasan buta aksara yang dilakukan oleh tokoh Elang yaitu untuk membantu meningkatkan kemampuan orang lain dalam keterampilan membaca dan menulis. Ditampilkannya sikap berperan aktif dalam kegiatan sosial di atas dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar pembaca yaitu siswa mencontoh sikap yang dilakukan oleh tokoh Elang. Melalui sajian data di atas, diharapkan siswa dapat turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya.

#### 4.2.7 Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan yang ditemukan dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap menjaga dan memelihara lingkungan serta melestarikan kekayaan alam.

##### 1) Menjaga dan Memelihara Lingkungan

Nilai peduli lingkungan berupa sikap menjaga dan memelihara lingkungan terdapat pada data berikut.

Data (31)

Sejak muda Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit halaman untuk **memelihara tanaman pohon dan bunga**. Memelihara dan merawat tanaman adalah juga memelihara dan merawat kehidupan kita di bumi pemberian Yang Maha Pemurah ini. Ibu tidak mau menyia-nyiakannya

(MPL01)

Pada data di atas, implementasi peduli lingkungan tercermin dalam sikap menjaga dan memelihara lingkungan. Merawat tanaman merupakan salah satu cara manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya. Pernyataan **memelihara tanaman pohon dan bunga** memberikan informasi contoh kegiatan menjaga dan memelihara lingkungan. Penanaman pohon dan bunga tidak hanya menambah keindahan dan kesejukan saja, tetapi juga bermanfaat untuk menghasilkan oksigen dan meningkatkan bahan pangan yang dibutuhkan oleh manusia. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan pengamalan sila kedua Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Ditampilkannya nilai peduli lingkungan tersebut dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar pembaca yaitu siswa dapat mencintai dan melestarikan lingkungan sejak dini. Nilai peduli lingkungan cukup penting ditanamkan kepada siswa untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

## 2) Melestarikan Kekayaan Alam

Nilai peduli lingkungan berupa sikap melestarikan kekayaan alam terdapat pada data berikut.

Data (32)

Ibumu Indonesia teramat kaya.

**Buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia, hanya minta diasuh dipelihara sedikit, akan menimbulkan dan menumbuhkan pelbagai hasil keperluan hidup.**

(MPL02)

Pada data di atas, implementasi nilai peduli lingkungan tercermin dalam sikap melestarikan kekayaan alam. Melestarikan kekayaan alam dapat diartikan sebagai upaya manusia dalam menjaga dan memelihara sumber daya alam. Kalimat **buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia** memberi informasi bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang melimpah. Berkaitan dengan hal tersebut, frasa **pelbagai hasil keperluan hidup** memiliki arti bahwa segala hal yang ditemukan di alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam bermanfaat bagi manusia untuk kebutuhan makan, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan oksigen dan kebutuhan lainnya. Selain itu, pernyataan **diasuh dipelihara sedikit** memberikan pengetahuan bahwa pemanfaatan potensi alam juga harus diimbangi oleh upaya pelestarian alam agar kekayaan alam Indonesia dapat dinikmati hingga generasi berikutnya. Ditampilkannya informasi di atas merupakan upaya penulis dalam menambah wawasan siswa mengenai pentingnya melestarikan kekayaan alam bagi kehidupan manusia. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat turut serta melestarikan kekayaan alam.

#### 4.2.8 Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air yang ditemukan dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap berpedoman pada falsafah bangsa, mengagumi kekayaan dan keindahan alam Indonesia, menjaga kelestarian budaya bangsa, dan patriotisme.

##### 1) Berpedoman Pada Falsafah Bangsa

Nilai cinta tanah air berupa sikap berpedoman pada falsafah bangsa terdapat pada data berikut.

Data (33)

Karena mengakui **Pancasila sebagai falsafah kebudayaan Indonesia** maka **dalam berkarya saya punya niatan yang lebih tinggi daripada sekedar kepentingan pribadi maupun kepentingan kesusastraan semata.**

(MCTA01)

Pada data di atas, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap berpedoman pada falsafah bangsa. Pancasila merupakan falsafah bangsa Indonesia. **Pancasila sebagai falsafah kebudayaan Indonesia** memberikan informasi bahwa Pancasila merupakan pedoman bersikap masyarakat Indonesia yang sesuai dengan kultur bangsa Indonesia. Hal ini didukung oleh pernyataan **dalam berkarya saya punya niatan yang lebih tinggi daripada sekedar kepentingan pribadi maupun kepentingan kesusastraan semata.** Artinya saat menghasilkan karya sastra Ahmad Tohari memiliki tujuan lain yaitu untuk pengamalan pancasila di sebuah karya sastra. Penggalan pernyataan tersebut merupakan pidato kebudayaan Ahmad Tohari, seorang sastrawan Indonesia. Melalui sajian data di atas, diharapkan siswa mampu bersikap dan mengamalkan sila pancasila di kehidupan sehari-hari.

##### 2) Mengagumi Keindahan dan Kekayaan Alam Indonesia

Nilai cinta tanah air berupa sikap mengagumi keindahan dan kekayaan alam Indonesia terdapat pada data berikut.

Data (34)

**Ibumu Indonesia teramat cantik.**

**Cantik** langitnya dan buminya, **cantik** gunungnya dan rimbanya, **cantik** lautnya dan sungainya, **cantik** sawah dan ladangnya, **cantik** gurunnya dan padangnya.

(MCTA02)

Pada data di atas, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap mengagumi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam kekayaan alam. Hal ini didukung oleh kalimat **Ibumu Indonesia teramat cantik**. Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa alam Indonesia sangatlah indah. Penggunaan kata **cantik** yang ditulis berulang-ulang adalah upaya penulis menanamkan nilai cinta tanah air dalam diri siswa. Puisi di atas juga menggambarkan keindahan Indonesia yang tampak pada sumber daya alamnya, yaitu gunung, sungai, rimba, laut, sungai, sawah, ladang, gurun, dan padangnya. Melalui data di atas, penulis memberi informasi kepada siswa bahwa Indonesia memiliki banyak sekali keindahan dan kekayaan alam. Harapannya, siswa dapat mempelajari beragam sumber daya alam yang ada di Indonesia serta melakukan upaya pelestariannya.

3) Menjaga Kelestarian Budaya Bangsa

Nilai cinta tanah air berupa sikap menjaga kelestarian budaya bangsa terdapat pada data berikut.

Data (35)

Debat lewat puisi bukan barang baru dalam percaturan politik negeri ini. Hampir mirip **tradisi berbalas pantun, debat lewat puisi** dinilai bisa mengendorkan urat syaraf. Para **Bapak Bangsa seperti Bung Karno dan Haji Agus Salim pernah berdebat lewat puisi**.

(MCTA03)

Pada data di atas, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap menjaga kelestarian budaya bangsa.

Kegiatan berbalas pantun dan debat puisi merupakan salah satu tradisi di masyarakat yang telah ada sejak dahulu. Hal ini didukung oleh kalimat **debat lewat puisi bukan barang baru dalam percaturan politik negeri ini**. Artinya debat lewat puisi pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh terdahulu. Debat lewat puisi dilakukan untuk menyampaikan pandangan mereka masing-masing terhadap suatu topik. Berkaitan dengan hal tersebut, kalimat **Bapak bangsa seperti Bung Karno dan Haji Agus Salim pernah berdebat lewat puisi** memberikan informasi nama tokoh yang pernah melestarikan tradisi debat puisi. Soekarno adalah presiden pertama Republik Indonesia dan Haji Agus Salim adalah pahlawan nasional Indonesia. Pemberian informasi kegiatan debat puisi yang pernah dilakukan oleh tokoh nasional adalah upaya penulis menanamkan nilai cinta tanah air dalam diri siswa. Melalui data di atas, diharapkan siswa termotivasi untuk turut serta melestarikan budaya bangsa seperti kegiatan berbalas pantun.

#### 4) Patriotisme

Nilai cinta tanah air berupa sikap patriotisme terdapat pada data berikut.

Data (36)

**Situasi perang dingin yang mulai menghangat menelang tahun 1960-an, menyeret Indonesia ke dalam tarik-menarik antara pengaruh blok Barat dan blok Timur, juga di bidang pemikiran kebudayaan.** Konsep kebudayaan yang dicitakan dalam Surat Kepercayaan Gelanggang mengacu ke arah budaya Barat. Agaknya para pemikir kebudayaan saat itu masih sangat terpesona oleh kemajuan Barat sehingga mereka mencitakan kebudayaan Indonesia berkiblat ke Barat. Sebagai tandingan atas lahirnya **Surat Kepercayaan Gelanggang** yang mengarah ke Barat, lahirlah **Mukaddimah Lembaga Kesenian Rakyat (Lekra)** yang mengarah ke blok sosialis di Timur.

(MCTA03)

Pada data di atas, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap patriotisme. Patriotisme merupakan sikap warga negara yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsanya. Dalam hal ini, wujud patriotisme ditunjukkan melalui penjunjungan terhadap prinsip kebudayaan pasca Indonesia merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **situasi perang dingin yang mulai menghangat menelang tahun 1960-an, menyeret indonesia ke dalam tarik-menarik antara pengaruh blok Barat dan blok Timur, juga di bidang pemikiran kebudayaan.** Kalimat tersebut merupakan gambaran sejarah masa lalu negara Indonesia. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa pada tahun 1960-an, tokoh-tokoh terdahulu pernah mengalami polemik kebudayaan yang terbagi menjadi dua kubu, yakni **surat kepercayaan gelanggang dan mukaddimah lembaga kesenian rakyat (lekra).** Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari sejarah Indonesia.

### 4.3 Nilai-nilai Budaya dalam Panduan Kegiatan Belajar

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air.

#### 4.3.1 Nilai Religius

Nilai religius yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap jujur berikut ini.

Data (37)

**Mengapa dalam berpidato, kamu harus menyampaikan informasi yang benar?**

(PKBR01)

Pada data di atas, implementasi nilai religius tercermin dalam sikap jujur. Jujur dapat dimaknai dengan keselarasan antara pengetahuan dengan

perbuatan. Pada data di atas, nilai religius teridentifikasi dari pertanyaan penulis tentang keakuratan informasi pada sebuah pidato. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **mengapa dalam berpidato, kamu harus menyampaikan informasi yang benar?** Kalimat tanya tersebut mengarahkan siswa untuk memikirkan bahwa pidato harus disampaikan sesuai dengan fakta karena berpidato bertujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi kepada orang lain. Data di atas merupakan upaya penulis dalam menumbuhkan sifat jujur dalam diri siswa. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mengatakan atau menyampaikan hal yang benar di kehidupan sehari-hari.

#### 4.3.2 Nilai Toleransi

Nilai toleransi yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap menghormati penyandang disabilitas berikut ini.

Data (38)

- a. **Bagaimana pendapatmu dengan orang yang memiliki keterbatasan, tetapi memiliki semangat hidup yang tinggi?**
- b. **Ungkapan apa yang paling tepat yang dapat kita katakan kepada seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, tetapi memiliki semangat juang yang tinggi dalam hidup?**

(PKBT01)

Pada data di atas, implementasi nilai toleransi tercermin dalam sikap menghormati penyandang disabilitas. Menurut UU 8 tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kalimat **bagaimana pendapatmu dengan orang yang memiliki keterbatasan, tetapi memiliki semangat hidup yang tinggi?** membuat siswa berpikir bahwa keterbatasan bukanlah hal yang menghalangi semangat hidup seseorang.

Orang yang memiliki keterbatasan juga dapat memiliki kesempatan yang

sama untuk meraih kehidupan yang mandiri dan menggapai cita-citanya. Selain itu, pertanyaan **ungkapan apa yang paling tepat yang dapat kita katakan kepada seseorang yang memiliki keterbatasan fisik?** mendorong siswa untuk memberikan kesan mereka terhadap penyandang disabilitas yang tengah berjuang dalam hidupnya. Keterbatasan bukanlah alasan untuk menyerah. Hal tersebut dapat membuat siswa menyadari bahwa semua orang, baik yang memiliki keterbatasan ataupun terlahir sempurna mempunyai hak yang sama. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat menghormati penyandang disabilitas dan meningkatkan semangat juang yang tinggi di dalam kehidupannya.

#### 4.3.3 Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap meningkatkan budaya literasi sekolah berikut ini.

Data (39)

Secara mandiri, **carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu!** Bacalah semua cerpen pada buku kumpulan cerpen tersebut! Kemudian, **pilihlah salah satu cerpen yang menurutmu menarik** dari sisi tema dan jalan ceritanya untuk dianalisis pada tugas ini!

(PKBKK01)

Pada data di atas, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap meningkatkan budaya literasi sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu!** Kalimat tersebut mengarahkan siswa untuk menambah informasi materi pelajaran di perpustakaan sekolah. Selain itu, kalimat **pilihlah salah satu cerpen yang menurutmu menarik** mengajak siswa untuk menentukan buku bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kesukaan mereka agar dapat dinikmatinya. Kegiatan tersebut merupakan wujud upaya membudayakan literasi sekolah sejak dini. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat rajin membaca buku-buku di perpustakaan sekolah.

#### 4.3.4 Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap berperilaku baik di sekolah berikut ini.

Data (40)

Dengan belajar secara *full day*, diharapkan siswa (anak) mendapatkan lingkungan yang aman sebelum dijemput pulang oleh orang tuanya karena di sekolah, kegiatan siswa dipantau oleh guru. Menurut pendapatmu, **mungkinkah guru memiliki waktu cukup untuk mengawasi semua kegiatan dan perilaku siswa?**

(PKBTJ01)

Pada data di atas, implementasi tanggung jawab tercermin dalam sikap berperilaku baik di sekolah. Berperilaku baik di sekolah merupakan tanggung jawab siswa saat mengikuti pendidikan formal. Kalimat **mungkinkah guru memiliki waktu cukup untuk mengawasi semua kegiatan dan perilaku siswa?** membuat siswa merenungkan kembali bahwa guru tidak akan selalu dapat mengawasi semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan terutama dalam memperhatikan sikap dan perilaku siswa setiap harinya. Kalimat tersebut juga mengarahkan siswa untuk menyadari berbagai tanggung jawabnya di sekolah seperti mengerjakan PR, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapi serta menghormati Bapak dan Ibu guru. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku baiknya di sekolah.

#### 4.3.5 Nilai Demokratis

Nilai demokratis yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap menghormati perbedaan sudut pandang berikut ini.

Data (41)

- a. Tentukan pendapatmu pro atau kontra terhadap permasalahan yang dibahas pada teks diskusi!
- b. **Carilah seorang teman yang memiliki pendapat yang berseberangan**

- (berlawanan) dengan pendapatmu.** Misalnya, kamu berpendapat pro maka carilah seorang teman yang berpendapat kontra!
- c. **Rumuskan permasalahan dan argumen kamu baik pro atau kontra!**
- d. Carilah data yang lengkap untuk mendukung argumen kamu (baik pro atau kontra)!  
(PKBD01)

Pada data di atas, implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap menghormati perbedaan sudut pandang. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **carilah seorang teman yang memiliki pendapat yang berseberangan (berlawanan) dengan pendapatmu.** Kalimat tersebut menuntun siswa untuk memahami bahwa orang lain dapat memiliki sudut pandang yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan dirinya. Lalu kalimat **rumuskan permasalahan dan argumen kamu baik pro atau kontra!** mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang topik yang dibahas berdasarkan dua sudut pandang. Kegiatan berdiskusi ini juga melatih siswa untuk menyajikan gagasan dan argumen hingga dihasilkan solusi atas permasalahan yang sedang didiskusikan. Penulis buku ingin menuntun siswa untuk berdiskusi dan menghormati perbedaan sudut pandang dari temannya. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dengan dirinya.

#### 4.3.6 Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap bekerja sama dalam kelompok belajar dan berdiskusi di kelas.

##### 1) Bekerja Sama dalam Kelompok

Data (42)

Kegiatan 3 ini akan mengajakmu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menelaah teks narasi (cerita pendek) secara klasikal. **Belajar secara klasikal artinya kamu menelaah secara bersama-sama sehingga diperlukan kerja tim yang baik.** Di sini, kamu harus dapat **berbagi**

**pengetahuan dan pengalaman dengan teman-temanmu** lainnya. Untuk mengikuti kegiatan ini, **bentuklah kelompok kerja**. Setiap kelompok terdiri atas **5-6 siswa** untuk mendiskusikan tugas-tugas pada kegiatan 3 ini.

(PKBPS01)

Pada data di atas, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap bekerja sama dalam kelompok belajar. Bekerja sama dalam kelompok belajar bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar, melatih kebiasaan berdiskusi, dan menumbuhkan rasa sosial antar siswa. Pada data di atas, nilai peduli sosial terdapat pada kalimat **belajar secara klasikal artinya kamu menelaah secara bersama-sama sehingga diperlukan kerja tim yang baik**. Kalimat tersebut mengarahkan siswa untuk belajar bersama-sama dengan teman sekelasnya dan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim. Hal ini juga didukung oleh klausa **berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-temanmu**. Artinya kerja sama dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat membantu temannya dalam memahami materi pelajaran. Lalu pernyataan **bentuklah kelompok kerja dan 5-6 siswa** mengarahkan siswa untuk menentukan sendiri anggota tim belajarnya. Penulis buku ingin mengajak siswa dapat bekerja sama dalam menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan materi pelajaran. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial di kehidupan sehari-harinya.

## 2) Berdiskusi di Kelas

Data (43)

Kerjakan tugas-tugas berikut ini secara berdiskusi! **Bentuklah kelompok diskusi terdiri atas 4-5 siswa per kelompok. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas**. Ketika salah satu kelompok berpresentasi, siswa dari **kelompok lain dapat menyampaikan tanggapan**.

(PKBPS02)

Pada data di atas, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap berdiskusi di kelas. Diskusi di kelas dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi pelajaran karena mereka dapat berbagi informasi dengan temannya. Pada data di atas, nilai peduli sosial terdapat pada kalimat **presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas**. Kalimat tersebut mengarahkan siswa untuk aktif dan berani menyampaikan gagasan, ide, dan pendapatnya secara lisan di depan teman dan gurunya. Lalu kalimat **kelompok lain dapat menyampaikan tanggapan** mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran yang sedang didiskusikan. Penulis ingin mengajak siswa untuk dapat berani menyampaikan pendapatnya di kelas, menanggapi informasi dari temannya, dan memberikan argumentasi dalam kegiatan diskusi. Harapannya melalui data di atas, siswa dapat aktif berdiskusi di kelas.

#### 4.3.7 Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap mencegah pencemaran lingkungan berikut.

Data (44)

- a. Bagaimana tanggapanmu terhadap generasi muda yang menyukai **makanan cepat saji**?
- b. **Apakah kamu menyukai makanan dan minuman yang dikemas dalam kaleng?**

(PKBPL01)

Pada data di atas, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap mencegah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan kondisi terkontaminasinya alam yang dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem lingkungan. **Makanan cepat saji** adalah makanan yang tersedia dalam waktu yang cepat dan diolah dengan cara sederhana. Menurut Rahmawati, pembungkus makanan cepat saji disebut mengandung bahan kimia beracun yang dapat mencemari air dan

membahayakan satwa liar (suara.com,2020). Selain itu, kalimat **apakah kamu menyukai makanan dan minuman yang dikemas dalam kaleng?** menyadarkan siswa untuk berfikir bahwa terlalu sering mengonsumsi makanan dan minuman dari kemasan kaleng dapat berakibat buruk bagi lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena limbah kaleng adalah limbah yang tidak bisa terurai secara alami dan dapat mencemari tanah. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa remaja saat ini lebih menyukai mengonsumsi makanan dan minuman cepat saji dan dikemas dalam kaleng karena dinilai lebih praktis. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang dapat mencemari lingkungan.

#### 4.3.8 Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP tercermin melalui sikap memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia berikut.

Data (45)

- g. **Mengapa persatuan penting bagi sebuah negara merdeka?**
- h. Untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, kita menghadapi banyak tantangan, **apa tantangan tersebut?**
- i. **Bagaimana teladan yang ditunjukkan oleh para pejuang (pahlawan) dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa?**

(PKBCTA01)

Pada data di atas, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dapat dimaknai sebagai wujud menghargai perbedaan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Penggunaan kalimat **mengapa persatuan penting bagi sebuah negara merdeka?** merupakan pertanyaan dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada diri siswa. Pertanyaan tersebut mengarahkan siswa untuk merenungkan bahwa dengan adanya persatuan, bangsa Indonesia dapat

mempertahankan keutuhan bangsa. Hal ini juga berhubungan dengan sila ketiga Pancasila yaitu **persatuan Indonesia**. Lalu kalimat tanya **apa tantangan tersebut?** merupakan kalimat tanya yang mengarahkan siswa untuk berfikir bahwa tantangan bangsa Indonesia saat ini bukanlah melawan penjajah seperti yang pernah terjadi dalam sejarah Indonesia, melainkan menjaga perbedaan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat sebagai sebuah kekayaan bangsa. Selanjutnya kalimat **bagaimana teladan yang ditunjukkan oleh para pejuang (pahlawan)** merupakan kalimat yang mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan mencontoh sikap pahlawan pendahulu yang telah berjuang keras mendapatkan kemerdekaan. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mencontoh sikap kepahlawanan di kehidupan sehari-hari untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

#### 4.4 Strategi Pengungkapan Nilai-Nilai Budaya Pada Buku Teks

Strategi pengungkapan nilai dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan dalam menyampaikan nilai. Dalam penelitian ini, nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai budaya yang terdapat dalam pendahuluan bab, materi kajian, dan panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP.

##### 4.4.1 Melalui Penyampaian Makna

Penyampaian makna digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Berikut penyampaian makna secara eksplisit dan implisit sebagai strategi pengungkapan nilai.

##### 1) Makna Eksplisit

Penyampaian makna secara eksplisit terdapat pada data yang mengandung nilai religius berikut ini.

Data (18)

Sebaliknya, membaca dengan nama Tuhan perilaku orang-orang yang mungkar maka akan dapat pengetahuan dan kesadaran untuk tidak menolaknya. Bahkan, pembacaan yang ikhlas atas benda-benda

yang kotor pun akan **kita sampai kepada tanda-tanda kebesaran Tuhan**. Misalnya, di bawah lensa mikroskop **kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia**.

(PGRE01)

Makna yang terkandung pada data di atas diungkapkan secara eksplisit. Makna eksplisit digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai religius berupa sikap mengenal tanda kebesaran Tuhan. Hal ini ditandai dengan pernyataan **kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia**. Melalui pernyataan tersebut, penulis secara langsung memberikan informasi bahwa terdapat bakteri atau mikroorganisme yang berada di tinja manusia. Mikroorganisme yang tidak terlihat oleh mata telanjang ini juga merupakan bagian dari makhluk hidup ciptaan Tuhan. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mengetahui dan mensyukuri tanda-tanda kebesaran Tuhan.

## 2) Makna Implisit

Penyampaian makna secara implisit terdapat pada data yang mengandung nilai religius berikut ini.

Data (14)

**Jika di kalangan generasi muda** mulai ditanamkan rasa kecintaan untuk membaca dan menulis, **tentunya ke depan akan lahir penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia**.

(PGRE02)

Makna yang terkandung pada data di atas diungkapkan secara implisit. Makna implisit digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai cinta tanah air berupa sikap gemar membaca dan menulis. Hal ini ditandai dengan pernyataan **tentunya ke depan akan lahir penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan**

**negara Indonesia.** Pernyataan tersebut merupakan harapan penulis. Melalui pernyataan tersebut, penulis secara tersirat mengajak pembaca yaitu siswa untuk meningkatkan keterampilannya, berprestasi, dan produktif. Harapannya, melalui data di atas, siswa dapat termotivasi untuk menambah wawasan, mengasah kreativitas, hingga melahirkan karya melalui aktivitas membaca dan menulis.

#### 4.4.2 Melalui Pemilihan Topik

Pemilihan berbagai topik diantaranya digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Berikut beberapa topik yang terdapat di dalam buku teks sebagai strategi pengungkapan nilai.

##### 1) Uji Kandungan pada Makanan

Nilai kerja keras ditampilkan pada topik uji kandungan pada makanan yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP.

berikut.

Data (6)

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan belajar **berpikir ilmiah untuk menguji kandungan zat berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui percobaan sederhana.**

(PGKK01)

Topik uji bahan kandungan dalam makanan digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai kerja keras berupa sikap berpikir ilmiah. Dalam hal ini makanan digunakan sebagai bahan penelitian. Ditampilkannya topik uji kandungan pada makanan mengacu pada kompetensi dasar teks laporan percobaan yaitu kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin makanan, dll) dan 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar dan dibaca (percobaan sederhana

untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin makanan,dll). Dengan ditampilkannya topik tersebut, diharapkan siswa termotivasi melakukan uji kandungan bahan makanan pada makanan yang mereka konsumsi sehari-hari.

## 2) Kesehatan Reproduksi Remaja

Nilai kerja keras ditampilkan pada topik kesehatan reproduksi remaja yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP.

Data (46)

Masa remaja pun diwarnai dengan masa penuh romantika. Benih-benih cinta terhadap lawan jenis mulai tumbuh seiring dengan **berkembangnya aspek fisik yang ditandai dengan matangnya organ-organ reproduksi** dan aspek sosial yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami orang lain.

(PGKK02)

Topik kesehatan reproduksi remaja digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai kerja keras. Dalam hal ini kesehatan reproduksi remaja digunakan sebagai salah satu contoh permasalahan aktual yang dialami oleh siswa. Klausula **berkembangnya aspek fisik yang ditandai dengan matangnya organ-organ reproduksi** memberi informasi kepada siswa bahwa pada masa remaja terjadi perubahan fisik salah satunya ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Dengan ditampilkannya topik tersebut, diharapkan semakin memperluas wawasan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

## 3) Pidato Kebudayaan

Nilai cinta tanah air ditampilkan pada topik pidato kebudayaan yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP berikut.

Data (33)

Karena mengakui **Pancasila sebagai falsafah kebudayaan Indonesia** maka **dalam berkarya saya punya niatan yang lebih tinggi daripada**

**sekedar kepentingan pribadi maupun kepentingan kesusastraan semata.**

(PGCTA01)

Topik pidato kebudayaan digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai cinta tanah air. Data di atas merupakan penggalan pidato yang pernah disampaikan oleh salah satu sastrawan di Indonesia. Dalam hal ini pidato kebudayaan Ahmad Tohari digunakan sebagai salah satu contoh pidato kebudayaan yang informatif. Dengan ditampilkannya topik tersebut, diharapkan semakin menambah wawasan siswa tentang niat bersastra yang disampaikan melalui pidato kebudayaan.

#### 4) Sistem Belajar di Indonesia

Nilai demokratis ditampilkan pada topik sistem belajar di Indonesia yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP berikut.

Data (47)

Muhadjir Effendy selaku Mendikbud baru menggagas **sistem belajar *full day school*** untuk tingkat SD dan SMP. Ide ini diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapat pendidikan karakter dan pengetahuan umum di sekolah. Sesuai dengan pesan dari Presiden bahwa kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah ketika dua aspek bagi siswa terpenuhi. Untuk jenjang SD, 80% pendidikan karakter dan 20% untuk pengetahuan umum, sedangkan SMP 60% pendidikan karakter dan 40% untuk pengetahuan umum.

(PGD01)

Topik sistem belajar di Indonesia digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai demokratis berupa sikap memenuhi hak anak. Dalam hal ini sistem belajar yang dimaksud yaitu **full day school**. Menurut Mujayanah (2013:13), full day school merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan ditampilkannya topik tersebut,

diharapkan siswa dapat mengetahui salah satu sistem belajar yang ada di Indonesia.

#### 4.4.3 Melalui Penyajian Berbagai Jenis Teks

Berbagai teks yang diungkapkan diantaranya digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Teks-teks formal yang digunakan yaitu teks laporan percobaan, teks pidato persuasif, teks tanggapan, teks diskusi, dan teks cerita inspiratif. Berikut penyajian berbagai jenis teks sebagai strategi pengungkapan nilai.

##### 1) Teks Laporan Percobaan

Nilai kerja keras yang ditampilkan dalam teks laporan percobaan terdapat pada data berikut.

Data (48)

Zaman sekarang, banyak makanan yang mengandung boraks. Boraks merupakan kandungan garam natrium  $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$  yang sering digunakan dalam bahan industri non pangan, seperti industri kertas, gelas, pengawet kayu, antiseptik, dan masih banyak lagi. Boraks termasuk bahan beracun dan sangat berbahaya bagi manusia jika mengkonsumsinya. **Percobaan ini untuk menguji kandungan boraks dalam makanan.**

(PGKK03)

Data di atas merupakan kutipan dari sebuah teks laporan percobaan tentang menguji kandungan boraks pada makanan. Percobaan menguji kandungan boraks pada makanan digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai kerja keras berupa sikap rasa ingin tahu. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat **percobaan ini untuk menguji kandungan boraks dalam makanan**. Kalimat tersebut memberi informasi tujuan dilakukannya percobaan pada teks yaitu untuk menguji kandungan boraks pada makanan. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat termotivasi melakukan pengujian bahan berbahaya pada makanan di rumah atau di sekolahnya.

## 2) Teks Pidato Persuasif

Nilai religius yang ditampilkan dalam teks pidato persuasif terdapat pada data berikut.

Data (49)

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., bahwasannya pada hari ini, **kita dapat dipertemukan kembali dalam suasana yang penuh keakraban dan dalam keadaan sehat walafiat.**

(PGRE04)

Data di atas merupakan kutipan dari sebuah teks pidato persuasif. Pidato digunakan sebagai strategi menanamkan nilai religius berupa sikap mensyukuri nikmat Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat **kita dapat dipertemukan kembali dalam suasana yang penuh keakraban dan dalam keadaan sehat walafiat.** Melalui kalimat tersebut, penulis menanamkan nilai religius berupa sikap bersyukur atas nikmat sehat yang telah Tuhan berikan.

## 3) Teks Tanggapan

Nilai demokratis yang ditampilkan dalam teks tanggapan terdapat pada data berikut.

Data (50)

Secara umum saya sebagai penanggap sepatutnya dengan alasan yang mengatakan bahwa **tambahan jam belajar di sekolah lebih menguntungkan bagi siswa terutama untuk menunjang prestasi.** Akan tetapi, alasan-alasan tersebut perlu dikaji secara akademis. **Banyak juga dampak positif yang diterima siswa jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai bakat mereka.**

(PGD02)

Data di atas merupakan kutipan dari sebuah teks tanggapan. Teks tanggapan tentang ekstrakurikuler dan pelajaran tambahan digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai demokratis berupa sikap memenuhi hak anak. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat **tambahan jam belajar di sekolah lebih menguntungkan bagi siswa terutama untuk menunjang prestasi** dan kalimat

**banyak juga dampak positif yang diterima siswa jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai bakat mereka.** Melalui kalimat tersebut, penulis memberi informasi kepada siswa tentang haknya di sekolah yaitu mendapatkan tambahan jam belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

#### 4) Teks Diskusi

Nilai tanggung jawab yang ditampilkan dalam teks diskusi terdapat pada data berikut.

Data (51)

Selama ini kopi identik dengan kandungan kafeinnya, padahal sesungguhnya kopi merupakan minuman yang kompleks dengan kandungan zat aktif lainnya. Terdapat lebih dari seratus kandungan zat aktif kopi yang dapat memberikan efek yang berbeda pada kesehatan. **Beberapa kandungan dapat memberikan efek baik pada sejumlah problem kesehatan tertentu, sementara kandungan lainnya memberikan efek yang mungkin buruk pada problem kesehatan lainnya.**

(PGTJ01)

Data di atas merupakan kutipan dari sebuah teks diskusi. Teks diskusi tentang baik buruknya mengonsumsi kopi untuk kesehatan digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai tanggung jawab berupa sikap menjaga kesehatan tubuh. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat **beberapa kandungan dapat memberikan efek baik pada sejumlah problem kesehatan tertentu, sementara kandungan lainnya memberikan efek yang mungkin buruk pada problem kesehatan lainnya.** Melalui data di atas, siswa dapat mengetahui bahwa mengonsumsi kopi dapat memberi efek tertentu pada tubuh. Harapannya siswa dapat bijak mengonsumsi kopi dengan tidak meminumnya secara berlebihan.

## 5) Teks Cerita Inspiratif

Nilai kerja keras yang ditampilkan dalam teks cerita inspiratif terdapat pada data berikut.

Data (52)

**Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.** Kini Nova sudah menjadi dokter di salah satu klinik di Yogyakarta. Usaha keras Nova membuahkan hasil manis. Tidak hanya mampu menggapai impian, Nova juga membuktikan bahwa cita-cita bisa diwujudkan. Pria yang juga hobi bermain musik ini mengaku bahwa kuliah kedokteran bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, Nova terus berusaha karena sekolahnya adalah amanah dari ayah nya.

(PGKK04)

Data di atas merupakan kutipan dari sebuah teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif tentang kisah sukses Nova menggapai cita-citanya digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai kerja keras berupa sikap belajar dengan gigih. Hal ini didukung oleh kalimat **Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.** Nilai kerja keras dari kisah sukses Nova menggapai cita-citanya ditampilkan dengan harapan siswa dapat memiliki kesungguhan dalam menggapai cita-cita dan mimpinya.

## 4.4.4 Melalui Pilihan Kata dalam Bait-bait Puisi

Beberapa puisi diantaranya dipilih untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Berikut pilihan kata dalam bait-bait puisi sebagai strategi pengungkapan nilai.

Data (32)

Ibumu Indonesia teramat kaya. **Buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia,** hanya minta diasuh dipelihara sedikit, akan menimbulkan dan menumbuhkan pelbagai hasil keperluan hidup.

(PGPL01)

Pada data di atas, pilihan kata dalam bait-bait puisi digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai peduli

lingkungan. Nilai peduli lingkungan pada data di atas ditampilkan melalui sikap melestarikan kekayaan alam Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari bait **buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia**. Bait tersebut memberi informasi bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang melimpah. Segala hal yang ditemukan di alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Melalui data di atas, diharapkan siswa senantiasa melestarikan sumber daya alam Indonesia.

Selain data di atas, pilihan kata dalam bait-bait puisi sebagai strategi pengungkapan nilai juga terdapat pada data berikut.

Data (34)

Ibumu Indonesia **teramat cantik**.

**Cantik** langitnya dan buminya, **cantik** gunungnya dan rimbanya, **cantik** lautnya dan sungainya, **cantik** sawah dan ladangnya, **cantik** gurunnya dan padangnya.

(PGCTA02)

Pada data di atas, pilihan kata dalam bait-bait puisi digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air ditampilkan melalui sikap mengagumi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari kata **cantik** yang ditulis berulang-ulang. Penggunaan kata **cantik** yang ditulis berulang-ulang memberi informasi bahwa alam Indonesia sangatlah indah. Puisi di atas juga menggambarkan keindahan Indonesia yang tampak pada sumber daya alamnya. Hal ini dapat diketahui dari kata **gunung, sungai, rimba, laut, sungai, sawah, ladang, gurun, dan padangnya**. Melalui data di atas, penulis ingin menanamkan nilai cinta tanah air dengan menggambarkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Harapannya, siswa dapat tertarik untuk menambah pengetahuannya mengenai beragam sumber daya alam yang ada di Indonesia.

#### 4.4.5 Melalui Pemilihan Bentuk Kalimat

Pemilihan bentuk kalimat diantaranya dipilih untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Berikut pemilihan bentuk kalimat sebagai strategi pengungkapan nilai.

##### 1) Kalimat Saran

Nilai tanggung jawab ditampilkan melalui kalimat saran yang terdapat pada data berikut.

Data (53)

Ketiga, kita sebagai pelajar harus lebih kritis dalam memahami setiap tayangan televisi. Tidak melahap begitu saja dan tidak membenarkan begitu saja. Kita harus berusaha mencari sisi manfaatnya bagi pengembangan diri kita. **Jika tidak ada manfaatnya, sebaiknya tayangan tersebut tidak perlu ditonton.**

(PGTJ02)

Kalimat saran pada data di atas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai tanggung jawab. Kalimat saran pada data di atas ditandai dengan kata **sebaiknya** pada **kalimat jika tidak ada manfaatnya, sebaiknya tayangan tersebut tidak perlu ditonton.** Melalui kalimat saran tersebut, penulis ingin mengajak siswa untuk mempertimbangan manfaat menonton tayangan televisi. Nilai tanggung jawab ini ditampilkan agar siswa dapat bijak menonton televisi.

##### 2) Kalimat Ajakan

Nilai religius ditampilkan melalui kalimat ajakan yang terdapat pada data berikut.

Data (54)

**Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Swt.,** bahwasannya pada hari ini, kita dapat dipertemukan kembali dalam suasana yang penuh keakraban dan dalam keadaan **sehat walafiat.**

(PGRE05)

Kalimat ajakan pada data di atas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai religius. Implementasi nilai religius yang

ditampilkan pada data di atas berupa sikap bersyukur kepada Tuhan. Kalimat ajakan tersebut disampaikan secara halus dan santun. Hal ini ditandai dengan kata **marilah** pada kalimat **puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Swt.** Melalui kalimat ajakan tersebut, penulis berusaha memupuk rasa bersyukur siswa terutama nikmat sehat yang telah Tuhan berikan kepadanya.

### 3) Kalimat Larangan

Nilai demokratis ditampilkan melalui kalimat larangan yang terdapat pada data berikut.

Data (28)

Ketua Dewan Pembina Komnas Anak, Seto Mulyadi juga mendukung rencana *full day school* dapat diterapkan selama tidak memasung hak anak, seperti hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi. Pada prinsipnya, sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka. *Full day school* tidak bisa disamaratakan dalam pelaksanaannya. **Jangan sampai anak menjadi stres karena pengemasannya yang tidak tepat.**

(PGD03)

Kalimat larangan pada data di atas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai demokratis. Implementasi nilai demokratis yang ditampilkan pada data di atas berupa sikap memenuhi hak anak. Kalimat larangan pada data di atas ditandai dengan kalimat **jangan sampai anak menjadi stres karena pengemasannya yang tidak tepat.** Melalui kalimat larangan tersebut, penulis berusaha memberi informasi bahwa sistem **full day school** yang diterapkan di setiap sekolah sebaiknya dikemas menyesuaikan dengan kondisi siswa.

#### 4.4.6 Melalui Kejadian dalam Bentuk Cerita

Kejadian dalam bentuk cerita dipilih untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Berikut contoh kejadian dalam bentuk cerita sebagai strategi pengungkapan nilai.

Data (29)

Malam itu, **Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri.** Mereka bergerak ke sebuah rumah di tengah hutan. Para warga mengepung rumah tersebut. Terjadilah perang sengit antardua kubu. **Akhirnya, pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk.**

(PGPS02)

Pada data di atas, kejadian dalam bentuk cerita digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial ditampilkan melalui sikap tolong menolong. Hal ini didukung oleh kalimat **Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri.** Data di atas menceritakan tentang kisah Elang dan warga yang berhasil menangkap pencuri. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **akhirnya, pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk.** Melalui gambaran kejadian yang dialami oleh tokoh Elang dan warga, penulis menanamkan nilai peduli sosial berupa sikap tolong menolong. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.

Selain data di atas, kejadian dalam bentuk cerita sebagai strategi pengungkapan nilai juga terdapat pada data berikut.

Data (31)

Sejak muda **Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit halaman untuk memelihara tanaman pohon dan bunga.** Memelihara dan merawat tanaman adalah juga memelihara dan merawat kehidupan kita di bumi pemberian Yang Maha Pemurah ini. Ibu tidak mau menyia-nyiakannya

(PGPL02)

Pada data di atas, kejadian dalam bentuk cerita digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan ditampilkan melalui sikap menjaga dan memelihara lingkungan. Hal ini didukung oleh kalimat **Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit**

**halaman untuk memelihara tanaman pohon dan bunga.** Kalimat tersebut menceritakan tentang kisah seorang ibu yang ingin menjaga dan memelihara lingkungan. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan di sekitarnya.

#### 4.4.7 Melalui Penggunaan Diksi

Penggunaan diksi dipilih untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Berikut data mengenai penggunaan diksi sebagai strategi pengungkapan nilai.

##### 1) Diksi yang Menunjukkan Intensitas

Data (11)

Setiap orang memiliki pengalaman. Tidak jarang, pengalaman tersebut **sangat berkesan** sehingga menginspirasi banyak pihak yang membaca atau mendengar kisah tersebut.

(PGPS03)

Pada data di atas, diksi yang menunjukkan intensitas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial ditampilkan melalui sikap menginspirasi orang lain. Diksi yang menunjukkan intensitas pada data di atas terdapat pada frasa **sangat berkesan**. Frasa **sangat berkesan** pada data di atas berkonotasi dengan kata paling. Artinya pengalaman yang sangat berkesan merupakan pengalaman spesial yang memiliki kesan tersendiri dibanding dengan pengalaman lainnya. Nilai tersebut ditampilkan dengan diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk menulis pengalamannya dalam sebuah karya agar dapat dibaca dan bisa menginspirasi orang lain.

Selain data di atas, penggunaan diksi sebagai strategi pengungkapan nilai juga terdapat pada data berikut.

Data (48)

Zaman sekarang, banyak makanan yang mengandung boraks. Boraks merupakan kandungan garam natrium  $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$  yang sering digunakan dalam bahan industri non pangan, seperti

industri kertas, gelas, pengawet kayu, antiseptik, dan masih banyak lagi. Boraks termasuk bahan beracun dan **sangat berbahaya** bagi manusia jika mengkonsumsinya. Percobaan ini untuk menguji kandungan boraks dalam makanan.

(PGKK05)

Pada data di atas, diksi yang menunjukkan intensitas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai kerja keras berupa rasa ingin tahu. Diksi yang menunjukkan intensitas terdapat pada frasa **sangat berbahaya**. Frasa **sangat berbahaya** memiliki arti bahwa bahan yang sedang diuji termasuk bahan paling berbahaya jika dikonsumsi oleh manusia. Ditampilkannya nilai tersebut diharapkan memotivasi siswa untuk melakukan pengujian pada bahan makanan yang diindikasikan mengandung zat berbahaya.

Selain data di atas, penggunaan diksi sebagai strategi pengungkapan nilai juga terdapat pada data berikut.

Data (52)

Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun. Kini Nova sudah menjadi dokter di salah satu klinik di Yogyakarta. **Usaha keras** Nova membuahkan hasil manis. Tidak hanya mampu menggapai impian, Nova juga membuktikan bahwa cita-cita bisa diwujudkan. Pria yang juga hobi bermain musik ini mengaku bahwa kuliah kedokteran bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, Nova terus berusaha karena sekolahnya adalah amanah dari ayah nya.

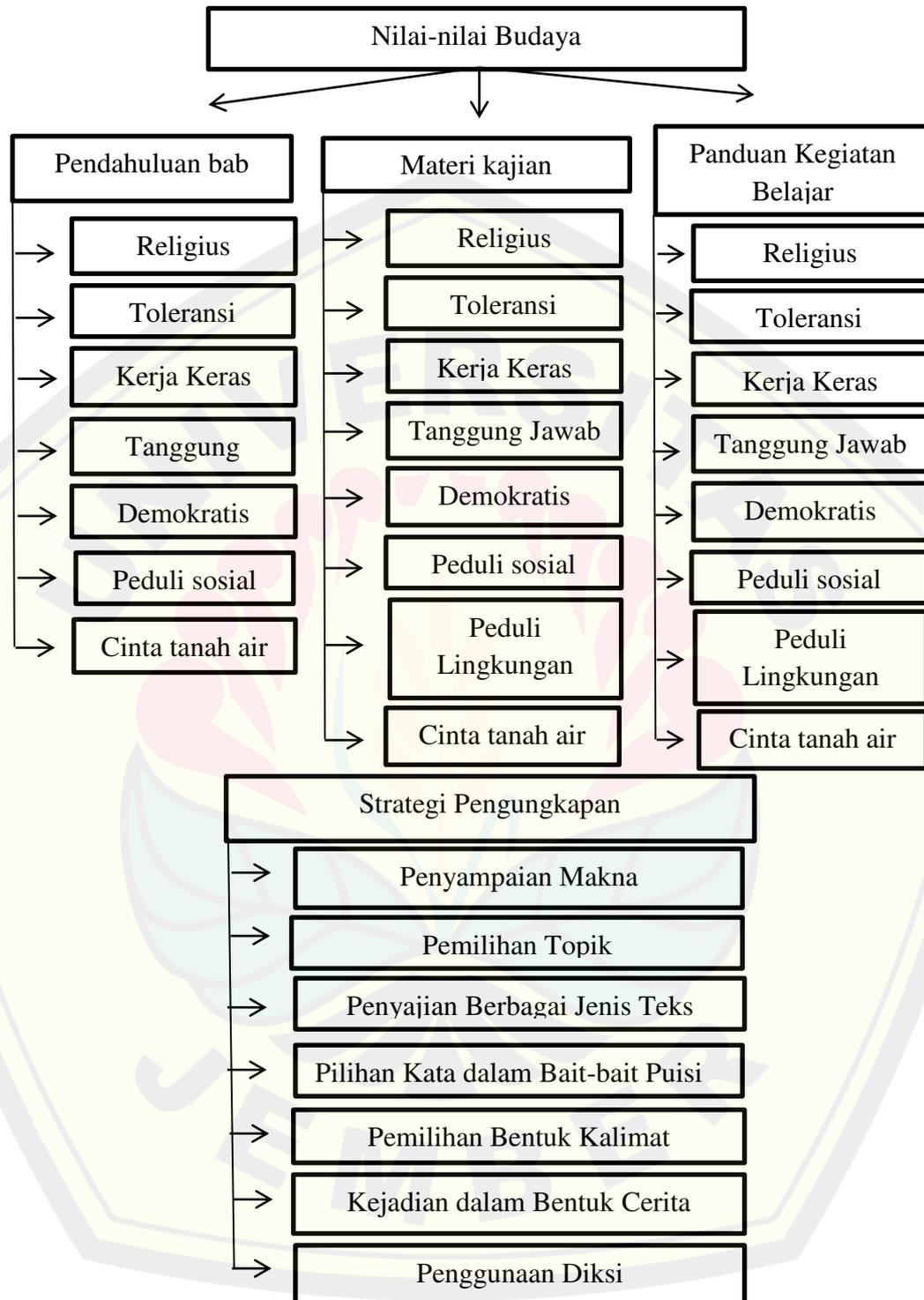
(PGKK06)

Pada data di atas, diksi yang menunjukkan intensitas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai kerja keras berupa sikap belajar dengan gigih. Diksi yang menunjukkan intensitas terdapat pada frasa **usaha keras**. Kata **keras** pada data di atas berkonotasi dengan kata terus menerus. Artinya berusaha keras adalah wujud ketekunan, tidak kenal lelah, dan konsisten saat menggapai keinginan dan cita-cita. Ditampilkannya nilai tersebut

diharapkan dapat memotivasi siswa untuk gigih dan bersungguh-sungguh menggapai hal yang diinginkannya.



Berikut merupakan bagan nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab, materi kajian, panduan kegiatan belajar serta strategi pengungkapannya.



Gambar 4.1 Nilai-nilai Budaya dalam Pendahuluan bab, Materi kajian, Panduan Kegiatan Belajar serta Strategi Pengungkapan Nilai-nilai Budaya pada Buku Teks

## BAB 5. PENUTUP

Bab penutup terdiri atas dua hal pokok yang dipaparkan. Kedua hal pokok tersebut yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas IX SMP Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020”.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai nilai-nilai budaya pada buku teks, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh nilai budaya dalam pendahuluan bab, delapan nilai budaya dalam materi kajian, dan delapan nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP. Nilai budaya pada pendahuluan bab meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, dan nilai cinta tanah air. Nilai budaya pada materi kajian meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air. Lalu nilai budaya pada panduan kegiatan belajar meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air. Berdasarkan hasil pembahasan, muatan nilai-nilai budaya pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP cukup beragam dalam setiap bagian buku teksnya. Nilai-nilai budaya yang termuat dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap, emosi, dan penalaran siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa buku teks yang dianalisis merupakan media yang strategis dalam pengembangan sikap dan karakter siswa. Selain itu, siswa juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan bekal pengetahuan yang memadai tentang nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab, materi kajian, dan panduan kegiatan belajar yang disajikan di buku pelajaran bahasa Indonesia. Harapannya dengan nilai-nilai budaya tersebut, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya sebagai pedoman dalam berperilaku.

Nilai-nilai budaya dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP diungkapkan melalui beberapa strategi. Strategi pengungkapan tersebut

meliputi penyampaian makna, pemilihan topik, penyajian berbagai jenis teks, pilihan kata dalam bait-bait puisi, pemilihan bentuk kalimat, kejadian dalam bentuk cerita, dan penggunaan diksi. Strategi pengungkapan tersebut mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai budaya yang muncul dalam setiap materi yang dipelajarinya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis berkaitan dengan nilai-nilai yang lain seperti nilai karakter, nilai pancasila, dan nilai multikultural pada buku teks bahasa dan sastra Indonesia terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai nilai-nilai pada buku teks yang menarik untuk diteliti.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan membaca penelitian ini sebagai bahan referensi pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya pada materi pelajaran.
- 3) Bagi penerbit buku teks, disarankan mengembangkan nilai-nilai budaya lebih lengkap lagi. Misalnya pada nilai cinta tanah air, mengimplikasi sikap nasionalis, taat hukum, dan kepahlawanan pada materi pelajaran.
- 4) Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, disarankan untuk mengembangkan penelitian lain yang serupa dengan pembahasan yang tidak terjangkau oleh peneliti mengenai nilai-nilai budaya yang dihubungkan dengan perkembangan zaman. Misalnya nilai-nilai budaya pada buku teks di era globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, Alifia Nadatul. 2019. *Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA Terbitan Kemendikbud*. Universitas Sebelas Maret.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Akmansyah. 2013. *Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. Bandar Lampung : Fakta Press.
- Anwas, Oos M. 2010. Televisi Mendidik Karakter Bangsa : Harapan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (3) <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/viewFile/519/358>
- Arifin, Moh. Nur. (2019). Nilai-nilai Budaya dalam Pengajaran Bahasa di Sekolah. [https://www.researchgate.net/publication/335079402\\_Nilai-nilai\\_budaya\\_dalam\\_pengajaran\\_Bahasa](https://www.researchgate.net/publication/335079402_Nilai-nilai_budaya_dalam_pengajaran_Bahasa) (diakses 2 Maret 2022)
- Arika, Yovita. 2020. *Kenali Kesehatan Reproduksi Sejak Dini*. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/02/13/kenali-kesehatan-reproduksi-sejak-dini/> [15 Januari 2021].
- Ayuningtyas, Dian. 2015. *Nilai Budaya Pada Novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R: Kajian Antropologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta : Kencana.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Echol, John dan Hassan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, Sulidar. 2017. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Naturalistic*, 1(2).118-123. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/5>
- Haryati, Titik dan Khoiriyah, Nor. Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII.1(8).1-9.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hidayat, A.Gafar dan Haryati, Tati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*. 9 (1), 15-28.
- Herina, Herina. 2018. Konsep Pendidikan Humaniora Terhadap Mahluk Berbudaya. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*. 5 Mei 2018. 159-165.
- Ibnu, Suhardi. Amat Mukhadis., dan Iwayan Dasna. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1-11.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koentjaraningrat. 1984. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bandung : Aksara Baru.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Permata.
- Maudana, Wayan dan Nengah Bawa Atmaja. 2018. *Bahan Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial Berbasis Tri Hita Karana*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Mahdayeni. Alhaddad, Muhammad Roihan., dan Saleh, Ahmad Syukri. 2019. Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2),154-165.
- Mahsun. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks*. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/26/21303951/Pembelajaran.Bahasa.Indonesia.Menggunakan.Pendekatan.Teks> [20 Maret 2021].
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumtazinur. 2019. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Banda Aceh : Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).
- Mumfarida, Elya. 2014. Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough.. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 8 (1), 1-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>

- Muslich, 2010. *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Novianto, Anwar dan Mustadi, Ali. 2015. Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, *Scientific Approach*, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 1-15.
- Prasetya, Joko Tri. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Prihatmojo, Agung. Eka Mulia Agustin., dan Dewi Ernawati. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *Jurnal SEMNASFIP*, 180-186.
- Rahmayanti, Indah dan Wibowo, Andi. 2019. Kesesuaian Alat Evaluasi dengan Aspek Kognitif pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya (Analisis Isi). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 2 (1), 714-724.
- Ramadan, Firmansyah Taufik. 2019. Nilai Toleransi Dalam Wacana Ekspositoris : Analisis Wacana Kritis Terhadap Buku Teks Tematik Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi. Bandung : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sufanti, Main. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari OHIO Amerika Serikat. PBSID FKIP UMS. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789>.
- Suhada, Idad. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosyadakarya.
- Waluyo, Budi. 2020. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas IX SMP dan MTs*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Widoyoko, Eko Putra. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tumanggor, Rusmin. Ridho Kholis., dan Nurochim (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Zainal. 2015. *Pengantar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

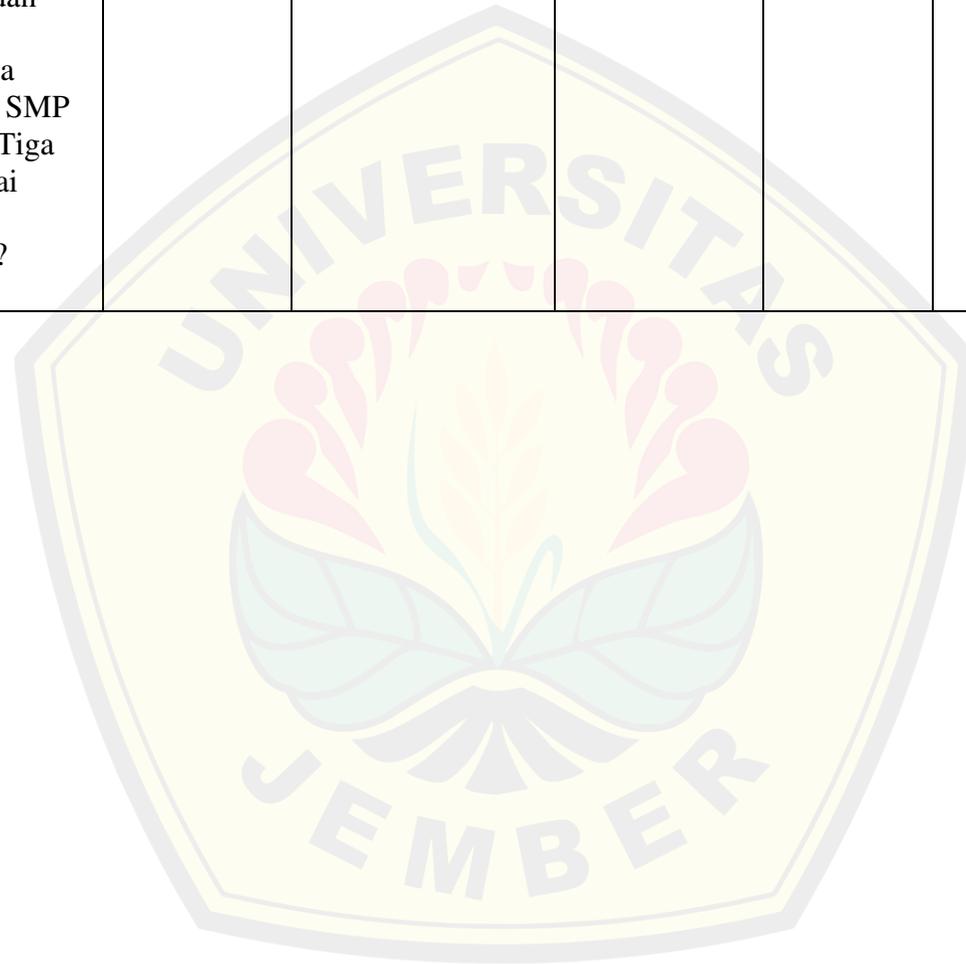
LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
<p>Nilai-nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Kelas IX SMP Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020.</p>	<p>1. Bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri? 2. Bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam materi kajian pada buku teks Bahasa dan Sastra</p>	<p>Rancangan penelitian: penelitian kualitatif.</p>	<p>Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu unsur-unsur internal teks atau wacana pada pendahuluan bab, materi kajian dan panduan kegiatan belajar pada buku teks yang diteliti. Lalu data lainnya pada penelitian ini berupa konteks. Lalu sumber data pada penelitian ini berupa buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas</p>	<p>Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi.</p>	<p>Teknik analisis data berupa analisis wacana kritis teori Norman Fairclough</p>	<p>Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu instrumen pengumpulan utama dan pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti, sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini sesuai dengan teknik yang digunakan pada</p>	<p>1. Tahap persiapan. 2. Tahap pelaksanaan. 3. Tahap penyelesaian.</p>

	<p>Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri? 3. Bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri? 4. Bagaimanakah strategi pengungkapan nilai-nilai budaya pada buku teks</p>		<p>IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri yang terdiri atas tujuh bab materi pelajaran.</p>			<p>penelitian ini yakni teknik dokumentasi. Selanjutnya barang penunjang pada penelitian ini yaitu buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020, buku tulis, dan laptop untuk mencatat hasil temuan. Instrumen analisis data yang diperlukan berupa tabel pemandu pengumpul data dan tabel analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah.</p>	
--	---	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri?						
--	---	--	--	--	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN B. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA NILAI-NILAI BUDAYA DALAM PENDAHULUAN BAB

No.	Data	Kode							
		RE	TL	KK	TJ	D	PS	PL	CTA
1.	Kamu juga diharapkan mampu <b>mensyukuri nikmat Tuhan</b> berupa <b>anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya</b> dari makanan-makanan yang mengandung bahan berbahaya.	√							
2.	Kamu diharapkan dapat <b>mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa</b> berupa <b>bahasa Indonesia</b> yang dikaruniakan kepada bangsa Indonesia untuk berkomunikasi.	√							
4.	Tidak ketinggalan adalah bahwa <b>pendapat yang disampaikan tidak boleh menyinggung masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).</b>		√						
5.	<b>Jika penasaran</b> dengan kandungan bahan makanan yang kamu beli, <b>kamu bisa melakukan uji coba secara sederhana terhadap makanan</b> tersebut.			√					
6.	Pada pembelajaran kali ini, <b>kamu akan belajar berpikir ilmiah</b> untuk <b>menguji kandungan zat berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui percobaan sederhana.</b>			√					
7.	<b>Sebagai peserta didik</b> , banyak hal yang dapat kamu lakukan untuk mendukung kemajuan pendidikan. Salah satunya dengan <b>senantiasa belajar sungguh-sungguh</b> untuk <b>meningkatkan kompetensi diri.</b>			√					
8.	Perubahan terjadi hampir di semua bidang kehidupan. <b>Kita harus menyikapi perubahan tersebut dengan kritis.</b> Kritis menjadikan kita tidak lekas percaya dan tajam dalam menganalisis segala sesuatu yang terjadi. <b>Jangan sampai kita mengikuti semua perubahan tersebut hanya demi tren atau ikut-ikutan tanpa memahami tujuannya.</b> Kita harus menyesuaikan dengan kebutuhan.				√				
9.	Di dalam diskusi, <b>semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat. Semua harus menghargai pendapat yang disampaikan</b>					√			

	meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat pribadi.									
10.	Teks diskusi membahas sebuah isu permasalahan yang berisi dua argumen yaitu <b>argumen pendukung (pro)</b> dan <b>argumen penentang (kontra)</b> . Masalah yang dihadirkan dalam teks diskusi nantinya akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut ( <i>Kemendikbud, 2014: 89</i> ).						√			
11.	Setiap orang memiliki pengalaman. Tidak jarang, <b>pengalaman tersebut sangat berkesan sehingga menginspirasi banyak pihak</b> yang membaca atau mendengar kisah tersebut.							√		
12.	<b>Segala rasa simpati maupun empati merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kondisi orang lain.</b> Apalagi manusia dalam bersosial, tentu simpati dan empati akan terus ada di sisi manusia. Selain bersimpati dan berempati dengan kondisi orang lain di sekitar kita, <b>kita juga bisa merasakan simpati dan empati dari membaca cerita inspiratif</b> yang sangat menyentuh perasaan.							√		
13.	Keberadaan perpustakaan sekolah berpengaruh dalam <b>menunjang keberhasilan pembelajaran.</b> Selain itu, keberadaan perpustakaan sekolah merupakan <b>sarana untuk meningkatkan minat baca siswa</b> dan sarana mendukung kesuksesan gerakan literasi nasional.									√
14.	Jika di kalangan generasi muda mulai ditanamkan rasa <b>kecintaan untuk membaca dan menulis</b> , tentunya ke depan akan lahir <b>penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia.</b>									√

LAMPIRAN C. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA NILAI-NILAI BUDAYA DALAM MATERI KAJIAN

No.	Data	Kode							
		RE	TL	KK	TJ	D	PS	PL	CTA
1.	Beberapa upaya dapat dilakukan untuk <b>mencegah seseorang terjerumus pada perilaku seks bebas</b> . Pertama, dengan <b>memperdalam ilmu agama</b> sehingga mampu <b>mendekatkan diri kepada Tuhan</b> jika menghadapi permasalahan.	√							
2.	Saya termasuk orang yang percaya bahwa setiap <b>perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban</b> . Oleh karena itu, niat harus ditata dan dibangun dengan baik agar setiap karya sastra yang saya tulis bisa dipertanggungjawabkan. Jadi, <b>apa niat saya bersastra?</b> Seluruh karya sastra saya ditulis dengan niat menjalankan perintah, <b>“Hai orang-orang beriman jadilah kalian pembela-pembela Tuhan”</b> .	√							
3.	Orang Minang bilang, <i>alam takambang jadi guru</i> , orang Jawa bilang, <i>meguru maca sastra kang gumelar</i> . Kedua ungkapan itu mempunyai maksud yang sama, bahwa <b>manusia diperintahkan membaca seluruh ciptaan Tuhan yang ada di langit dan di bumi</b> . Karena, tidak ada kesia-siaan dalam penciptaan setiap makhluk; semuanya hadir membawa bukti-bukti kebesarannya.	√							
4.	Sebaliknya, membaca dengan nama Tuhan perilaku orang-orang yang mungkar maka akan dapat pengetahuan dan kesadaran untuk tidak menolaknya. Bahkan, pembacaan yang ikhlas atas benda-benda yang kotor pun akan <b>kita sampai kepada tanda-tanda kebesaran Tuhan</b> . Misalnya, di bawah lensa mikroskop <b>kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia</b> .	√							
5.	Lalu, dari <b>segi sosial dan geografis</b> , daerah pelosok nampaknya belum cocok menjalankan <i>full day school</i> . <b>Mayoritas orangtua siswa bermata</b>		√						

	<p><b>pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan sebagainya.</b> Nah, orang tua pun membutuhkan anaknya untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan sepulang sekolah. <b>Misalnya, bercocok tanam, menjahit, menjaga adik, dan sebagainya.</b> Membantu ini juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan meningkatkan kemampuan anak di rumah. <b>Berbeda dengan orangtua di perkotaan yang sebagian besar adalah pekerja kantoran.</b> Kemungkinan jarang bertemu dan berinteraksi dengan anak secara langsung akibat kesibukan sangat besar.</p>							
6.	<p>Uji Karbohidrat (Amilum) Lima bahan makanan <b>digerus</b> secara terpisah, yaitu roti, tempe, putih telur, pisang, dan kemiri, lalu <b>ditempatkan</b> di cawan petri. Dari hasil gerusan diambil secukupnya, <b>dimasukkan</b> ke dalam <b>pelat tetes</b> dan masing-masing <b>diberi label.</b> Penampilan awal <b>didokumentasikan.</b> Kemudian, masing-masing bahan makanan ditetesi dengan 5 tetes <b>lugol/ kalium iodida.</b> <b>Perubahan warna yang terjadi diamati, dicatat, didokumentasikan.</b></p>			√				
7.	<p>Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk <b>memperluas pengetahuan serta menyalurkan bakat dan minat siswa.</b> Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kecerdasan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, <b>siswa dapat bertambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran.</b> Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Biasanya, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan <b>terampil dalam berorganisasi, mengelola, dan memecahkan masalah</b> sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.</p>			√				
8.	<p>Keempat, <b>memperluas pengetahuan mengenai alat reproduksi dan cara merawatnya</b> serta mengetahui bahaya seks bebas terutama berkaitan dengan penyakit <b>HIV/AIDS.</b> Untuk mengetahui, kita tidak harus mencoba. <b>Banyak buku dan sumber informasi yang dapat diakses</b> mengenai pengetahuan</p>			√				

	tersebut.								
9.	Nova pun <b>gigih belajar</b> dan akhirnya diterima menjadi mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain rajin, Nova juga mahasiswa cerdas. <b>Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.</b>			√					
10.	Kita memang membutuhkan media televisi sebagai sumber informasi dan alat penyampaian informasi. <b>Namun, kadang kita terjebak oleh televisi.</b> Tayangan acara di televisi dijadikan <i>trend setter</i> , mulai dari hal sepele, seperti dandan, makanan instan, gaya bicara, minyak wangi, atau gosip, sampai pada hal-hal yang sifatnya mendasar, yang menyangkut <b>aqidah agama, ideologi, dan moralitas.</b>				√				
11.	Dalam satu sajian kopi ini sudah mengandung kalori sebanyak 500 kal, atau setara dengan seperempat kebutuhan harian rata-rata sebesar 2000 kal. <b>Kelebihan kalori ini dapat menimbulkan risiko peningkatan berat badan dan kemungkinan terkena diabetes tipe II.</b> Jadi, <b>boleh mengkonsumsi kopi, tapi dalam batas yang wajar</b> jangan sampai berlebihan. Seyogiannya, kita harus mengutamakan kesehatan tubuh terlebih dahulu daripada sekadar kenikmatan sementara.				√				
12.	<b>Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah (dapat dipercaya).</b> Pemimpin yang amanah sudah dipastikan akan memiliki sikap jujur dan adil dalam menyelesaikan suatu konflik. Bukan sebaliknya, menciptakan kondisi semakin buruk. Karakter pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang santun. Dengan karakter tersebut, <b>pemimpin yang baik dapat menciptakan suasana yang aman, tenang, dan damai.</b>				√				
13.	Pagi itu, Elang mengantar Mama ke dr. Tri, spesialis kandungan. Ternyata, dr. Tri sedang menangani seorang pasien yang sudah dua hari dua malam bermalam di kliniknya. Keluarga si pasien sangat tegang. Elang pun juga tegang dan cemas dibuatnya. Tanpa disangka, <b>Bu Murni, si pasien tidak</b>				√				

	<b>dapat tertolong. Ia mengorbankan nyawa demi anaknya.</b> Sungguh sebuah pengorbanan besar dari seorang Ibu								
14.	Ketua Dewan Pembina Komnas Anak, Seto Mulyadi juga mendukung rencana <i>full day school</i> <b>dapat diterapkan selama tidak memasung hak anak, seperti hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi.</b> Pada prinsipnya, <b>sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka.</b> <i>Full day school</i> tidak bisa disamaratakan dalam pelaksanaannya. Jangan sampai anak menjadi stres karena pengemasannya yang tidak tepat.					√			
15.	Malam itu, <b>Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri.</b> Mereka bergerak ke sebuah rumah di tengah hutan. Para warga mengepung rumah tersebut. Terjadilah perang sengit antardua kubu. Akhirnya, pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk.						√		
16.	Beberapa hari setelah kejadian itu, tiba-tiba Elang dihubungi oleh Pak Pras. Ia diajak untuk mengajar orang-orang tua <b>bacaa tulis</b> di Meteseh. <b>Kegiatan ini merupakan program untuk memberantas buta huruf.</b> Elang mengajar orang-orang tua tersebut dengan penuh kesabaran. Ia mengajar dengan tulus dan ikhlas. Kegiatan ini juga sebuah <b>kegiatan sosial</b> tersendiri baginya.						√		
17.	Sejak muda Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit halaman untuk <b>memelihara tanaman pohon dan bunga.</b> Memelihara dan merawat tanaman adalah juga memelihara dan merawat kehidupan kita di bumi pemberian Yang Maha Pemurah ini. Ibu tidak mau menyia-nyiakannya.							√	
18.	Ibumu Indonesia teramat kaya. <b>Buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia, hanya minta diasuh dipelihara sedikit, akan menimbulkan dan menumbuhkan pelbagai hasil keperluan hidup.</b>							√	
19.	Karena mengakui <b>Pancasila sebagai falsafah kebudayaan Indonesia</b> maka								√

	dalam berkarya saya punya niatan yang lebih tinggi daripada sekedar kepentingan pribadi maupun kepentingan kesusastraan semata.								
20.	<b>Ibumu Indonesia teramat cantik.</b> Cantik langitnya dan buminya, cantik gunungnya dan rimbanya, cantik lautnya dan sungainya, cantik sawah dan ladangnya, cantik gurunnya dan padangnya.								√
21.	Debat lewat puisi bukan barang baru dalam percaturan politik negeri ini. Hampir mirip tradisi berbalas pantun, debat lewat puisi dinilai bisa mengendorkan urat syaraf. Para Bapak Bangsa seperti Bung Karno dan Haji Agus Salim pernah berdebat lewat puisi.								√
22.	<b>Situasi perang dingin yang mulai menghangat menelang tahun 1960-an, menyeret Indonesia ke dalam tarik-menarik antara pengaruh blok Barat dan blok Timur, juga di bidang pemikiran kebudayaan.</b> Konsep kebudayaan yang dicitakan dalam Surat Kepercayaan Gelanggang mengacu ke arah budaya Barat. Agaknya para pemikir kebudayaan saat itu masih sangat terpesona oleh kemajuan Barat sehingga mereka mencitakan kebudayaan Indonesia berkiblat ke Barat. Sebagai tandingan atas lahirnya Surat Kepercayaan Gelanggang yang mengarah ke Barat, lahirlah Mukaddimah Lembaga Kesenian Rakyat (Lekra) yang mengarah ke blok sosialis di Timur.								√

LAMPIRAN D. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA NILAI-NILAI BUDAYA DALAM PANDUAN KEGIATAN BELAJAR

No.	Data	Kode							
		RE	TL	KK	TJ	D	PS	PL	CTA
1.	<b>Mengapa dalam berpidato, kamu harus menyampaikan informasi yang benar?</b>	√							
2.	a. <b>Bagaimana pendapatmu dengan orang yang memiliki keterbatasan, tetapi memiliki semangat hidup yang tinggi?</b> b. <b>Ungkapan apa yang paling tepat yang dapat kita katakan kepada seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, tetapi memiliki semangat juang yang tinggi dalam hidup?</b>		√						
3.	Secara mandiri, <b>carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu!</b> Bacalah semua cerpen pada buku kumpulan cerpen tersebut! Kemudian, <b>pilihlah salah satu cerpen yang menurutmu menarik</b> dari sisi tema dan jalan ceritanya untuk dianalisis pada tugas ini!			√					
4.	Dengan belajar secara <i>full day</i> , diharapkan siswa (anak) mendapatkan lingkungan yang aman sebelum dijemput pulang oleh orang tuanya karena di sekolah, kegiatan siswa dipantau oleh guru. Menurut pendapatmu, <b>mungkinkah guru memiliki waktu cukup untuk mengawasi semua kegiatan dan perilaku siswa?</b>				√				
5.	a. Tentukan pendapatmu pro atau kontra terhadap permasalahan yang dibahas pada teks diskusi! b. <b>Carilah seorang teman yang memiliki pendapat yang berseberangan (berlawanan) dengan pendapatmu.</b> Misalnya, kamu berpendapat pro maka carilah seorang teman yang berpendapat kontra! c. <b>Rumuskan permasalahan dan argumen kamu baik pro atau kontra!</b>					√			

	d. Carilah data yang lengkap untuk mendukung argumen kamu (baik pro atau kontra)!								
6.	Kegiatan 3 ini akan mengajakmu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menelaah teks narasi (cerita pendek) secara klasikal. <b>Belajar secara klasikal artinya kamu menelaah secara bersama-sama sehingga diperlukan kerja tim yang baik.</b> Di sini, kamu harus dapat <b>berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-temanmu</b> lainnya. Untuk mengikuti kegiatan ini, <b>bentuklah kelompok kerja.</b> Setiap kelompok terdiri atas <b>5-6 siswa</b> untuk mendiskusikan tugas-tugas pada kegiatan 3 ini.						√		
7.	Kerjakan tugas-tugas berikut ini secara berdiskusi! Bentuklah kelompok diskusi terdiri atas <b>4-5 siswa per kelompok.</b> <b>Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.</b> Ketika salah satu kelompok <b>berpresentasi</b> , siswa dari <b>kelompok lain dapat menyampaikan tanggapan.</b>						√		
8.	a. Bagaimana tanggapanmu terhadap generasi muda yang menyukai <b>makanan cepat saji?</b> b. <b>Apakah kamu menyukai makanan dan minuman yang dikemas dalam kaleng?</b>							√	
9.	a. <b>Mengapa persatuan penting bagi sebuah negara merdeka?</b> b. Untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, kita menghadapi banyak tantangan, <b>apa tantangan tersebut?</b> c. <b>Bagaimana teladan yang ditunjukkan oleh para pejuang (pahlawan) dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa?</b>								√

LAMPIRAN E. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA STRATEGI PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA BUKU TEKS

No	Data	Kode							
		RE	TL	KK	TJ	D	PS	PL	CTA
1.	Sebaliknya, membaca dengan nama Tuhan perilaku orang-orang yang mungkar maka akan dapat pengetahuan dan kesadaran untuk tidak menolaknya. Bahkan, pembacaan yang ikhlas atas benda-benda yang kotor pun akan <b>kita sampai kepada tanda-tanda kebesaran Tuhan</b> . Misalnya, di bawah lensa mikroskop kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia.	√							
2.	<b>Jika di kalangan generasi muda</b> mulai ditanamkan rasa kecintaan untuk membaca dan menulis, tentunya ke depan akan lahir penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia.								√
3.	Pada pembelajaran kali ini, kamu akan belajar berpikir ilmiah untuk menguji kandungan zat berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui percobaan sederhana.			√					
4.	Masa remaja pun diwarnai dengan masa penuh romantika. Benih-benih cinta terhadap lawan jenis mulai tumbuh seiring dengan berkembangnya aspek fisik yang ditandai dengan matangnya organ-organ reproduksi dan aspek sosial yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami orang lain.			√					
5.	Karena mengakui Pancasila sebagai falsafah kebudayaan Indonesia maka dalam berkarya saya punya niatan yang lebih tinggi daripada sekedar kepentingan pribadi maupun kepentingan kesusastraan semata.								√
6.	Muhadjir Effendy selaku Mendikbud baru menggagas sistem belajar <i>full day school</i> untuk tingkat SD dan SMP. Ide ini diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapat pendidikan karakter dan pengetahuan umum di sekolah. Sesuai					√			

	dengan pesan dari Presiden bahwa kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah ketika dua aspek bagi siswa terpenuhi. Untuk jenjang SD, 80% pendidikan karakter dan 20% untuk pengetahuan umum, sedangkan SMP 60% pendidikan karakter dan 40% untuk pengetahuan umum.							
7.	Zaman sekarang, banyak makanan yang mengandung boraks. Boraks merupakan kandungan garam natrium $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$ yang sering digunakan dalam bahan industri non pangan, seperti industri kertas, gelas, pengawet kayu, antiseptik, dan masih banyak lagi. Boraks termasuk bahan beracun dan sangat berbahaya bagi manusia jika mengkonsumsinya. <b>Percobaan ini untuk menguji kandungan boraks dalam makanan.</b>			√				
8.	<b>Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Swt.,</b> bahwasannya pada hari ini, kita dapat dipertemukan kembali dalam suasana yang penuh keakraban dan dalam keadaan sehat <i>walafiat</i> .	√						
9.	Secara umum saya sebagai penanggap sepakat dengan alasan yang mengatakan bahwa <b>tambahan jam belajar di sekolah lebih menguntungkan bagi siswa terutama untuk menunjang prestasi.</b> Akan tetapi, alasan-alasan tersebut perlu dikaji secara akademis. <b>Banyak juga dampak positif yang diterima siswa jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai bakat mereka.</b>				√			
10.	Selama ini kopi identik dengan kandungan kafeinnya, padahal sesungguhnya kopi merupakan minuman yang kompleks dengan kandungan zat aktif lainnya. Terdapat lebih dari seratus kandungan zat aktif kopi yang dapat memberikan efek yang berbeda pada kesehatan. <b>Beberapa kandungan dapat memberikan efek baik pada sejumlah problem kesehatan tertentu, sementara kandungan lainnya memberikan efek yang mungkin buruk pada problem kesehatan lainnya.</b>				√			
11.	<b>Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.</b> Kini Nova sudah menjadi dokter di salah satu klinik di Yogyakarta. Usaha keras Nova membuahkan hasil manis. Tidak hanya mampu menggapai impian, Nova juga			√				

	membuktikan bahwa cita-cita bisa diwujudkan. Pria yang juga hobi bermain musik ini mengaku bahwa kuliah kedokteran bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, Nova terus berusaha karena sekolahnya adalah amanah dari ayah nya.								
12.	Ibumu Indonesia teramat kaya. <b>Buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia</b> , hanya minta diasuh dipelihara sedikit, akan menimbulkan dan menumbuhkan pelbagai hasil keperluan hidup.							√	
13.	Ibumu Indonesia <b>teramat cantik</b> . <b>Cantik</b> langitnya dan buminya, <b>cantik</b> gunungnya dan rimbanya, <b>cantik</b> lautnya dan sungainya, <b>cantik</b> sawah dan ladangnya, <b>cantik</b> gurunnya dan padangnya.								√
14.	Ketiga, kita sebagai pelajar harus lebih kritis dalam memahami setiap tayangan televisi. Tidak melahap begitu saja dan tidak membenarkan begitu saja. Kita harus berusaha mencari sisi manfaatnya bagi pengembangan diri kita. <b>Jika tidak ada manfaatnya, sebaiknya tayangan tersebut tidak perlu ditonton.</b>				√				
15.	<b>Puji syukur marilah</b> kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., bahwasannya pada hari ini, kita dapat dipertemukan kembali dalam suasana yang penuh keakraban dan dalam keadaan <b>sehat walafiat</b> .	√							
16.	Ketua Dewan Pembina Komnas Anak, Seto Mulyadi juga mendukung rencana <i>full day school</i> dapat diterapkan selama tidak memasung hak anak, seperti hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi. Pada prinsipnya, sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka. <i>Full day school</i> tidak bisa disamaratakan dalam pelaksanaannya. <b>Jangan sampai anak menjadi stres karena pengemasannya yang tidak tepat.</b>					√			
17.	Malam itu, <b>Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri</b> . Mereka bergerak ke sebuah rumah di tengah hutan. Para warga mengepung rumah tersebut. Terjadilah perang sengit antardua kubu. Akhirnya, pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk.						√		

18.	Sejak muda <b>Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit halaman untuk memelihara tanaman pohon dan bunga.</b> Memelihara dan merawat tanaman adalah juga memelihara dan merawat kehidupan kita di bumi pemberian Yang Maha Pemurah ini. Ibu tidak mau menyia-nyiakannya.							√	
19.	Setiap orang memiliki pengalaman. Tidak jarang, pengalaman tersebut <b>sangat berkesan</b> sehingga menginspirasi banyak pihak yang membaca atau mendengar kisah tersebut.							√	
20.	Zaman sekarang, banyak makanan yang mengandung boraks. Boraks merupakan kandungan garam natrium $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$ yang sering digunakan dalam bahan industri non pangan, seperti industri kertas, gelas, pengawet kayu, antiseptik, dan masih banyak lagi. Boraks termasuk bahan beracun dan <b>sangat berbahaya</b> bagi manusia jika mengkonsumsinya. Percobaan ini untuk menguji kandungan boraks dalam makanan.			√					
21.	Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun. Kini Nova sudah menjadi dokter di salah satu klinik di Yogyakarta. <b>Usaha keras</b> Nova membuahkan hasil manis. Tidak hanya mampu menggapai impian, Nova juga membuktikan bahwa cita-cita bisa diwujudkan. Pria yang juga hobi bermain musik ini mengaku bahwa kuliah kedokteran bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, Nova terus berusaha karena sekolahnya adalah amanah dari ayah nya.			√					

LAMPIRAN F. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA NILAI-NILAI BUDAYA DALAM PENDAHULUAN BAB

No.	Data	Sumber Data	Analisis Data	Nilai-nilai yang Terkandung
1.	Kamu juga diharapkan mampu <b>mensyukuri nikmat Tuhan</b> berupa <b>anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya</b> dari makanan-makanan yang mengandung bahan berbahaya.	(Waluyo, 2020:3)	Pada data (1), nilai religius ditampilkan melalui sikap bersyukur kepada Tuhan. Penggunaan klausa <i>mensyukuri nikmat Tuhan</i> merupakan upaya penulis dalam menanamkan nilai religius pada diri siswa. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan <b>anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya</b> . Pernyataan <b>anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya</b> dapat dimaknai sebagai wujud bersyukur. Wujud bersyukur yang dimaksud yaitu dengan menjaga dan memelihara kesehatan yang telah Tuhan anugerahkan. Melalui data tersebut, penulis ingin menasihati siswa untuk menjaga kesehatan tubuhnya dengan memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsinya. Data tersebut ditampilkan dengan harapan siswa dapat menjaga kesehatan tubuhnya sebagai salah satu wujud rasa syukur kepada Tuhan.	Nilai Religius.
2.	Kamu diharapkan dapat <b>mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa</b> berupa <b>bahasa Indonesia</b> yang dikaruniakan kepada bangsa Indonesia untuk berkomunikasi.	(Waluyo, 2020:45)	Pada data (2), nilai religius ditampilkan melalui sikap bersyukur kepada Tuhan. Nilai religius terdapat pada kalimat <b>mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa</b> . Kata <b>mensyukuri</b> memiliki makna berterima kasih kepada Tuhan terhadap nikmat yang diberikan. Nikmat yang dimaksud berupa bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi siswa yang diperolehnya sejak lahir. Data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa bahasa Indonesia	Nilai Religius.

			dianugerahkan oleh Tuhan dengan fungsi sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan berupa bahasa Indonesia dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari	
4.	Tidak ketinggalan adalah bahwa <b>pendapat yang disampaikan tidak boleh menyinggung masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).</b>	(Waluyo, 2020:183)	Pada data (4), implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama. Hal tersebut dapat terlihat dari kalimat <b>pendapat yang disampaikan tidak boleh menyinggung masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).</b> Ditampilkannya data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, agama, ras, dan budaya. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat berhati-hati saat ingin menyampaikan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda latar belakang dengan dirinya.	Nilai Toleransi.
5.	<b>Jika penasaran</b> dengan kandungan bahan makanan yang kamu beli, <b>kamu bisa melakukan uji coba secara sederhana terhadap makanan</b> tersebut.	(Waluyo, 2020:1)	Pada data (5), implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang dimaksud terdapat pada kegiatan eksperimen. Hal ini didukung dengan kata <b>jika penasaran</b> . Artinya eksperimen dilakukan atas rasa ingin tahu seseorang dari suatu pertanyaan atau hal yang menimbulkan keingintahuan. Lalu, penggunaan kalimat <b>kamu bisa melakukan uji coba secara sederhana terhadap makanan</b> merupakan upaya penulis dalam memberikan informasi mengenai uji coba sederhana yang dapat siswa lakukan. Kandungan bahan makanan dapat dicermati oleh siswa melalui eksperimen sains sederhana. Ditampilkannya data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta	Nilai Kerja Keras.

			<p>bahwa makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer siswa sebagai manusia. Melalui tersebut, diharapkan siswa dapat termotivasi melakukan uji coba sederhana terhadap makanan. Selain itu, diharapkan siswa juga dapat lebih memperhatikan kandungan pada makanan yang dikonsumsinya.</p>	
6.	<p>Pada pembelajaran kali ini, <b>kamu akan belajar berpikir ilmiah</b> untuk <b>menguji kandungan zat berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui percobaan sederhana.</b></p>	<p>(Waluyo, 2020:3)</p>	<p>Pada data (6), implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap berpikir ilmiah. Kalimat <b>kamu akan belajar berpikir ilmiah</b> memberikan informasi kepada siswa bahwa kegiatan percobaan dapat membuat siswa berlatih berpikir ilmiah. Selain itu, kalimat <b>menguji kandungan zat berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui percobaan sederhana</b> memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan percobaan sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa. Klausula <b>percobaan sederhana</b> pada data tersebut memiliki arti kegiatan penelitian terencana yang dilakukan untuk mengetahui kandungan bahan makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari oleh siswa. <b>Kandungan zat berbahaya pada makanan dan minuman</b> memiliki arti zat yang tidak boleh dikonsumsi oleh siswa karena dapat membahayakan kesehatannya. Lalu, <b>kandungan gizi pada makanan dan minuman</b> memiliki arti zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Saat berada di luar rumah, tidak jarang siswa membeli makanan di tempat-tempat yang belum terjamin kebersihan dan kandungan bahannya. Makanan seperti itu belum tentu sehat, bisa jadi makanan tersebut memiliki kandungan yang tidak baik untuk dikonsumsi siswa. Melalui</p>	<p>Nilai Kerja Keras.</p>

			informasi pada data tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan asupan makanan yang baik dan bergizi serta menghindari makanan yang mengandung zat berbahaya.	
7.	<b>Sebagai peserta didik</b> , banyak hal yang dapat kamu lakukan untuk mendukung kemajuan pendidikan. Salah satunya dengan <b>senantiasa belajar sungguh-sungguh</b> untuk <b>meningkatkan kompetensi diri</b> .	(Waluyo, 2020:143)	Pada data (7), implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap belajar sungguh-sungguh. Kalimat pada data tersebut memberikan informasi wujud tanggung jawab siswa terhadap dirinya di sekolah. Belajar sungguh-sungguh merupakan kegiatan belajar dengan penuh perhatian, fokus, dan terarah terhadap hal yang dipelajarinya. Belajar sungguh-sungguh dapat dimaknai sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi diri pada siswa. Frasa <b>kompetensi diri</b> pada data tersebut memiliki arti kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui informasi pada data tersebut, diharapkan siswa termotivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah.	Nilai Tanggung Jawab.
8.	Perubahan terjadi hampir di semua bidang kehidupan. <b>Kita harus menyikapi perubahan tersebut dengan kritis</b> . Kritis menjadikan kita tidak lekas percaya dan tajam dalam menganalisis segala sesuatu yang terjadi. <b>Jangan sampai kita mengikuti semua perubahan tersebut hanya demi tren atau ikut-ikutan tanpa memahami tujuannya</b> . Kita harus menyesuaikan dengan kebutuhan.	(Waluyo, 2020:45)	Pada data (8), implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap bijak menyikapi perubahan. Kalimat <b>kita harus menyikapi perubahan tersebut dengan kritis</b> mengajak siswa untuk bijak dalam memahami bahwa perubahan perlu disikapi secara positif. Klausula <b>berpikir kritis</b> pada data tersebut dapat diartikan sebagai sikap rasional siswa yaitu tidak mudah menerima begitu saja suatu perubahan. Ditampilkannya data tersebut dilatarbelakangi oleh tahun penulisan buku yaitu tahun 2019. Pada tahun 2019 terjadi perkembangan dan perubahan di beberapa aspek kehidupan manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, kurang bijaknya siswa menerima perubahan memungkinkan mereka tidak mudah memilah hal yang seharusnya diterima. Hal ini juga	Nilai Tanggung Jawab.

			didukung oleh kalimat <b>jangan sampai kita mengikuti semua perubahan tersebut hanya demi tren atau ikut-ikutan tanpa memahami tujuannya</b> . Data tersebut mengarahkan siswa untuk lebih pandai menyikapi perubahan yang terjadi. Penerimaan terhadap perubahan zaman diharapkan dapat diterima oleh siswa dengan berlandaskan pemahaman baik buruknya suatu perubahan terhadap dirinya agar siswa dapat memilah hal-hal baik untuk diikuti dan meninggalkan hal-hal buruk.	
9.	Di dalam diskusi, <b>semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat. Semua harus menghargai pendapat yang disampaikan</b> meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat pribadi.	(Waluyo, 2020:181)	Pada data (9), implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi. Pada kegiatan berdiskusi terdapat hak dan juga kewajiban peserta diskusi. Bebas menyampaikan pendapat merupakan hak dari setiap peserta diskusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat <b>semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat</b> . Lalu, menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi merupakan kewajiban peserta diskusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat <b>semua harus menghargai pendapat yang disampaikan</b> . Menghargai pendapat orang lain dilakukan saat berdiskusi agar jalan keluar yang dicapai dapat bersifat objektif. Penulis buku ingin memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan berdiskusi yang baik dan kooperatif. Melalui data tersebut, diharapkan siswa memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain saat kegiatan berdiskusi.	Nilai Demokratis.
10.	Teks diskusi membahas sebuah isu permasalahan yang berisi dua	(Waluyo, 2020:183)	Kalimat pada data (10), memberikan penjelasan tentang dua sudut pandang pada teks diskusi. Dua sudut pandang itu	Nilai Demokratis.

	argumen yaitu <b>argumen pendukung (pro)</b> dan <b>argumen penentang (kontra)</b> . Masalah yang dihadirkan dalam teks diskusi nantinya <b>akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut (Kemendikbud, 2014: 89)</b> .		terdiri atas argumen pendukung (pro) dan penentang (kontra). Informasi pada data tersebut bersumber dari buku teks terbitan Kemendikbud tahun 2014 berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk Kelas VII SMP/MTS”. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat mengetahui adanya perbedaan sudut pandang sehingga memungkinkan mereka dapat menghargai dua sudut pandang yang berbeda.	
11.	Setiap orang memiliki pengalaman. Tidak jarang, <b>pengalaman tersebut sangat berkesan sehingga menginspirasi banyak pihak</b> yang membaca atau mendengar kisah tersebut.	(Waluyo, 2020:217)	Pada data (11), implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap menginspirasi orang lain. Pengalaman berkesan yang ditulis menjadi kisah inspiratif dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi orang lain. Pada data tersebut, penulis memberikan gambaran bahwa pengalaman yang ditulis pada teks cerita dapat bermanfaat dan menginspirasi pembaca di kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh pernyataan <b>pengalaman tersebut sangat berkesan sehingga menginspirasi banyak pihak</b> . Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menulis pengalamannya dalam sebuah karya agar dapat dibaca atau bisa menginspirasi orang lain.	Nilai Peduli Sosial.
12.	<b>Segala rasa simpati maupun empati merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kondisi orang lain</b> . Apalagi manusia dalam bersosial, tentu simpati dan empati akan terus ada di sisi manusia. Selain bersimpati dan berempati dengan kondisi	(Waluyo, 2020:219)	Pada data (12), implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap bersimpati dan berempati. Hal ini didukung oleh penggunaan kalimat <b>segala rasa simpati maupun empati merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kondisi orang lain</b> . Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kedua sikap tersebut memiliki hubungan yaitu sikap simpati dan empati merupakan kepedulian terhadap orang lain. Lalu, kalimat <b>kita juga bisa merasakan simpati dan empati</b>	Nilai Peduli Sosial.

	orang lain di sekitar kita, <b>kita juga bisa merasakan simpati dan empati dari membaca cerita inspiratif</b> yang sangat menyentuh perasaan.		<b>dari membaca cerita inspiratif</b> memberikan informasi mengenai kegiatan yang dapat memunculkan rasa simpati dan empati. Rasa simpati dan empati dapat ditumbuhkan melalui kepekaan seseorang saat membaca cerita inspiratif yang menggugah hatinya. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk membaca cerita inspiratif sehingga memungkinkan tumbuhnya rasa simpati dan empati dalam dirinya ketika membaca cerita inspiratif.	
13.	Keberadaan perpustakaan sekolah berpengaruh dalam <b>menunjang keberhasilan pembelajaran</b> . Selain itu, keberadaan perpustakaan sekolah merupakan <b>sarana untuk meningkatkan minat baca siswa</b> dan sarana mendukung kesuksesan gerakan literasi nasional.	(Waluyo, 2020: 257)	Pada data (13), implementasi cinta tanah air tercermin melalui sikap mendukung program pemerintah. Salah satu ranah gerakan literasi nasional yaitu gerakan literasi sekolah (GLS). Sarana yang digunakan untuk mewujudkan GLS yaitu dengan adanya perpustakaan yang menyediakan buku. Berkaitan dengan hal tersebut, klausa <b>menunjang keberhasilan pembelajaran</b> memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penggunaan kalimat <b>sarana untuk meningkatkan minat baca siswa</b> . Artinya adanya perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca dan membantu siswa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Ditampilkannya data tersebut dilatarbelakangi oleh program Kemendikbud. Pada tahun 2016, Kemendikbud telah membuat kebijakan gerakan literasi nasional (GLN). Melalui sajian data tersebut, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kembangkan minat bacanya, khususnya di sekolah.	Nilai Cinta Tanah Air.
14.	Jika di kalangan generasi muda	(Waluyo,	Pada data (14), implementasi nilai cinta tanah air tercermin	Nilai Cinta

	<p>mulai ditanamkan rasa <b>kecintaan untuk membaca dan menulis</b>, tentunya ke depan akan lahir <b>penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia.</b></p>	<p>2020:257)</p>	<p>melalui sikap unggul dan berprestasi. Hal ini didukung oleh pernyataan <b>kecintaan untuk membaca dan menulis.</b> Artinya sikap unggul dan berprestasi dapat dilakukan dengan menumbuhkan budaya baca tulis di diri siswa. Penumbuhan budaya baca tulis dipandang penting karena hal tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dapat siswa lakukan dalam memperoleh pengetahuan. Selanjutnya kalimat <b>penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia</b> merupakan harapan penulis. Kalimat tersebut bertujuan agar siswa dapat merenungkan manfaat menulis. Harapannya, melalui tersebut, siswa dapat termotivasi untuk menambah wawasan, mengasah kreativitas, hingga melahirkan karya melalui aktivitas membaca dan menulis.</p>	<p>Tanah Air.</p>
--	--	------------------	---	-------------------

LAMPIRAN G. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA NILAI-NILAI BUDAYA DALAM MATERI KAJIAN

No.	Data	Sumber Data	Analisis Data	Nilai-nilai yang terkandung
1.	<p>Beberapa upaya dapat dilakukan untuk <b>mencegah seseorang terjerumus pada perilaku seks bebas.</b> Pertama, dengan</p>	<p>(Waluyo, 2020:48)</p>	<p>Pada data, implementasi nilai religius tercermin melalui sikap mendekati diri kepada Tuhan. Pernyataan <b>mencegah seseorang terjerumus pada perilaku seks bebas</b> bermakna bahwa manusia yang mendekati</p>	<p>Nilai religius.</p>

	<p><b>memperdalam ilmu agama</b> sehingga mampu <b>mendekatkan diri kepada Tuhan</b> jika menghadapi permasalahan.</p>		<p>dirinya kepada Tuhan akan terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Tuhan. Klausa <b>perilaku seks bebas</b> pada data tersebut bermakna sikap yang seharusnya dihindari oleh siswa. Salah satu cara menghindari perilaku tersebut yaitu dengan mempelajari ilmu agama. Hal ini didukung oleh pernyataan <b>memperdalam ilmu agama</b>. Artinya seseorang yang mempelajari ilmu agama akan menjalankan ajaran-ajaran agama dan menjauhi larangan tuhan. Data tersebut dilatarbelakangi oleh fase pertumbuhan siswa. Pada usia 13-15 tahun merupakan masa remaja atau masa peralihan siswa yang ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Berkaitan dengan hal tersebut, ketika siswa kurang tepat dalam memilih teman bergaul serta menahan dan mengendalikan hawa nafsu, mereka dapat terjerumus ke dalam perilaku tidak terpuji. Melalui data tersebut, siswa diharapkan dapat membekali dirinya dengan ilmu agama sehingga diharapkan mereka dapat lebih bijak mengendalikan hawa nafsunya serta terjauhi dari pergaulan bebas.</p>	
2.	<p>Saya termasuk orang yang percaya bahwa setiap <b>perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban</b>. Oleh karena itu, niat harus ditata dan dibangun dengan baik agar setiap karya sastra yang saya tulis bisa dipertanggungjawabkan. Jadi, <b>apa niat saya bersastra?</b> Seluruh karya</p>	<p>(Waluyo, 2020:75)</p>	<p>Pada data, implementasi nilai religius tercermin melalui sikap niat melakukan sesuatu atas nama Tuhan. Kalimat <b>perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban</b> memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa semua perbuatan yang dilakukan manusia selama dia hidup di dunia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Lalu data tersebut juga memuat pertanyaan mengenai niat bersastra. Pertanyaan <b>apa niat saya bersastra?</b></p>	<p>Nilai religius.</p>

	<p>sastra saya ditulis dengan niat menjalankan perintah, <b>“Hai orang-orang beriman jadilah kalian pembela-pembela Tuhan”</b>.</p>		<p>mengarahkan siswa untuk merenungkan bahwa karya sastra lahir dengan sebuah cita-cita atau maksud tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut kalimat <b>“Hai orang-orang beriman jadilah kalian pembela-pembela Tuhan”</b> memberikan informasi bahwa sebuah karya sastra lahir tidak hanya didasarkan atas kebutuhan atau keinginan saja, tetapi terdapat niat yang agung dibalikinya. Niat untuk menyebarkan nilai-nilai ketuhanan atau religius melalui karya sastra. Data tersebut dilatarbelakangi oleh ajaran agama yang mengutamakan berniat terlebih dahulu sebelum melakukan suatu perbuatan. Nilai ini ditampilkan dengan harapan dapat memperkuat kereligiusan siswa.</p>	
3.	<p>Orang Minang bilang, <i>alam takambang jadi guru</i>, orang Jawa bilang, <i>meguru maca sastra kang gumelar</i>. Kedua ungkapan itu mempunyai maksud yang sama, bahwa <b>manusia diperintahkan membaca seluruh ciptaan Tuhan yang ada di langit dan di bumi</b>. Karena, tidak ada kesia-siaan dalam penciptaan setiap makhluk; semuanya hadir membawa bukti-bukti kebesarannya.</p>	<p>(Waluyo, 2020:76)</p>	<p>Pada data, implementasi nilai religius tercermin melalui sikap mengenal tanda kebesaran Tuhan. Kalimat <b>semuanya adalah milik Tuhan semata</b> merupakan salah satu sikap mengenal tanda kebesaran Tuhan. Sikap yang dimaksud yaitu dengan meyakini dan mengetahui bahwa Tuhan telah menciptakan bumi dan seisinya. Kalimat <b>alam takambang jadi guru</b> merupakan ungkapan dari Minangkabau. Selanjutnya kalimat <b>meguru maca sastra kang gumelar</b> merupakan ungkapan dalam bahasa Jawa. Kalimat <b>alam takambang jadi guru</b> dan <b>meguru maca sastra kang gumelar</b> menyiratkan bahwa semua yang ada di alam semesta merupakan anugerah Tuhan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan pelajaran dalam menjalani kehidupan. Data tersebut adalah penggalan</p>	<p>Nilai religius.</p>

			pidato kebudayaan Ahmad Tohari, seorang sastrawan Indonesia. Pernyataannya pada data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa tidak setiap manusia senantiasa ingat akan kebesaran Tuhan. Melalui data tersebut, penulis ingin menyadarkan siswa bahwa banyak sekali ilmu yang diberikan Tuhan di kehidupan manusia.	
4.	Sebaliknya, membaca dengan nama Tuhan perilaku orang-orang yang mungkar maka akan dapat pengetahuan dan kesadaran untuk tidak menolaknya. Bahkan, pembacaan yang ikhlas atas benda-benda yang kotor pun akan <b>kita sampai kepada tanda-tanda kebesaran Tuhan</b> . Misalnya, di bawah lensa mikroskop <b>kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia</b> .	(Waluyo, 2020:77)	Pada data, implementasi nilai religius tercermin melalui sikap mengenal tanda kebesaran kebesaran Tuhan. Sikap mengenal tanda kebesaran kebesaran Tuhan terdapat pada kalimat <b>kita sampai kepada tanda-tanda kebesaran Tuhan</b> . Kalimat tersebut memberikan pengetahuan bahwa Tuhan maha kuasa atas segala ciptaannya. Tuhan menciptakan segala hal dengan sebaik-baiknya. Dibalik ciptaanya itu terdapat hal yang terkadang tidak disadari oleh manusia. Hal ini didukung oleh kalimat <b>kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia</b> . Kalimat tersebut menyuratkan akan salah satu ciptaan Tuhan yaitu bakteri atau mikroorganisme yang merupakan bagian dari makhluk hidup yang berukuran sangat kecil. Data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa segala hal diciptakan oleh tuhan sangat kompleks dan detail. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat mensyukuri dan mempelajari tanda-tanda kebesaran Tuhan.	Nilai religius.
5.	Lalu, dari <b>segi sosial dan geografis</b> ,	(Waluyo,	Pada data, implementasi nilai toleransi tercermin	Nilai

	<p>daerah pelosok nampaknya belum cocok menjalankan <i>full day school</i>. <b>Mayoritas orangtua siswa bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan sebagainya.</b> Nah, orang tua pun membutuhkan anaknya untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan sepulang sekolah. <b>Misalnya, bercocok tanam, menjahit, menjaga adik, dan sebagainya.</b> Membantu ini juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan meningkatkan kemampuan anak di rumah. <b>Berbeda dengan orangtua di perkotaan yang sebagian besar adalah pekerja kantor.</b> Kemungkinan jarang bertemu dan berinteraksi dengan anak secara langsung akibat kesibukan sangat besar.</p>	2020: 199)	<p>melalui sikap menghargai perbedaan profesi. Hal ini didukung oleh frasa <b>segi sosial dan geografis</b>. Misalnya, karakteristik daerah pedesaan memiliki tanah subur. Berkaitan dengan hal tersebut, contoh pekerjaan di daerah pedesaan terdapat pada kalimat <b>mayoritas orangtua siswa bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan sebagainya.</b> Kalimat tersebut memberi pengetahuan bahwa penduduk di daerah pedesaan kebanyakan bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan kelautan. Begitu juga di perkotaan, penduduk di daerah perkotaan kebanyakan bekerja di perkantoran dan perindustrian. Contoh pekerjaan di daerah perkantoran terdapat pada pernyataan <b>berbeda dengan orangtua di perkotaan yang sebagian besar adalah pekerja kantor.</b> Kalimat tersebut memberi pengetahuan bahwa sebagian besar penduduk di perkotaan bekerja di sektor industri dan jasa. Melalui sajian data tersebut, diharapkan siswa dapat mengetahui dan menghargai perbedaan profesi masyarakat Indonesia.</p>	Toleransi.
6.	<p>Uji Karbohidrat (Amilum) Lima bahan makanan <b>digerus</b> secara terpisah, yaitu roti, tempe, putih telur, pisang, dan kemiri, lalu <b>ditempatkan</b> di cawan petri. Dari hasil gerusan diambil secukupnya,</p>	(Waluyo, 2020:11)	<p>Pada data, implementasi nilai kerja keras berupa sikap rasa ingin tahu tercermin dalam kegiatan eksperimen. Bentuk kerja keras yang ditampilkan pada data tersebut berupa langkah-langkah kegiatan uji coba kandungan nutrisi pada makanan. Kerja keras teridentifikasi pada kata <b>digerus</b>. Penggerusan bahan makanan dilakukan</p>	Nilai Kerja Keras.

	<p><b>dimasukkan</b> ke dalam <b>pelat tetes</b> dan masing-masing <b>diberi label</b>. Penampilan awal <b>didokumentasikan</b>. Kemudian, masing-masing bahan makanan ditetesi dengan 5 tetes <b>lugol/ kalium iodida</b>. <b>Perubahan warna yang terjadi diamati, dicatat, didokumentasikan</b>.</p>		<p>agar makanan memiliki ukuran yang jauh lebih kecil dan halus. Lalu, bentuk kerja keras juga terdapat pada kata <b>dimasukkan</b> dan <b>diberi label</b>. Selanjutnya bentuk kerja keras juga terdapat pada aktifitas penetesan bahan makanan dengan larutan kimia, serta pengamatan dan pencatatan perubahan warna yang terjadi setelahnya. Data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa makanan memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Kandungan makanan dapat teridentifikasi dari kegiatan uji coba zat makanan. Melalui data tersebut, penulis ingin memberikan informasi kepada siswa mengenai langkah-langkah mengidentifikasi bahan-bahan makanan yang mengandung kandungan nutrisi. Melalui data tersebut, diharapkan siswa termotivasi untuk melakukan uji coba sederhana terhadap kandungan nutrisi pada makanan yang mereka konsumsi.</p>	
7.	<p>Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk <b>memperluas pengetahuan serta menyalurkan bakat dan minat siswa</b>. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kecerdasan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, <b>siswa dapat bertambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran</b>. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga</p>	(Waluyo, 2020:147)	<p>Pada data, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap mengembangkan bakat dan minat siswa dari kegiatan ekstrakurikuler. Kalimat <b>memperluas pengetahuan serta menyalurkan bakat dan minat siswa</b> bermakna bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan salah satu bidang yang diminatinya, misalnya kesenian, kerohanian, olahraga, dan lain-lain. Bentuk kerja keras terdapat pada pernyataan <b>terampil dalam berorganisasi, mengelola, dan memecahkan masalah</b>. Pernyataan tersebut memberikan pengetahuan bahwa</p>	<p>Nilai Kerja Keras.</p>

	dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Biasanya, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan <b>terampil dalam berorganisasi, mengelola, dan memecahkan masalah</b> sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.		melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan potensi dan memperluas pengalaman sosialnya. Ditampilkannya informasi ekstrakurikuler merupakan upaya penulis dalam memberikan informasi kepada siswa mengenai manfaat mengikuti kegiatan non formal di sekolah. Melalui data tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui manfaat kegiatan ekstrakurikuler dan tertarik untuk mengikutinya di sekolah.	
8.	Keempat, <b>memperluas pengetahuan mengenai alat reproduksi dan cara merawatnya</b> serta mengetahui bahaya seks bebas terutama berkaitan dengan penyakit <b>HIV/AIDS</b> . Untuk mengetahui, kita tidak harus mencoba. <b>Banyak buku dan sumber informasi yang dapat diakses</b> mengenai pengetahuan tersebut.	(Waluyo, 2020:48)	Pada data, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap memperkaya wawasan atau pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kalimat <b>memperluas pengetahuan mengenai alat reproduksi dan cara merawatnya</b> memberikan informasi upaya yang sebaiknya siswa lakukan dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Perawatan alat reproduksi dilakukan untuk menghindarinya penyakit seksual. Hal ini didukung oleh kata <i>HIV/AIDS</i> . <i>HIV/AIDS</i> merupakan penyakit berbahaya yang disebabkan oleh virus. Berkaitan dengan hal tersebut, kalimat <b>banyak buku dan sumber informasi yang dapat diakses</b> di atas memberikan pengetahuan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang dapat siswa peroleh. Data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Melalui informasi pada data tersebut, diharapkan siswa dapat menambah pengetahuannya tentang alat reproduksi dan menjaga kesehatannya dari penyakit	Nilai Kerja Keras.

			menular seksual.	
9.	Nova pun <b>gigih belajar</b> dan akhirnya diterima menjadi mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain rajin, Nova juga mahasiswa cerdas. <b>Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.</b>	(Waluyo, 2020:233)	Pada data, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap belajar dengan gigih.. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat <b>Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.</b> Kalimat tersebut memberi informasi bahwa tokoh Nova digambarkan sebagai seseorang yang berusaha keras menggapai cita-citanya. Dia mampu menyelesaikan studi kuliahnya dalam kurun waktu kurang dari 4 tahun. Artinya tingkat kesungguhan dalam mewujudkan cita-citanya sangat tinggi. Ditampilkannya nilai kerja keras tersebut dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar pembaca yaitu siswa mencontoh sikap yang dilakukan oleh tokoh Nova. Harapannya melalui data tersebut, siswa dapat gigih dalam belajar dan bersungguh-sungguh menggapai cita-citanya.	Nilai Kerja Keras.
10.	Kita memang membutuhkan media televisi sebagai sumber informasi dan alat penyampaian informasi. <b>Namun, kadang kita terjebak oleh televisi.</b> Tayangan acara di televisi dijadikan <i>trend setter</i> , mulai dari hal sepele, seperti dandanan, makanan instan, gaya bicara, minyak wangi, atau gosip, sampai pada hal-hal yang sifatnya mendasar, yang menyangkut <b>aqidah agama, ideologi, dan moralitas.</b>	(Waluyo, 2020:65)	Pada data, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap bijak memilih tayangan televisi. Nilai tanggung jawab terdapat pada kalimat <b>namun, kadang kita terjebak oleh televisi.</b> Kalimat tersebut menyadarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan memperhatikan pengaruh negatif televisi terhadap dirinya. Media televisi merupakan salah satu media massa hasil perkembangan teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat, termasuk juga siswa. Data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa saat ini sering ditemukan anak-anak dan remaja meniru gaya dan perilaku idolanya di televisi. Namun sikap dan	Nilai Tanggung Jawab.

			<p>perilaku yang ditiru tersebut kurang mencerminkan pendidikan karakter (Anwas, 2010: 257). Kata <b>aqidah agama, ideologi, dan moralitas</b> pada data tersebut merupakan pengetahuan bagi siswa mengenai prinsip dalam berpikir dan bertindak. Kata-kata tersebut memungkinkan siswa menjadi lebih kritis dalam memahami bahwa setiap tayangan di televisi perlu dipilah saat ditonton, dengan tidak menerima atau mengabaikan begitu saja tayangan televisi agar informasi yang didapat sesuai dengan tuntunan agama dan budaya. Melalui teks tersebut siswa dapat memahami bahwa televisi sebagai sumber informasi patut disikapi secara bijaksana sebagai tayangan yang ditonton agar dapat memberikan manfaat baginya.</p>	
11.	<p>Dalam satu sajian kopi ini sudah mengandung kalori sebanyak 500 kal, atau setara dengan seperempat kebutuhan harian rata-rata sebesar 2000 kal. <b>Kelebihan kalori ini dapat menimbulkan risiko peningkatan berat badan dan kemungkinan terkena diabetes tipe II. Jadi, boleh mengonsumsi kopi, tapi dalam batas yang wajar</b> jangan sampai berlebihan. Seyogianya, kita harus mengutamakan kesehatan tubuh terlebih dahulu daripada sekadar</p>	(Waluyo, 2020:187)	<p>Pada data, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap menjaga kesehatan tubuh. Kalimat <b>kelebihan kalori ini dapat menimbulkan risiko peningkatan berat badan dan kemungkinan terkena diabetes tipe II</b> memberi informasi bahwa minum minuman tertentu secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan tubuh dan mendatangkan risiko penyakit. Kalimat <b>boleh mengonsumsi kopi, tapi dalam batas yang wajar</b> merupakan upaya penulis dalam memberi informasi kepada siswa bahwa minum kopi secara berlebihan tidak baik bagi tubuh. Melalui informasi pada data tersebut, diharapkan siswa dapat menjaga kesehatan tubuhnya dengan mengatur pola makan dan minumannya serta memilih makanan dan</p>	<p>Nilai Tanggung Jawab.</p>

	kenikmatan sementara.		minuman yang sehat untuk dikonsumsi.	
12.	<p><b>Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah (dapat dipercaya).</b> Pemimpin yang amanah sudah dipastikan akan memiliki sikap jujur dan adil dalam menyelesaikan suatu konflik. Bukan sebaliknya, menciptakan kondisi semakin buruk. Karakter pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang santun. Dengan karakter tersebut, <b>pemimpin yang baik dapat menciptakan suasana yang aman, tenang, dan damai.</b></p>	(Waluyo, 2020:64)	<p>Pada data, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap amanah saat menjadi pemimpin. Amanah saat menjadi pemimpin termasuk dalam tanggung jawab terhadap orang lain. Kalimat <b>pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah (dapat dipercaya)</b> memberi informasi bahwa pemimpin yang amanah akan senantiasa menjaga dan melaksanakan kepercayaan yang telah orang lain berikan. Berkaitan dengan hal tersebut, kalimat <b>pemimpin yang baik dapat menciptakan suasana yang aman, tenang, dan damai</b> merupakan upaya penulis dalam memberi informasi bahwa pemimpin yang amanah dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Ditampilkannya nilai di atas dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar siswa sebagai calon pemimpin masa depan dapat memahami salah satu kriteria pemimpin yang baik yaitu memiliki sikap amanah. Melalui informasi pada data di atas, diharapkan siswa dapat memiliki keinginan menjadi pemimpin masyarakat yang baik di masa depan.</p>	Nilai Tanggung Jawab.
13.	<p>Pagi itu, Elang mengantar Mama ke dr. Tri, spesialis kandungan. Ternyata, dr. Tri sedang menangani seorang pasien yang sudah dua hari dua malam bermalam di kliniknya. Keluarga si pasien sangat tegang. Elang pun juga tegang dan cemas dibuatnya. Tanpa disangka, <b>Bu</b></p>	(Waluyo, 2020:279)	<p>Pada data, implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap rela berkorban di lingkungan keluarga. Rela berkorban di lingkungan keluarga merupakan sikap seseorang dalam memberikan yang terbaik yang dimiliki untuk keluarganya. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan <b>Bu Murni, si pasien tidak dapat tertolong. Ia mengorbankan nyawa demi anaknya.</b> Kalimat tersebut memberikan gambaran pengorbanan tokoh Bu</p>	Nilai Tanggung Jawab.

	<b>Murni, si pasien tidak dapat tertolong. Ia mengorbankan nyawa demi anaknya.</b> Sungguh sebuah pengorbanan besar dari seorang Ibu		Murni saat melahirkan anaknya. Ditampilkannya nilai di atas dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar siswa dapat merenungkan kebaikan orang tua terhadap dirinya. Melalui informasi pada data di atas, diharapkan siswa dapat lebih menghormati dan menyayangi keluarganya di rumah.	
14.	Ketua Dewan Pembina Komnas Anak, Seto Mulyadi juga mendukung rencana <i>full day school</i> <b>dapat diterapkan selama tidak memasung hak anak, seperti hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi.</b> Pada prinsipnya, <b>sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka.</b> <i>Full day school</i> tidak bisa disamaratakan dalam pelaksanaannya. Jangan sampai anak menjadi stres karena pengemasannya yang tidak tepat.	(Waluyo, 2020:199)	Pada data, implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap memenuhi hak anak. Kalimat pertama pada tersebut menyebutkan macam-macam hak anak yang bisa mereka dapatkan. Hak anak terdiri atas <b>hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi.</b> Lalu, pernyataan <b>sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka</b> memberi informasi bahwa sistem belajar yang diterapkan di sekolah sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi siswa di masing-masing sekolah. Hal ini dilakukan agar anak atau siswa tetap bisa mendapatkan haknya. Data tersebut dilatarbelakangi oleh fakta sistem belajar <b>full day school</b> yang dinilai belum dapat diterapkan di semua sekolah. Hal ini disebabkan waktu belajar pada sistem belajar tersebut lebih lama dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Nilai demokratis berupa sikap memenuhi hak anak cukup penting ditanamkan kepada siswa agar mereka dapat mengetahui hak yang dapat mereka terima.	Nilai Demokratis.
15.	Malam itu, <b>Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri.</b>		Pada data, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap tolong menolong. Pada data tersebut, tokoh Elang dan warga digambarkan sebagai seseorang yang	Nilai Peduli Sosial.

	<p>Mereka bergerak ke sebuah rumah di tengah hutan. Para warga mengepung rumah tersebut. Terjadilah perang sengit antardua kubu. Akhirnya, pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk.</p>		<p>suka membantu orang lain, terutama orang yang membutuhkan pertolongan. Hal ini didukung oleh kalimat <b>Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri</b>. Kalimat tersebut memberikan gambaran bahwa sikap kepedulian tokoh Elang dan warga untuk membantu orang lain sangat tinggi. Selain itu, kalimat <b>pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk</b> memberikan informasi manfaat tolong menolong yang dilakukan bersama-sama, yaitu permasalahan akan lebih mudah terselesaikan. Ditampilkannya nilai tersebut dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar siswa mencontoh sikap yang dilakukan oleh tokoh Elang dan warga. Dengan begitu akan tertanam sikap kepedulian siswa terhadap orang lain. Selain itu, bekerja sama membantu orang lain yang dicontohkan oleh sikap Elang dan warga merupakan pengamalan sila ketiga Pancasila yaitu <b>persatuan Indonesia</b>. Melalui sajian data tersebut diharapkan siswa sebagai generasi muda dapat menjadi pribadi yang tidak anti sosial dan mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.</p>	
16.	<p>Beberapa hari setelah kejadian itu, tiba-tiba Elang dihubungi oleh Pak Pras. Ia diajak untuk mengajar orang-orang tua <b> baca tulis di Meteseh. Kegiatan ini merupakan program untuk memberantas buta</b></p>	<p>(Waluyo, 2020:280)</p>	<p>Pada data, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap berperan aktif dalam kegiatan sosial. Kalimat <b>kegiatan ini merupakan program untuk memberantas buta huruf</b> memberikan informasi bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh tokoh Elang. Kegiatan sosial pada pernyataan tersebut bertujuan</p>	<p>Nilai Peduli Sosial.</p>

	<p><b>huruf.</b> Elang mengajar orang-orang tua tersebut dengan penuh kesabaran. Ia mengajar dengan tulus dan ikhlas. Kegiatan ini juga sebuah <b>kegiatan sosial</b> tersendiri baginya.</p>		<p>membantu pemberantasan buta aksara. Hal ini didukung oleh frasa <b>baca tulis</b>. Artinya salah satu tujuan pemberantasan buta aksara yang dilakukan oleh tokoh Elang yaitu untuk membantu meningkatkan kemampuan orang lain dalam keterampilan membaca dan menulis. Ditampilkannya sikap berperan aktif dalam kegiatan sosial di atas dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar pembaca yaitu siswa mencontoh sikap yang dilakukan oleh tokoh Elang. Melalui sajian data tersebut diharapkan siswa dapat turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya.</p>	
17.	<p>Sejak muda Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit halaman untuk <b>memelihara tanaman pohon dan bunga</b>. Memelihara dan merawat tanaman adalah juga memelihara dan merawat kehidupan kita di bumi pemberian Yang Maha Pemurah ini. Ibu tidak mau menyia-nyiakannya</p>	<p>(Waluyo,2020:101)</p>	<p>Pada data, implementasi peduli lingkungan tercermin dalam sikap menjaga dan memelihara lingkungan. Pernyataan <b>memelihara tanaman pohon dan bunga</b> memberikan informasi contoh kegiatan menjaga dan memelihara lingkungan. Penanaman pohon dan bunga tidak hanya menambah keindahan dan kesejukan saja, tetapi juga bermanfaat untuk menghasilkan oksigen dan meningkatkan bahan pangan yang dibutuhkan oleh manusia. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan pengamalan sila kedua Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Ditampilkannya nilai peduli lingkungan tersebut dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar pembaca yaitu siswa dapat mencintai dan melestarikan lingkungan sejak dini. Nilai peduli lingkungan cukup penting ditanamkan kepada siswa untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.</p>	<p>Nilai Peduli Lingkungan.</p>

18.	Ibumu Indonesia teramat kaya. <b>Buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia</b> , hanya minta <b>diasuh dipelihara sedikit</b> , akan menimbulkan dan menumbuhkan <b>pelbagai hasil keperluan hidup</b> .	(Waluyo, 2020:184)	Pada data, implementasi nilai peduli lingkungan tercermin dalam sikap melestarikan kekayaan alam. Kalimat <b>buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia</b> memberi informasi bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang melimpah. Berkaitan dengan hal tersebut, Klausa <b>pelbagai hasil keperluan hidup</b> memiliki arti bahwa segala hal yang ditemukan di alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam bermanfaat bagi manusia untuk kebutuhan makan, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan oksigen dan kebutuhan lainnya. Selain itu, pernyataan <b>diasuh dipelihara sedikit</b> memberikan pengetahuan bahwa pemanfaatan potensi alam juga harus diimbangi oleh upaya pelestarian alam agar kekayaan alam Indonesia dapat dinikmati hingga generasi berikutnya. Ditampilkannya informasi di atas merupakan upaya penulis dalam menambah wawasan siswa mengenai pentingnya melestarikan kekayaan alam bagi kehidupan manusia. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat turut serta melestarikan kekayaan alam.	Nilai Peduli Lingkungan.
19.	Karena mengakui <b>Pancasila sebagai falsafah kebudayaan Indonesia</b> maka <b>dalam berkarya saya punya niatan yang lebih tinggi daripada sekedar kepentingan pribadi maupun kepentingan kesusastaan</b>	(Waluyo, 2020:75)	Pada data, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap berpedoman pada falsafah bangsa. Kalimat <b>pancasila sebagai falsafah kebudayaan Indonesia</b> memberikan informasi bahwa Pancasila merupakan pedoman bersikap masyarakat Indonesia yang sesuai dengan kultur bangsa Indonesia. Hal ini didukung oleh	Nilai Cinta Tanah Air.

	semata.		pernyataan <b>dalam berkarya saya punya niatan yang lebih tinggi daripada sekedar kepentingan pribadi maupun kepentingan kesusastraan semata.</b> Artinya saat menghasilkan karya sastra Ahmad Tohari memiliki tujuan lain yaitu untuk pengamalan Pancasila di sebuah karya sastra. Penggalan pernyataan tersebut merupakan pidato kebudayaan Ahmad Tohari, seorang sastrawan Indonesia. Melalui sajian data tersebut, diharapkan siswa mampu bersikap dan mengamalkan sila Pancasila di kehidupan sehari-hari.	
20.	<b>Ibumu Indonesia teramat cantik. Cantik</b> langitnya dan buminya, <b>cantik</b> gunungnya dan rimbanya, <b>cantik</b> lautnya dan sungainya, <b>cantik</b> sawah dan ladangnya, <b>cantik</b> gurunnya dan padangnya.	(Waluyo, 2020:184)	Pada data, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap mengagumi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Hal ini didukung oleh kalimat <b>Ibumu Indonesia teramat cantik.</b> Kalimat tersebut memberikan informasi bahwa alam Indonesia sangatlah indah. Penggunaan kata <b>cantik</b> yang ditulis berulang-ulang adalah upaya penulis menanamkan nilai cinta tanah air dalam diri siswa. Puisi tersebut juga menggambarkan keindahan Indonesia yang tampak pada sumber daya alamnya, yaitu gunung, sungai, rimba, laut, sungai, sawah, ladang, gurun, dan padangnya. Melalui data tersebut, penulis memberi informasi kepada siswa bahwa Indonesia memiliki banyak sekali keindahan dan kekayaan alam. Harapannya siswa dapat mempelajari beragam sumber daya alam yang ada di Indonesia serta melakukan upaya pelestariannya.	Nilai Cinta Tanah Air.
21.	Debat lewat puisi bukan barang baru dalam percaturan politik negeri ini.	(Waluyo, 2020:184)	Pada data, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap menjaga kelestarian budaya bangsa. Hal ini	Nilai Cinta Tanah Air.

	<p>Hampir mirip tradisi berbalas pantun, debat lewat puisi dinilai bisa mengendorkan urat syaraf. Para <b>Bapak Bangsa seperti Bung Karno dan Haji Agus Salim pernah berdebat lewat puisi.</b></p>		<p>didukung oleh kalimat <b>debat lewat puisi bukan barang baru dalam percaturan politik negeri ini.</b> Artinya debat lewat puisi pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh terdahulu. Debat lewat puisi dilakukan untuk menyampaikan pandangan mereka masing-masing terhadap suatu topik. Berkaitan dengan hal tersebut, kalimat <b>Bapak bangsa seperti Bung Karno dan Haji Agus Salim pernah berdebat lewat puisi</b> memberikan informasi nama tokoh yang pernah melestarikan tradisi debat puisi. Soekarno adalah presiden pertama Republik Indonesia dan Haji Agus Salim adalah pahlawan nasional Indonesia. Pemberian informasi kegiatan debat puisi yang pernah dilakukan oleh tokoh nasional adalah upaya penulis menanamkan nilai cinta tanah air dalam diri siswa. Melalui data tersebut, diharapkan siswa termotivasi untuk turut serta melestarikan budaya bangsa seperti kegiatan berbalas pantun.</p>	
22.	<p><b>Situasi perang dingin yang mulai menghangat menelang tahun 1960-an, menyeret indonesia ke dalam tarik-menarik antara pengaruh blok Barat dan blok Timur, juga di bidang pemikiran kebudayaan.</b> Konsep kebudayaan yang dicitakan dalam Surat Kepercayaan Gelanggang mengacu ke arah budaya Barat. Agaknya para pemikir kebudayaan saat itu masih</p>	<p>(Waluyo, 2020:74)</p>	<p>Pada data, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap patriotisme. Patriotisme merupakan sikap warga negara yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsanya. Dalam hal ini, wujud patriotisme ditunjukkan melalui penjunjungan terhadap prinsip kebudayaan pasca Indonesia merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat <b>situasi perang dingin yang mulai menghangat menelang tahun 1960-an, menyeret indonesia ke dalam tarik-menarik antara pengaruh blok Barat dan blok Timur, juga di bidang pemikiran kebudayaan.</b> Kalimat tersebut merupakan</p>	<p>Nilai Cinta Tanah Air.</p>

<p>sangat terpesona oleh kemajuan Barat sehingga mereka mencitakan kebudayaan Indonesia berkiblat ke Barat. Sebagai tandingan atas lahirnya <b>Surat Kepercayaan Gelanggang</b> yang mengarah ke Barat, lahirlah <b>Mukaddimah Lembaga Kesenian Rakyat (Lekra)</b> yang mengarah ke blok sosialis di Timur.</p>		<p>gambaran sejarah masa lalu negara Indonesia. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa pada tahun 1960-an, tokoh-tokoh terdahulu pernah mengalami polemik kebudayaan yang terbagi menjadi dua kubu, yakni <b>surat kepercayaan gelanggang dan mukaddimah lembaga kesenian rakyat (lekra)</b>. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari sejarah Indonesia.</p>	
---	--	--	--

**LAMPIRAN H. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA NILAI-NILAI BUDAYA DALAM PANDUAN KEGIATAN BELAJAR**

No.	Data	Sumber Data	Analisis Data	Nilai-nilai yang terkandung
1.	<b>Mengapa dalam berpidato, kamu harus menyampaikan informasi yang benar?</b>	(Waluyo, 2020:62)	Pada data di atas, implementasi nilai religius tercermin dalam sikap jujur. Jujur dapat dimaknai dengan keselarasan antara pengetahuan dengan perbuatan. Pada data di atas nilai religius teridentifikasi dari pertanyaan penulis tentang keakuratan informasi pada sebuah pidato. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat <b>mengapa dalam berpidato, kamu harus menyampaikan informasi yang benar?</b> Kalimat tanya tersebut mengarahkan siswa untuk memikirkan bahwa pidato harus disampaikan sesuai dengan fakta karena berpidato bertujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi kepada orang lain. Data di atas merupakan upaya penulis dalam menumbuhkan sifat jujur dalam diri siswa. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mengatakan atau menyampaikan hal yang benar di kehidupan sehari-hari.	Nilai religius.
2.	<b>a.Bagaimana pendapatmu dengan orang yang memiliki keterbatasan, tetapi memiliki semangat hidup yang tinggi? b.Ungkapan apa yang paling tepat yang dapat kita katakan kepada</b>	(Waluyo, 2020:238)	Pada data, implementasi nilai toleransi tercermin dalam sikap menghormati penyandang disabilitas. Menurut UU 8 tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat	Nilai Toleransi

	<p>seseorang yang memiliki <b>keterbatasan fisik</b>, tetapi memiliki semangat juang yang tinggi dalam hidup?</p>		<p>mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kalimat <b>bagaimana pendapatmu dengan orang yang memiliki keterbatasan, tetapi memiliki semangat hidup yang tinggi?</b> membuat siswa berpikir bahwa keterbatasan bukanlah hal yang menghalangi semangat hidup seseorang. Orang yang memiliki keterbatasan juga dapat memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kehidupan yang mandiri dan menggapai cita-citanya. Selain itu, pertanyaan <b>ungkapan apa yang paling tepat yang dapat kita katakan kepada seseorang yang memiliki keterbatasan fisik?</b> mendorong siswa untuk memberikan kesan mereka terhadap penyandang disabilitas yang tengah berjuang dalam hidupnya. Keterbatasan bukanlah alasan untuk menyerah. Hal tersebut dapat membuat siswa menyadari bahwa semua orang, baik yang memiliki keterbatasan ataupun terlahir sempurna mempunyai hak yang sama. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat menghormati penyandang disabilitas dan meningkatkan semangat juang yang tinggi di dalam kehidupannya.</p>	
<p>3.</p>	<p>Secara mandiri, <b>carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu!</b> Bacalah semua cerpen pada buku kumpulan cerpen tersebut! Kemudian, <b>pilihlah salah satu cerpen yang menurutmu</b></p>	<p>(Waluyo, 2020:129)</p>	<p>Pada data, implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap meningkatkan budaya literasi sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat <b>carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu!</b> Kalimat tersebut mengarahkan siswa untuk menambah informasi materi pelajaran di perpustakaan sekolah. Selain itu, kalimat</p>	<p>Nilai Kerja Keras</p>

	<p><b>menarik</b> dari sisi tema dan jalan ceritanya untuk dianalisis pada tugas ini!</p>		<p><b>pilihlah salah satu cerpen yang menurutmu menarik</b> mengajak siswa untuk menentukan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kesukaan mereka agar dapat dinikmatinya. Kegiatan tersebut merupakan wujud upaya membudayakan literasi sekolah sejak dini. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat rajin membaca buku-buku di perpustakaan sekolah.</p>	
4.	<p>Dengan belajar secara <i>full day</i>, diharapkan siswa (anak) mendapatkan lingkungan yang aman sebelum dijemput pulang oleh orang tuanya karena di sekolah, kegiatan siswa dipantau oleh guru. Menurut pendapatmu, <b>mungkinkah guru memiliki waktu cukup untuk mengawasi semua kegiatan dan perilaku siswa?</b></p>	<p>(Waluyo, 2020:202)</p>	<p>Pada data, implementasi tanggung jawab tercermin dalam sikap berperilaku baik di sekolah. Berperilaku baik di sekolah merupakan tanggung jawab siswa saat mengikuti pendidikan formal. Kalimat <b>mungkinkah guru memiliki waktu cukup untuk mengawasi semua kegiatan dan perilaku siswa?</b> membuat siswa merenungkan kembali bahwa guru tidak akan selalu dapat mengawasi semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan terutama dalam memperhatikan sikap dan perilaku siswa setiap harinya. Kalimat tersebut juga mengarahkan siswa untuk menyadari berbagai tanggung jawabnya di sekolah seperti mengerjakan PR, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapi serta menghormati Bapak dan Ibu guru. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku baiknya di sekolah.</p>	<p>Nilai Tanggung Jawab</p>
5.	<p>a. Tentukan pendapatmu pro atau kontra terhadap permasalahan yang dibahas pada teks diskusi! b. <b>Carilah seorang teman yang</b></p>	<p>(Waluyo, 2020:195)</p>	<p>Pada data, implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap menghormati perbedaan sudut pandang. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat <b>carilah seorang teman yang memiliki pendapat yang berseberangan</b></p>	<p>Nilai Demokratis</p>

	<p>memiliki pendapat yang berseberangan (berlawanan) dengan pendapatmu. Misalnya, kamu berpendapat pro maka carilah seorang teman yang berpendapat kontra!</p> <p>c. <b>Rumuskan permasalahan dan argumen kamu baik pro atau kontra!</b></p> <p>d. Carilah data yang lengkap untuk mendukung argumen kamu (baik pro atau kontra)!</p>		<p>(berlawanan) dengan pendapatmu. Kalimat tersebut menuntun siswa untuk memahami bahwa orang lain dapat memiliki sudut pandang yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan dirinya. Lalu kalimat <b>rumuskan permasalahan dan argumen kamu baik pro atau kontra!</b> mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang topik yang dibahas berdasarkan dua sudut pandang. Kegiatan berdiskusi ini juga melatih siswa untuk menyajikan gagasan dan argumen hingga dihasilkan solusi atas permasalahan yang sedang didiskusikan. Penulis buku ingin menuntun siswa untuk berdiskusi dan menghormati perbedaan sudut pandang dari temannya. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dengan dirinya.</p>	
6.	<p>Kegiatan 3 ini akan mengajakmu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menelaah teks narasi (cerita pendek) secara klasikal. <b>Belajar secara klasikal artinya kamu menelaah secara bersama-sama sehingga diperlukan kerja tim yang baik.</b> Di sini, kamu harus dapat <b>berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-temanmu</b> lainnya. Untuk mengikuti kegiatan ini, <b>bentuklah kelompok kerja.</b> Setiap</p>	(Waluyo, 2020:117)	<p>Pada data, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap bekerja sama dalam kelompok belajar. Bekerja sama dalam kelompok belajar bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar, melatih kebiasaan berdiskusi, dan menumbuhkan rasa sosial antar siswa. Pada data di atas, nilai peduli sosial terdapat pada kalimat <b>belajar secara klasikal artinya kamu menelaah secara bersama-sama sehingga diperlukan kerja tim yang baik.</b> Kalimat tersebut memberikan arahan siswa untuk belajar bersama-sama dengan teman sekelasnya dan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim. Hal ini juga didukung oleh kalimat <b>berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan</b></p>	<p>Nilai Peduli Sosial</p>

	kelompok terdiri atas <b>5-6 siswa</b> untuk mendiskusikan tugas-tugas pada kegiatan 3 ini.		<b>teman-temanmu.</b> Artinya kerja sama ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dari teman sebayanya. Lalu pernyataan <b>bentuklah kelompok kerja dan 5-6 siswa</b> mengarahkan siswa untuk menentukan sendiri anggota tim belajarnya. Penulis buku ingin mengajak siswa dapat bekerja sama dalam menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan materi pelajaran. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial di kehidupan seharinya.	
7.	Kerjakan tugas-tugas berikut ini secara berdiskusi! Bentuklah kelompok diskusi terdiri atas <b>4-5 siswa per kelompok. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.</b> Ketika salah satu kelompok <b>berpresentasi</b> , siswa dari <b>kelompok lain dapat menyampaikan tanggapan.</b>	(Waluyo, 2020:64)	Pada data, implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap berdiskusi di kelas. Diskusi di kelas dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi pelajaran karena mereka dapat berbagi informasi dengan temannya. Pada data di atas, nilai peduli sosial terdapat pada kalimat <b>presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.</b> Kalimat tersebut mengarahkan siswa untuk aktif dan berani menyampaikan gagasan, ide, dan pendapatnya secara lisan di depan teman dan gurunya. Lalu kalimat <b>kelompok lain dapat menyampaikan tanggapan</b> mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran yang sedang didiskusikan. Penulis ingin mengajak siswa untuk dapat berani menyampaikan pendapatnya di kelas, menanggapi informasi dari temannya, dan memberikan argumentasi dalam kegiatan	Nilai Peduli Sosial

			diskusi. Harapannya melalui data di atas, siswa dapat aktif berdiskusi di kelas.	
8.	<p>a. Bagaimana tanggapanmu terhadap generasi muda yang menyukai <b>makanan cepat saji</b>?</p> <p>b. <b>Apakah kamu menyukai makanan dan minuman yang dikemas dalam kaleng?</b></p>	(Waluyo, 2020:29)	<p>Pada data, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap mencegah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan kondisi terkontaminasinya alam yang dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem lingkungan. <b>Makanan cepat saji</b> adalah makanan yang tersedia dalam waktu yang cepat dan diolah dengan cara sederhana. Menurut Rahmawati, pembungkus makanan cepat saji disebut mengandung bahan kimia beracun yang dapat mencemari air dan membahayakan satwa liar (suara.com,2020). Selain itu, kalimat <b>apakah kamu menyukai makanan dan minuman yang dikemas dalam kaleng?</b> menyadarkan siswa untuk berfikir bahwa terlalu sering mengonsumsi makanan dan minuman dari kemasan kaleng dapat berakibat buruk bagi lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena limbah kaleng adalah limbah yang tidak bisa terurai secara alami dan dapat mencemari tanah. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa remaja saat ini lebih menyukai mengonsumsi makanan dan minuman cepat saji dan dikemas dalam kaleng karena dinilai lebih praktis. Melalui data tersebut, siswa dapat mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang dapat mencemari lingkungan.</p>	Nilai Peduli Lingkungan
9.	<b>a. Mengapa persatuan penting bagi sebuah negara merdeka?</b>	(Waluyo, 2020:52)	<p>Pada data, implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap memelihara persatuan dan kesatuan bangsa</p>	Nilai Cinta Tanah Air

	<p>b. Untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, kita menghadapi banyak tantangan, <b>apa tantangan tersebut?</b></p> <p>c. <b>Bagaimana teladan yang ditunjukkan oleh para pejuang (pahlawan)</b> dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa?</p>	<p>Indonesia. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dapat dimaknai sebagai wujud menghargai perbedaan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Penggunaan kalimat <b>mengapa persatuan penting bagi sebuah negara merdeka?</b> merupakan pertanyaan dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada diri siswa. Pertanyaan tersebut mengarahkan siswa untuk merenungkan bahwa dengan adanya persatuan, bangsa Indonesia dapat mempertahankan keutuhan bangsa. Hal ini juga berhubungan dengan sila ketiga Pancasila yaitu <b>persatuan Indonesia</b>. Lalu kalimat tanya <b>apa tantangan tersebut?</b> merupakan kalimat tanya yang mengarahkan siswa untuk berfikir bahwa tantangan bangsa Indonesia saat ini bukanlah melawan penjajah seperti yang pernah terjadi dalam sejarah Indonesia, melainkan menjaga perbedaan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat sebagai sebuah kekayaan bangsa. Selanjutnya kalimat <b>bagaimana teladan yang ditunjukkan oleh para pejuang (pahlawan)</b> merupakan kalimat yang mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan mencontoh sikap pahlawan pendahulu yang telah berjuang keras mendapatkan kemerdekaan. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mencontoh sikap kepahlawanan di kehidupan sehari-hari untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.</p>	
--	--	--	--

LAMPIRAN I. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA STRATEGI PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA BUKU TEKS

No	Data	Sumber Data	Strategi yang digunakan	Analisis Strategi
1.	Sebaliknya, membaca dengan nama Tuhan perilaku orang-orang yang mungkar maka akan dapat pengetahuan dan kesadaran untuk tidak menolaknya. Bahkan, pembacaan yang ikhlas atas benda-benda yang kotor pun akan <b>kita sampai kepada tanda-tanda kebesaran Tuhan.</b> Misalnya, di bawah lensa mikroskop <b>kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia.</b>	(Waluyo, 2020:77)	Melalui penyampaian makna.	Makna yang terkandung pada data (18) diungkapkan secara eksplisit. Makna eksplisit digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai religius berupa sikap mengenal tanda kebesaran Tuhan. Hal ini ditandai dengan kalimat <b>kita akan melihat kehidupan makhluk ciptaan Tuhan yang berwujud jutaan bakteri dalam secuil tinja manusia.</b> Melalui kalimat tersebut penulis secara langsung memberikan informasi bahwa terdapat bakteri atau mikroorganisme yang berada di tinja manusia. Mikroorganisme yang tidak terlihat oleh mata telanjang ini juga merupakan bagian dari makhluk hidup ciptaan Tuhan. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat mengetahui dan mensyukuri tanda-tanda kebesaran Tuhan.
2.	<b>Jika di kalangan generasi muda</b> mulai ditanamkan rasa kecintaan untuk membaca dan menulis, <b>tentunya ke depan akan lahir penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia.</b>	(Waluyo, 2020:259)	Melalui penyampaian makna.	Makna yang terkandung pada data (14) diungkapkan secara implisit. Makna implisit digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai cinta tanah air berupa sikap gemar membaca dan menulis. Hal ini ditandai dengan kalimat <b>tentunya ke depan akan lahir penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta</b>

				<p><b>mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia.</b> Kalimat tersebut merupakan harapan penulis. Melalui kalimat tersebut penulis secara tersirat mengajak pembaca yaitu siswa untuk meningkatkan semangat membaca dan menulis. Harapannya, melalui data tersebut, siswa dapat termotivasi untuk menambah wawasan, mengasah kreativitas, hingga melahirkan karya melalui aktivitas membaca dan menulis.</p>
3.	<p>Pada pembelajaran kali ini, kamu akan belajar <b>berpikir ilmiah untuk menguji kandungan zat berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui percobaan sederhana.</b></p>	<p>(Waluyo, 2020:3)</p>	<p>Melalui pemilihan topik.</p>	<p>Topik uji bahan kandungan dalam makanan digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai kerja keras berupa sikap berpikir ilmiah. Ditampilkannya topik uji kandungan pada makanan mengacu pada kompetensi dasar teks laporan percobaan yaitu kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin makanan,dll) dan 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar dan dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin makanan,dll). Dengan ditampilkannya topik tersebut, diharapkan siswa termotivasi melakukan uji kandungan bahan makanan pada makanan yang mereka konsumsi sehari-hari.</p>
4.	<p>Masa remaja pun diwarnai dengan masa</p>	<p>(Waluyo,</p>	<p>Melalui</p>	<p>Topik kesehatan reproduksi remaja digunakan</p>

	<p>penuh romantika. Benih-benih cinta terhadap lawan jenis mulai tumbuh seiring dengan <b>berkembangnya aspek fisik yang ditandai dengan matangnya organ-organ reproduksi</b> dan aspek sosial yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami orang lain.</p>	<p>2020:47)</p>	<p>pemilihan topik.</p>	<p>sebagai strategi untuk menanamkan nilai kerja keras. Dalam hal ini kesehatan reproduksi remaja digunakan sebagai salah satu contoh permasalahan aktual yang dialami oleh siswa. Kalimat <b>berkembangnya aspek fisik yang ditandai dengan matangnya organ-organ reproduksi</b> memberi informasi kepada siswa bahwa pada masa remaja terjadi perubahan fisik salah satunya ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Dengan ditampilkannya topik tersebut, diharapkan semakin memperluas wawasan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.</p>
<p>5.</p>	<p>Karena mengakui <b>Pancasila sebagai falsafah kebudayaan Indonesia</b> maka <b>dalam berkarya saya punya niatan yang lebih tinggi daripada sekedar kepentingan pribadi maupun kepentingan kesusastraan semata.</b></p>	<p>(Waluyo, 2020:74)</p>	<p>Melalui pemilihan topik.</p>	<p>Topik pidato kebudayaan digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai cinta tanah air. Data tersebut merupakan penggalan pidato yang pernah disampaikan oleh salah satu sastrawan di Indonesia. Dalam hal ini pidato kebudayaan Ahmad Tohari digunakan sebagai salah satu contoh pidato kebudayaan yang informatif. Dengan ditampilkannya topik tersebut, diharapkan semakin menambah wawasan siswa tentang niat bersastra yang disampaikan melalui pidato kebudayaan.</p>
<p>6.</p>	<p>Muhadjir Effendy selaku Mendikbud baru menggagas <b>sistem belajar full day school</b> untuk tingkat SD dan SMP. Ide ini diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapat pendidikan karakter dan pengetahuan umum di sekolah. Sesuai</p>	<p>(Waluyo, 2020:197)</p>	<p>Melalui pemilihan topik.</p>	<p>Topik sistem belajar di Indonesia digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai demokratis berupa sikap memenuhi hak anak. Dalam hal ini sistem belajar yang dimaksud yaitu <b>full day school</b>. Menurut Mujayanah (2013:13) full day school merupakan sebuah model pendidikan</p>

	dengan pesan dari Presiden bahwa kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah ketika dua aspek bagi siswa terpenuhi. Untuk jenjang SD, 80% pendidikan karakter dan 20% untuk pengetahuan umum, sedangkan SMP 60% pendidikan karakter dan 40% untuk pengetahuan umum.			alternatif, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan ditampilkannya topik tersebut, diharapkan siswa dapat mengetahui salah satu sistem belajar yang ada di Indonesia.
7.	Zaman sekarang, banyak makanan yang mengandung boraks. Boraks merupakan kandungan garam natrium $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$ yang sering digunakan dalam bahan industri non pangan, seperti industri kertas, gelas, pengawet kayu, antiseptik, dan masih banyak lagi. Boraks termasuk bahan beracun dan sangat berbahaya bagi manusia jika mengkonsumsinya. <b>Percobaan ini untuk menguji kandungan boraks dalam makanan.</b>	(Waluyo, 2020:19)	Melalui penyajian berbagai jenis teks.	Data (36) merupakan kutipan dari sebuah teks laporan percobaan tentang menguji kandungan boraks pada makanan. Percobaan menguji kandungan boraks pada makanan digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai kerja keras berupa sikap rasa ingin tahu. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat <b>percobaan ini untuk menguji kandungan boraks dalam makanan</b> . Kalimat tersebut memberi informasi tujuan dilakukannya percobaan pada teks yaitu untuk menguji kandungan boraks pada makanan. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat termotivasi melakukan pengujian bahan berbahaya pada makanan di rumah atau di sekolahnya.
8.	<b>Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Swt.,</b> bahwasannya pada hari ini, <b>kita dapat dipertemukan kembali dalam suasana yang penuh keakraban dan dalam keadaan sehat walafiat.</b>	(Waluyo, 2020:65)	Melalui penyajian berbagai jenis teks.	Data (37) merupakan kutipan dari sebuah teks pidato persuasif. Pidato digunakan sebagai strategi menanamkan nilai religius berupa sikap mensyukuri nikmat Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat <b>kita dapat dipertemukan kembali dalam suasana yang penuh keakraban dan dalam</b>

				<b>keadaan sehat walafiat.</b> Melalui kalimat tersebut penulis menanamkan nilai religius dengan bersyukur atas nikmat sehat yang telah Tuhan berikan.
9.	Secara umum saya sebagai penanggung sepakat dengan alasan yang mengatakan bahwa <b>tambahan jam belajar di sekolah lebih menguntungkan bagi siswa terutama untuk menunjang prestasi.</b> Akan tetapi, alasan-alasan tersebut perlu dikaji secara akademis. <b>Banyak juga dampak positif yang diterima siswa jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai bakat mereka.</b>	(Waluyo, 2020:148)	Melalui penyajian berbagai jenis teks.	Data (38) merupakan kutipan dari sebuah teks tanggapan. Teks tanggapan tentang ekstrakurikuler dan pelajaran tambahan digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai demokratis berupa sikap memenuhi hak anak. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat <b>tambahan jam belajar di sekolah lebih menguntungkan bagi siswa terutama untuk menunjang prestasi dan kalimat banyak juga dampak positif yang diterima siswa jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai bakat mereka.</b> Melalui kalimat tersebut, penulis memberi informasi kepada siswa tentang haknya di sekolah yaitu mendapatkan tambahan jam belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.
10.	Selama ini kopi identik dengan kandungan kafeinnya, padahal sesungguhnya kopi merupakan minuman yang kompleks dengan kandungan zat aktif lainnya. Terdapat lebih dari seratus kandungan zat aktif kopi yang dapat memberikan efek yang berbeda pada kesehatan. <b>Beberapa kandungan dapat memberikan efek baik pada sejumlah problem kesehatan</b>	(Waluyo, 2020:186)	Melalui penyajian berbagai jenis teks.	Data (39) merupakan kutipan dari sebuah teks diskusi. Teks diskusi tentang baik buruknya mengkonsumsi kopi untuk kesehatan digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai tanggung jawab berupa sikap menjaga kesehatan tubuh. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat <b>beberapa kandungan dapat memberikan efek baik pada sejumlah problem kesehatan tertentu, sementara kandungan lainnya memberikan efek yang</b>

	<p>tertentu, sementara kandungan lainnya memberikan efek yang mungkin buruk pada problem kesehatan lainnya.</p>			<p><b>mungkin buruk pada problem kesehatan lainnya.</b> Melalui data tersebut, siswa dapat mengetahui bahwa mengkonsumsi kopi dapat memberi efek tertentu pada tubuh. Harapannya siswa dapat bijak mengkonsumsi kopi dengan tidak meminumnya secara berlebihan.</p>
11.	<p><b>Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.</b> Kini Nova sudah menjadi dokter di salah satu klinik di Yogyakarta. <b>Usaha keras Nova membuahkan hasil manis.</b> Tidak hanya mampu menggapai impian, Nova juga membuktikan bahwa cita-cita bisa diwujudkan. Pria yang juga hobi bermain musik ini mengaku bahwa kuliah kedokteran bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, Nova terus berusaha karena sekolahnya adalah amanah dari ayahnya.</p>	<p>(Waluyo, 2020:233)</p>	<p>Melalui penyajian berbagai jenis teks.</p>	<p>Data (24) merupakan kutipan dari sebuah teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif tentang kisah sukses Nova menggapai cita-citanya digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai kerja keras berupa sikap belajar dengan gigih. Hal ini didukung oleh kalimat <b>Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun.</b> Nilai kerja keras dari kisah sukses Nova menggapai cita-citanya ditampilkan dengan harapan siswa dapat memiliki kesungguhan dalam menggapai cita-cita dan mimpinya.</p>
12.	<p>Ibumu Indonesia teramat kaya. <b>Buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia,</b> hanya minta diasuh dipelihara sedikit, akan menimbulkan dan menumbuhkan pelbagai hasil keperluan hidup.</p>	<p>(Waluyo, 2020:184)</p>	<p>Melalui pilihan kata dalam bait-bait puisi.</p>	<p>Pada data (30), pilihan kata dalam bait-bait puisi digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan pada data tersebut ditampilkan melalui sikap melestarikan kekayaan alam Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari bait <b>buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia.</b> Bait tersebut memberi informasi bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang</p>

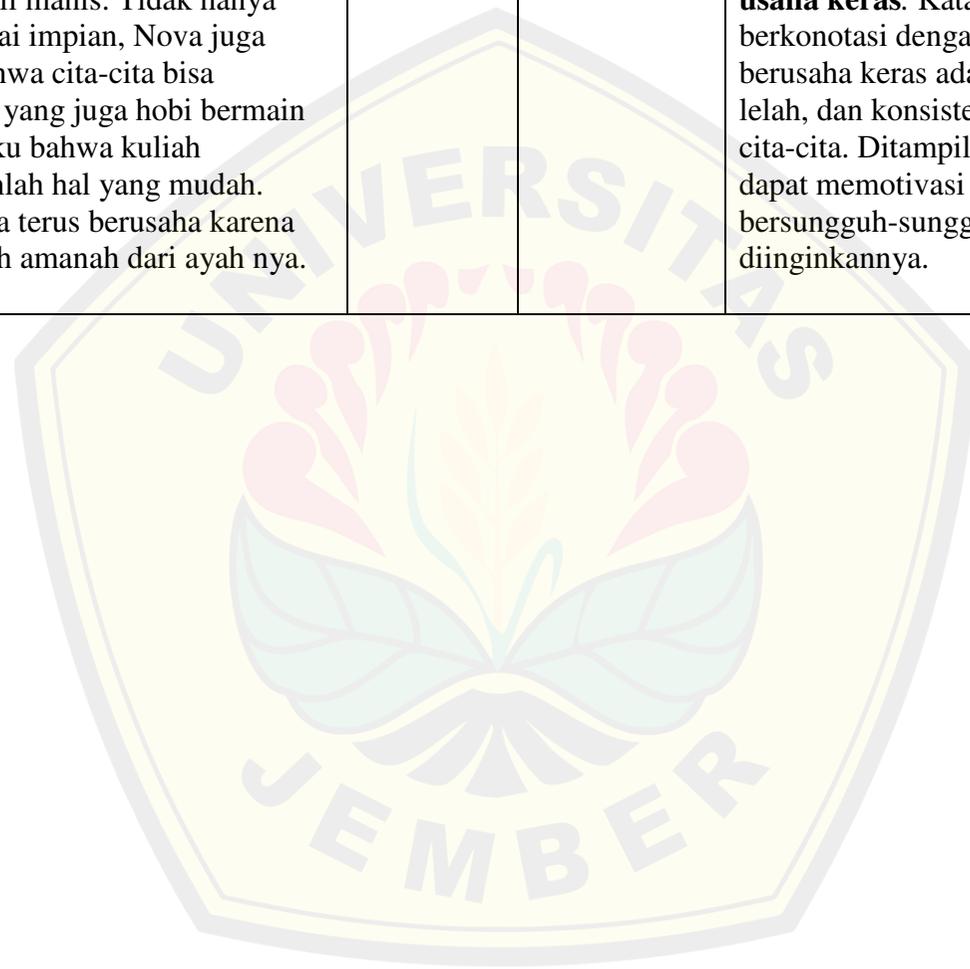
				melimpah. Segala hal yang ditemukan di alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Melalui data tersebut, diharapkan siswa senantiasa melestarikan sumber daya alam Indonesia.
13.	Ibumu Indonesia <b>teramat cantik</b> . <b>Cantik</b> langitnya dan buminya, <b>cantik</b> gunungnya dan rimbanya, <b>cantik</b> lautnya dan sungainya, <b>cantik</b> sawah dan ladangnya, <b>cantik</b> gurunnya dan padangnya.	(Waluyo, 2020:184)	Melalui pilihan kata dalam bait-bait puisi.	Pada data (32), pilihan kata dalam bait-bait puisi digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air ditampilkan melalui sikap mengagumi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari kata <b>cantik</b> yang ditulis berulang-ulang. Penggunaan kata <b>cantik</b> yang ditulis berulang-ulang memberi informasi bahwa alam Indonesia sangatlah indah. Puisi tersebut juga menggambarkan keindahan Indonesia yang tampak pada sumber daya alamnya. Hal ini dapat diketahui dari kata <b>gunung, sungai, rimba, laut, sungai, sawah, ladang, gurun, dan padangnya</b> . Melalui data tersebut, penulis ingin menanamkan nilai cinta tanah air dengan menggambarkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Harapannya, siswa dapat tertarik untuk menambah pengetahuannya mengenai beragam sumber daya alam yang ada di Indonesia.
14.	Ketiga, kita sebagai pelajar harus lebih kritis dalam memahami setiap tayangan televisi. Tidak melahap begitu saja dan tidak membenarkan begitu saja. Kita harus berusaha mencari sisi manfaatnya bagi pengembangan diri kita. <b>Jika tidak ada</b>	(Waluyo, 2020:66)	Melalui pemilihan bentuk kalimat.	Kalimat saran pada (40) digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai tanggung jawab. Kalimat saran pada data di atas ditandai dengan kata <i>sebaiknya</i> pada kalimat <b>jika tidak ada manfaatnya, sebaiknya tayangan tersebut tidak perlu ditonton</b> . Melalui kalimat saran tersebut

	<b>manfaatnya, sebaiknya tayangan tersebut tidak perlu ditonton.</b>			penulis ingin mengajak siswa untuk mempertimbangan manfaat menonton tayangan televisi. Nilai tanggung jawab ini ditampilkan agar siswa dapat bijak menonton televisi.
15.	<b>Puji syukur marilah</b> kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., bahwasannya pada hari ini, kita dapat dipertemukan kembali dalam suasana yang penuh keakraban dan dalam keadaan <b>sehat walafiat</b> .	(Waluyo, 2020:65)	Melalui pemilihan bentuk kalimat.	Kalimat perintah pada data (41) digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai religius. Implementasi nilai religius yang ditampilkan pada data tersebut berupa sikap bersyukur kepada Tuhan. Kalimat perintah tersebut disampaikan secara halus dan santun. Hal ini ditandai dengan kata <b>marilah</b> pada kalimat <b>puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Swt.</b> Melalui kalimat perintah tersebut penulis berusaha memupuk rasa bersyukur siswa terutama nikmat sehat yang telah tuhan berikan kepadanya.
16.	Ketua Dewan Pembina Komnas Anak, Seto Mulyadi juga mendukung rencana <i>full day school</i> dapat diterapkan selama tidak memasung hak anak, seperti hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi. Pada prinsipnya, sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka. <i>Full day school</i> tidak bisa disamaratakan dalam pelaksanaannya. <b>Jangan sampai anak menjadi stres karena pengemasannya yang tidak tepat.</b>	(Waluyo, 2020:199)	Melalui pemilihan bentuk kalimat.	Kalimat larangan pada data (26) digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai demokratis. Implementasi nilai demokratis yang ditampilkan pada data tersebut berupa sikap memenuhi hak anak. Kalimat larangan pada data ditandai dengan kalimat <b> jangan sampai anak menjadi stres karena pengemasannya yang tidak tepat</b> . Melalui kalimat larangan tersebut penulis berusaha memberi informasi bahwa sistem <b>full day school</b> yang diterapkan di setiap sekolah sebaiknya dikemas menyesuaikan dengan kondisi siswa.
17.	Malam itu, <b>Elang dkk. membuntuti</b>	(Waluyo,	Melalui	Pada data (27), kejadian dalam bentuk cerita

	<p><b>sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri.</b> Mereka bergerak ke sebuah rumah di tengah hutan. Para warga mengepung rumah tersebut. Terjadilah perang sengit antardua kubu. <b>Akhirnya, pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk.</b></p>	2020:279)	kejadian dalam bentuk cerita.	<p>digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial ditampilkan melalui sikap tolong menolong. Hal ini didukung oleh kalimat <b>Elang dkk. membuntuti sekelompok pemuda yang dicurigai sebagai para pencuri.</b> Data tersebut menceritakan tentang kisah Elang dan warga yang berhasil menangkap pencuri. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat <b>akhirnya, pencuri-pencuri itu pun dapat ditaklukkan dan dibekuk.</b> Melalui gambaran kejadian yang dialami oleh tokoh Elang dan warga, penulis menanamkan nilai peduli sosial berupa sikap tolong menolong. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.</p>
18.	<p>Sejak muda <b>Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit halaman untuk memelihara tanaman pohon dan bunga.</b> Memelihara dan merawat tanaman adalah juga memelihara dan merawat kehidupan kita di bumi pemberian Yang Maha Pemurah ini. Ibu tidak mau menyia-nyiakannya.</p>	(Waluyo, 2020:101)	Melalui kejadian dalam bentuk cerita.	<p>Pada data (29), kejadian dalam bentuk cerita digunakan sebagai strategi dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan ditampilkan melalui sikap menjaga dan memelihara lingkungan. Hal ini didukung oleh kalimat <b>Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit halaman untuk memelihara tanaman pohon dan bunga.</b> Kalimat tersebut menceritakan tentang kisah seorang ibu yang ingin menjaga dan memelihara lingkungan. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan di sekitarnya.</p>
19.	<p>Setiap orang memiliki pengalaman. Tidak jarang, pengalaman tersebut <b>sangat</b></p>	(Waluyo, 2020:217)	Melalui penggunaan	<p>Pada data (11), diksi yang menunjukkan intensitas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai</p>

	<b>berkesan</b> sehingga menginspirasi banyak pihak yang membaca atau mendengar kisah tersebut.		diksi.	peduli sosial. Nilai peduli sosial ditampilkan melalui sikap menginspirasi orang lain. Diksi yang menunjukkan intensitas pada data tersebut terdapat pada frasa <b>sangat berkesan</b> . Frasa <b>sangat berkesan</b> pada data tersebut berkonotasi dengan kata paling. Artinya pengalaman yang sangat berkesan merupakan pengalaman spesial yang memiliki kesan tersendiri dibanding dengan pengalaman lainnya. Nilai tersebut ditampilkan dengan diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk menulis pengalamannya dalam sebuah karya agar dapat dibaca dan bisa menginspirasi orang lain.
20.	Zaman sekarang, banyak makanan yang mengandung boraks. Boraks merupakan kandungan garam natrium $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$ yang sering digunakan dalam bahan industri non pangan, seperti industri kertas, gelas, pengawet kayu, antiseptik, dan masih banyak lagi. Boraks termasuk bahan beracun dan <b>sangat berbahaya</b> bagi manusia jika mengkonsumsinya. Percobaan ini untuk menguji kandungan boraks dalam makanan.	(Waluyo, 2020:19)	Melalui penggunaan diksi.	Pada data (36), diksi yang menunjukkan intensitas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai keras berupa rasa ingin tahu. Diksi yang menunjukkan intensitas terdapat pada frasa <b>sangat berbahaya</b> . Frasa <b>sangat berbahaya</b> memiliki arti bahwa bahan yang sedang diuji termasuk bahan paling berbahaya jika dikonsumsi oleh manusia. Ditampilkannya nilai tersebut diharapkan memotivasi siswa untuk melakukan pengujian pada bahan makanan yang diindikasikan mengandung zat berbahaya.
21.	Nova menyelesaikan masa studi kurang dari empat tahun. Kini Nova sudah menjadi dokter di salah satu klinik di Yogyakarta. <b>Usaha keras</b> Nova	(Waluyo, 2020:233)	Melalui penggunaan diksi.	Pada data (24), diksi yang menunjukkan intensitas digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai kerja keras berupa sikap belajar dengan gigih. Diksi yang menunjukkan intensitas terdapat pada frasa

	<p>membuahkan hasil manis. Tidak hanya mampu menggapai impian, Nova juga membuktikan bahwa cita-cita bisa diwujudkan. Pria yang juga hobi bermain musik ini mengaku bahwa kuliah kedokteran bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, Nova terus berusaha karena sekolahnya adalah amanah dari ayahnya.</p>		<p><b>usaha keras.</b> Kata <b>keras</b> pada data tersebut berkonotasi dengan kata terus menerus. Artinya berusaha keras adalah wujud ketekunan, tidak kenal lelah, dan konsisten saat menggapai keinginan dan cita-cita. Ditampilkannya nilai tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk gigih dan bersungguh-sungguh menggapai hal yang diinginkannya.</p>
--	---	--	---



## AUTOBIOGRAFI

Adlina adalah putri pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Mujtahid dan dan Ibu Wirdawati yang lahir di Jember, 4 Juni 1998. Ia mengawali pendidikan di TK At-taqwa Bondowoso dan lulus pada tahun 2005. Selanjutnya ia mengenyam pendidikan dasar di SD Negeri Blindungan 1 Bondowoso dan lulus pada tahun 2011. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bondowoso dan lulus pada tahun 2014. Lalu ia belajar di SMA Negeri 2 Bondowoso dan lulus pada tahun 2017. Penulis kemudian meneruskan jenjang pendidikan S1 di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Selama kuliah di Universitas Jember, penulis aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Penelitian (UKM PELITA) Universitas Jember sebagai sekretaris 1 tahun kepengurusan 2019/2020 dan sekretaris umum tahun 2020/2021. Selain aktif berorganisasi, penulis juga gemar menulis. Beberapa buku karyanya yang ditulis dengan penulis lain diantaranya : (1) antologi cerpen berjudul “Cerita-cerita dari Negeri Hujan” tahun 2018, (2) antologi puisi berjudul “Rapuh, Hening, dan Bisu” tahun 2018, (3) buku berjudul “Pegangan Multimedia 3D *HOLY (Hologram Literary)*” tahun 2019, dan (4) antologi puisi berjudul “Sajak-sajak Perjumpaan” tahun 2021. Selain itu, prestasi yang pernah diraih yaitu penerima pendanaan PKM-Penelitian Sosial Humaniora tahun 2019, dan juara harapan 1 lomba esai mahasiswa dengan tema *Dari UNEJ untuk Indonesia* yang diadakan lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu (LP3M) Universitas Jember pada tahun 2019. Cita-cita penulis adalah menjadi istri solehah yang berprofesi sebagai guru bahasa Indonesia. Pembaca bisa menghubungi penulis melalui surel [adlinaikhsan67@gmail.com](mailto:adlinaikhsan67@gmail.com).